

**PEMBELAJARAN SIKAP JUJUR DALAM MENCEGAH PERILAKU
KORUPTIF SEJAK DINI
(Studi Multisitus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Bima dan Madrasah
Ibtidaiyah Sambinae Kota Bima)**

TESIS

TRIMANSYAH
Nim: 18760009



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

**PEMBELAJARAN SIKAP JUJUR DALAM MENCEGAH PERILAKU
KORUPTIF SEJAK DINI
(Studi Multisitus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Bima dan Madrasah
Ibtidaiyah Sambinae Kota Bima)**

TESIS

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dosen Pembimbing:

Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag

NIP. 19571231 198603 1 028

R. Cecep Lukman Yasin, MA., Ph.D

NIP. 19731214 199803 1 001

Oleh :

TRIMANSYAH

Nim: 18760009




**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS


Nama : Trimansyah
Nim : 18760009
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Proposal : Pembelajaran Sikap Jujur Dalam Mencegah Sejak Dini Perilaku Koruptif di Madrasah (Studi Multisitus Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Bima dan Madrasah Ibtidaiyah Sambinae Kota Bima)

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya, tesis dengan judul sebagaimana di atas disetujui untuk diajukan ke sidang ujian tesis.


Pembimbing I


Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag
NIP. 19571231 198603 1 028

Pembimbing II


R. Cecep Lukman Yasin, MA., Ph.D
NIP. 19731214 199803 1 001


Mengetahui,
Ketua Program Studi,


Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 19671220 199803 1 002

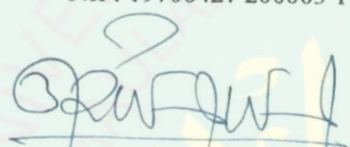
LEMBAR PENGESAHAN

Tesis yang berjudul: "Pembelajaran Sikap Jujur Dalam Mencegah Perilaku Koruptif Sejak Dini (Studi Multisitus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Bima dan Madrasah Ibtidaiyah Sambinac Kota Bima) ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 06 Agustus 2020.


Dewan Penguji,


H. Triyo Supriyatno, M.Ag, Ph.D
NIP. 19700427 200003 1 001


Penguji Utama


Dr. Endah Kurniawati Purwaningtyas, M. Psi
NIP. 19750514 200003 2 003

Ketua


Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag
NIP. 19571231 198603 1 028

Anggota


R. Cecep Lukman Yasin, MA., Ph.D
NIP. 19731214 199803 1 001

Anggota

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag
NIP. 19710826 199803 2002

**SURAT PERNYATAAN
ORISINALITAS PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Trimansyah

Nim : 18760009

Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Proposal : Pembelajaran Sikap Jujur Dalam Mencegah Perilaku Koruptif Sejak Dini (Studi Multisitus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Bima dan Madrasah Ibtidaiyah Sambinae Kota Bima)

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata dalam tesis ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Malang, 15-Agustus- 2020


**METERAI
TEMPEL**
11504/FF/193285562
6000
ENAM RIBU RUPIAH
TRIMANSYAH
NIM. 18760009

MOTTO

يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصّٰدِقِينَ ﴿١١٩﴾

“Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar (jujur).¹”

(QS At-Taubah: 119)

Rasulullah SAW Bersabda:

عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ إِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ (رواه البخارى ومسلم)

“Hendaknya kamu selalu jujur karena kejujuran itu akan membawa kepada kebaikan dan kebaikan itu akan membawa ke dalam surga.²”

(HR Bukhari dan Muslim)

¹ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Juz 10 Surah 9 Ayat 119*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an 207

² Kitab 9 Imam. Lidwa Pustaka i-Software Kitab 9 Imam Hadits. Produced www.Lidwapustaka.com supported by: Keriss IT Developer I Sistem Bulder.

PERSEMBAHAN

Tesis ini ku persembahkan untuk:

Bapaku **"Sarjan"** yang begitu tulus dalam mencurahkan doa serta segala pengorbanan sehingga saya dapat menyelesaikan studi ini dan Ibundaku yang tercinta **"Syamsiah (Alm)"** serta kakeku **Taleb Baharu**, semoga kalian semua selalu dalam perlindungan Allah SWT.

Kepada Saudara-saudaraku Abang **Hermawansyah** bersama Istrinya (**Johari**), abang **Firmadiansyah**, adikku **Muspitaloka**, **Irusda**, dan Bibi **"Nurda"**, Umi **"Halisah"**, dan **"Jumratul Aini"**, serta ponakan-ponakanku, **Raisya Nur Izzah**, **Almahira Nur Izzah**, **Hafzal fikriansyah**, **Muhammad Qolbu**, **Muhammad Naufal**, dan **Suhailah Bassam Ariqah**. yang tiada merasa bosan untuk selalu mencurahkan rasa kasih sayang untuk memberikan semangat, dorongan dan motivasi disetiap langkah dalam perjuanganku untuk menyelesaikan studi ini.

Untuk Istriku **"Nur Laelah"** sebagai manifestasi rasa Cinta dan kasih sayangku, dan yang begitu tulus mendo'akan, memberikan semangat dan dukungan.

Untuk mertuaku Bapak **A. Majid** dan **Ibunda Asiah**, serta kaka dan adik ipar, **Yuliana**, **Antika**, **Sariful Hidayatullah** dan **Nenek Ramlah**.

Semoga semuanya selalu berada dalam kesehatan serta selalu dalam perlindungan Allah SWT, Aamiin ya Robb.

Dan untuk Almamater saya Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Semoga karya ini bisa menjadi obat penyejuk bagi semuanya.

KATA PENGANTAR



Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan berbagai nikmat, terutama nikmat iman, kesempatan, dan kesehatan. Atas berkah nikmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah mengeluarkan kita dari zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyah, semoga pengikutnya mendapatkan safaat beliau hingga akhir zaman.

Ungkapan rasa Terimakasih yang tak terhingga, penulis sampaikan dengan rasa hormat kepada:

1. Ayahandaku Sarjan dan Ibundaku Syamsiah (Alm) yang telah memberikan do'a dan dukungan bagi saya untuk menyelesaikan studi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta staffnya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis untuk menyelesaikan studi.
3. Bapak Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag, selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta segenap jajaran pimpinannya.
4. Bapak Dr. H. Ahmad Fatah Yassin, M.Ag dan Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd selaku ketua dan sekretaris program studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
5. Bapak Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak R. Cecep Lukman Yasin, MA., Ph.D selaku Dosen Pembimbing II, atas perhatian, bimbingan dan sarannya untuk kebaikan penulisan tesis ini.
6. Serta teman-temanku seperjuangan PGMI A 2018 yang selalu memberikan semangat dan dorongan. perhatian dan kasih sayang kalian akan selalu dirindukan

Malang, 06-Juli-2020

Penulis
Trimansyah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	dl	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diphthong

أُو = Aw

أَي = Ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xiii
BAB I Pendahuluan	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Orisinalitas Penelitian.....	10
F. Penegasan Istilah	15
BAB II Kajian Pustaka	
A. Landasan Teoritik Masalah Penelitian.....	16
1. Sikap Jujur	16
a. Pengertian sikap jujur.....	16
b. Pentingnya sikap jujur	19
c. Manfaat sikap jujur.....	22
d. Faktor yang mempengaruhi sikap jujur.....	25
e. Langkah-langkah Pembelajaran sikap jujur	26
f. Indikator Sikap jujur.....	40
2. Perilaku Koruptif	45
a. Pengertian	45
b. Bentuk koruptif	46
c. Nilai pendidikan untuk mencegah perilaku koriptif	47
1. Kejujuran.....	47

2. Tanggung jawab	47
3. Kedisiplinan	48
4. Kesederhanaan	52
5. Kerja keras	53
6. Kemandirin.....	53
7. Keadilan	53
8. Keberanian	54
9. Kepedulian	54
B. Perspektif Islam tentang sikap jujur	54
C. Kerangka Berpikir	59
BAB III Metode Penelitian	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	60
B. Kehadiran Peneliti	61
C. Lokasi Penelitian	61
D. Data dan Sumber data	62
E. Teknik Pengumpul Data	63
F. Teknik Analisis Data	65
G. Uji Kebasahan data	66
BAB IV Paparan Data Dan hasil Penelitian	
A. Paparan Data	68
B. Hasil Penelitian	75
BAB V Pembahasan	
A. Proses pembelajaran sikap jujur dalam mencegah perilaku koruptif sejak dini melalui pelajaran Aqidah Akhlak	102
B. Hasil pembelajaran sikap jujur dalam mencegah perilaku koruptif sejak dini melalui pelajaran Aqidah Akhlak	114
BAB VI Penutup	
A. Kesimpulan	116
B. Saran.....	119
DAFTAR PUSTAKA	121
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

ABSTRAK

Trimansyah.2018. Pembelajaran Sikap Jujur Dalam Mencegah Perilaku Koruptif Sejak Dini. (Studi Multisitus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Bima dan Madrasah Ibtidaiyah Sambinae Kota Bima). Tesis. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (1) Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag. (2) R. Cecep Lukman Yasin, MA., Ph.D.

Kata Kunci: Pembelajaran Sikap Jujur, Mencegah Perilaku Koruptif

Sikap jujur merupakan hal yang penting untuk dikedepankan pada masa dewasa ini seperti yang telah Agus Wibowo kutip dari perkataan Lickona. Beliau mengatakan sebuah bangsa akan menuju kehancuran jika salah satunya telah membudaya ketidakjujuran dalam sebuah bangsa. Ada satu nilai yang perlu ditanamkan sejak dini sebagai benteng dan pondasi dalam menuju negara yang kokoh yakni tanamkan sejak dini sikap jujur di setiap sekolah dan madrasah sebaik mungkin. Dengan berkembangnya nilai kejujuran maka berbagai nilai kebaikan yang lain akan lebih mudah untuk dikembangkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan jenis rancangan penelitian studi multisitus, dengan teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan triangulasi. Sedangkan subyek penelitiannya yaitu kepala madrasah, guru-guru, dan siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Strategi pembelajaran Perilaku jujur dalam mencegah perilaku koruptif sejak dini melalui pelajaran aqidah akhlak di MIN dan MI Sambinae Kota Bima menggunakan strategi sebagai berikut: (a) mengenalkan kepada siswa tentang sikap jujur itu sendiri, mengajarkan pemahaman tentang manfaat perilaku jujur, (b) penerapan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari, (c) membiasakan perilaku jujur agar menjadi kebiasaan yang tertanam dalam diri siswa, (d) memberikan contoh teladan sebagai panutan bagi para siswa, (e) pemberian nasehat yang dapat mendorong kesadaran anak untuk memahami hakikat dan manfaat perilaku jujur, (f) memberikan ganjaran untuk menguatkan perilaku jujur para siswa yang memiliki makna mendidik seperti menghafal surah dan hasits-hadits pendek, (g) pembudayaan perilaku jujur yang diterapkan secara berulang-ulang dengan istiqomah, dan (h) kegiatan ekstrakurikuler sebagai pendukung tercapainya perilaku jujur seperti: kegiatan Imtaq, tadarus bersama, ceramah, dan sholat berjamaah. (2) Hasil pembelajaran sikap jujur dalam mencegah perilaku koruptif sejak dini melalui pelajaran aqidah akhlak yaitu ditandai dengan siswa sudah bisa hadir dan masuk kelas tepat waktu, mngerjakan PR dengan baik di rumah, mengembalikan buku di perpustakaan, melaporkan barang temuan pada guru, mengakui kesalahan, tidak berbohong, tidak mengambil barang yang bukan miliknya, membuang sampah pada tempatnya, sholat berjamaah dengan tertib, tadarus bersama, mengucapkan salam, dan berjabat tangan ketika bertemu guru dan teman-temannya.

ABSTRACT

Trimansyah. 2018. The Learning of Honest Attitude for the early prevention from Corrupt Behavior (Multisite Study at Public Islamic Elementary School of Bima City and Sambinae Islamic Elementary School of Bima City). Thesis. Study Program Islamic Elementary School Teacher Education. Postgraduate Program. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang, Supervisors: (1) Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag. (2) R. Cecep Lukman Yasin, MA., Ph.D.

Keywords: Honest Attitude Learning, Preventing Corrupt Behavior

Honesty is an indispensable attitude highly needed in this current era, as suggested by Agus Wibowo quoting from Lickona that a nation will perish should the dishonesty prevail. This very value is needed to be instilled from an early stage and in the best possible way in every school and *madrasah* as a fortress and a foundation for a strong country. Once the value of honesty has been strongly instilled, it is much easier to develop other values of goodness.

This research uses a descriptive qualitative approach, with a multisite study research design. Data collection techniques used are observation, interview, and documentation. While the research subjects include the head of the school, teachers, and students, triangulation is employed as the data analysis technique.

The research results indicate that: (1) the learning strategies to instill and build honesty against corruptive behavior through the instruction of *aqidah akhlak* lessons at Public Islamic Elementary School of Bima City and Sambinae Islamic Elementary School of Bima City commits to the following strategies: (a) introducing the students the honest attitude that can strengthen their understanding of the benefits of that attitude, (b) implementing the honesty in everyday life, (c) making honesty into a habit in students' attitude, (d) providing role models for students, (e) encouraging and giving the students advice to learn and understand the nature and benefits of honesty, (f) providing disciplinary measures to strengthen the honest attitude of students, such as memorizing short *surah* and *hadith*, (g) cultivating honesty continuously and persistently, and (h) providing extracurricular activities to support the achievement of honest attitude such as: *Imtaq* (faith and piety) activities, lecturing, and praying in congregation. (2) The results of this learning strategies show the increase of positive attitudes among the students, such as punctuality in attending the class, better performance in doing homework, returning due-dated book to the library, reporting lost goods to the teacher, admitting mistakes and avoiding lies, refraining from stealing, throwing garbage into the bin, attending congregational praying, reciting al-Quran in congregation, greeting teachers and friends and shaking their hands when they meet them.

ملخص البحث

ترجمته. ٢٠١٨. تعلم الموقف الصادق في منع السلوك الفاسد في وقت مبكر. (دراسة المواقع المتعددة في مدرسة الابتدائية العامة مدينة بيما ومدرسة الابتدائية سامبيناى لمدينة بيما). الرسالة الماجستير. برنامج دراسة التربية المعلم المدرسة الإبتدائية. الدراسات العليا. الجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج ، المشرف: (١) الدكتور شعيب ح. محمد، الحج الماجستير(٢) ر. جيحيب لقمان ياسين، الماجستير

الكلمات الرئيسية: تعلم الموقف الصادق، منع السلوك الفاسد

الموقف الصادق هو شيء مهم الذى يجب على المرافق في عصر اليوم ، كما اقتبس أكوس وبيووو من كلمات ليكونا فقال إن الأمة ستدمر إذا قامت أحدها بزراعة الكذب في تلك الأمة. هناك قيمة واحدة التي تجب لان تفرسها منذ سن مبكرة كحصن وأساس لبلد قوي ، يعنى غرس الموقف الصادق في كل مدرسة ومدرسة على أفضل الشروط. مع تطور قيمة الصدق، سيكون أن يطور قيمات الخير الاخرى سهلة جدا

استخدم هذا البحث نهجًا وصفيًا نوعيًا، مع تصميم البحث الموقع المتعدد، وجمعت البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تقنية تحليل البيانات هي التثليث. وموضوع البحث هو رئيس المدرسة والمعلمين والطلاب.

دلت نتائج هذا البحث إلى أن: (١) استراتيجيات تعلم السلوك الصادق في منع السلوك الفاسد من سن مبكرة من خلال دروس العقيدة والأخلاق في مدرسة الابتدائية العامة مدينة بيما ومدرسة الابتدائية سامبيناى لمدينة بيما تستخدم الاستراتيجيات التالية: (أ) تعريف الطلاب على السلوك الصادق أنفسهم ، وتعليم فهم مفهوم فوائد السلوك الصادق ، (ب) تطبيق السلوك الصادق في الحياة اليومية ، (ج) تعويد على السلوك الصادق لان يصبح عادة متأصلة في الطلاب، (د) تقديم المثل كنماذج للطلاب ، (هـ) تقديم النصيحة التي تشجيع وعي الأطفال على فهم طبيعة وفوائد السلوك الصادق، (و) تقديم المكافآت لتقوية السلوك الصادق للطلاب الذين لديهم معانٍ تعليمية مثل حفظ السور والأحاديث القصيرة ، (ز) زراعة السلوك الصادق الذي يطبق متكررا مع الاستقامة ، و (ح) الأنشطة اللامنهجية لدعم تحقيق السلوك الصادق مثل: أنشطة امتاق (الايمان والتقوى) تدريس جامعا، المحاضرة، وصلاة الجماعة. (٢) نتائج تعلم الموقف الصادق في منع السلوك الفاسد من سن مبكرة من خلال دروس العقيدة والأخلاق ، أي قدرة الطلاب على الحضور ودخول الفصل في الوقت المحدد، وأداء الواجب المنزلي جيدًا في المنزل ، وإعادة الكتب في المكتبة، وإبلاغ أشياء الاكتشاف إلى المعلم ، والاعتراف بالأخطاء ، لا تكذب، لا تأخذ أشياء لا تخصهم، رمي القمامة في مكائها، صلاة الجماعة بترتيب، تدريس جامعا، تعويد السلام، وصافحوا عند مقابلة المعلمين وأصدقاءهم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Madrasah memiliki kedudukan yang istimewa sebagai lembaga pendidikan Islam yang mempunyai cita-cita dan harapan besar dalam mencetak generasi rabbani, tujuan pendidikan membantu peserta didik dalam menumbuhkan kembangkan berbagai potensi yang ada dalam dirinya baik yang berkaitan dengan pematangan pikiran, hati, rasa, jiwa dan raganya, secara keseluruhan tertuang dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotoriknya.

Sebagai upaya untuk mencapai tujuan di atas, maka semua pihak yang berada dalam madrasah seperti kepala madrasah dan guru-guru memiliki peranan penting dalam aktifitas pembelajaran, karena guru sebagai ujung tombak keberhasilan dari pendidikan formal. Di tangan guru lah siswa sebagai generasi penerus diterpa dengan berbagai program dan pengalaman belajar. Sehingga melalui upaya-upaya tersebut diharapkan siswa mampu mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran yang berhasil ditunjukkan dengan tercapainya tujuan pembelajaran melalui materi yang diberikan kepada siswa maupun berbagai program kegiatan lain yang dapat mendukung tercapainya tujuan tersebut, selain itu hal penting yang perlu disampaikan dalam proses pembelajaran adalah tentang tercapainya sikap jujur yang ditanamkan pada siswa. Pembelajaran merupakan bagian penting dalam kinerja pendidikan untuk menanamkan sikap jujur sejak dini kepada siswa, karena kejujuran

merupakan bentuk kepribadian yang melekat pada pribadi seseorang, sikap kejujuran sebagai cerminan diri dalam kehidupan bermasyarakat, bangsa dan bernegara. Sikap jujur yang diajarkan sejak dini akan menjadi kebiasaan bagi setiap pelajar dalam kehidupannya senantiasa memiliki rasa tanggung jawab yang besar sebagai pelajar yakni menjadi pelajar yang berakhlak, cerdas dan bersaing, serta dapat menjauhkan dirinya dari berbagai perilaku yang menyimpang, selain dari itu yang terpenting dalam proses pembelajaran sikap jujur diharapkan dapat menjauhi berbagai perilaku koruptif.³

Adapun perilaku koruptif yang harus dicegah melalui proses pembelajaran sikap jujur serta ditanamkan kepada siswa sejak dini agar menjadi terbiasa untuk menjauhi berbagai perilaku koruptif berupa suka berbohong, mencuri, tidak disiplin, tidak sopan santun, tidak bertanggung jawab, suka korupsi waktu, tidak mengerjakan PR, menyontek saat ujian, suka bolos sekolah, terlambat masuk kelas dengan alasan yang diada-adakan, dan lain sebagainya.⁴

Akhir-akhir ini perilaku koruptif terjadi tidak terlepas pada kondisi lingkungan keluarga dan masyarakat luas yang menjadi dampak dan pengaruh bagi perkembangan perilaku anak-anak dikarenakan telah lenyapnya keteladanan untuk membentuk sikap kejujuran pada diri peserta didik tersebut. Orang tua tidak memperhatikan anak-anaknya, tidak mengontrol

³ Isti'aanatul Mustaghfirah. *Penanaman Akhlak Kejujuran Pada Siswa Melalui Penerapan Kantin Kejujuran di SMP Negeri 1 Imogiri Bantul*. Journal. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Uनेversitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tahun 2017. 3

⁴ Ah Mansur, *Model Pengajaran Kejujuran Menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi TIK di Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau*. Disertasi. Program Doktor studi Pendidikan Islam Uनेversitas Ibn Khaldum Bogor. Journal Episteme, Vol.11, No. 2. Desember Tahun 2016. 342

pergaulannya, diberikan berbagai fasilitas yang melalaikan anak-anak dalam kebaikan, tidak membimbing, membina, menanamkan nilai-nilai yang baik pada saat pertumbuhan dan perkembangannya, padahal keluarga merupakan pendidikan yang paling mendasar untuk membentuk sikap yang baik bagi generasi, dan orang tua merupakan tanggung jawab yang paling utama terhadap anaknya.⁵ Anak-anak terbiasa mengikuti gaya hidup para generasi senior nya yang selalu mengarah pada perbuatan yang menyimpang, suka berbohong, mencuri, menipu, serta berbagai prilaku lainnya yang dapat merusak jiwa dan prilaku mereka. minimnya berbagai nilai-nilai kejujuran, keikhlasan, kesederhanaan, dan berbagai sikap yang mulia lainnya yang sesungguhnya selama ini menjadi personifikasi bagi seorang pendidik. Dampaknya seorang siswa kehilangan panutan, keteladanan, serta krisis dari sikap “Uswah Hasanah”.

Sehingga pada saat ini tidak heran ketika dalam setiap instansi pendidikan, sekolah-sekolah yang tidak terlepas dari berbagai macam problematika tersebut, tidak hanya pada kalangan orang-orang dewasa melainkan juga pada siswa-siswi yang ada di sekolah dasar seperti di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) yang ada di Kota Bima dan Madrasah Ibtidaiyah Sambinae Kota Bima. Ketika guru memberikan pekerjaan rumah, tidak sedikit siswa yang kerjakan di sekolah padahal pekerjaan rumah harus diselesaikan atau dikerjakan di rumah, ketika pada saat ulangan saling menyontek, meminta-minta jawaban dari teman-temannya, tidak percaya diri,

⁵ Muhammad Ibnu Abdul Hafidh Suwaid, *Cara Nabi Mendidik Anak*. (Jakarta; Al-I'tishom Cahaya Umat' 2016). 6

tidak mengaku kesalahan, sering menipu teman-temannya, sering berbohong, tidak mau mengerjakan tugas, tidak menghargai perintah guru, tidak mematuhi peraturan, sering melanggar tata tertib, tidak memiliki adap dalam bergaul, sering berkelahi, dan lain sebagainya, ini merupakan bibit-bibit terbentuknya sikap yang tidak baik.⁶

Permasalahan tersebut, diperlukan adanya tanggung jawab dari para pendidik untuk memberikan motivasi dan inovasi yang baik agar dapat mengatasi berbagai problem tersebut.⁷ salah satunya mengamalkan nilai sikap kejujuran, agar anak senantiasa menjadi manusia yang beradab. pendidikan merupakan pintu gerbang untuk menuju kesejahteraan bangsa, karna dimulai dari perbaikan moral, karakter, akhlak, dan budaya bangsa.⁸ Lembaga pendidikan melakukan sebuah kebijakan yang strategis untuk membelajarkan berbagai nilai kemuliaan terutama mengajarkan sikap kejujuran semakin penting masa dewasa ini untuk dituntut peranannya dalam proses pembelajaran yang baik di Madrasah agar dapat mencegah berbagai perilaku koruptif.⁹ Sikap kejujuran sangat diperlukan untuk dijunjung tinggi dan diimplementasikan, dikarenakan jujur memberikan batasan tertentu untuk mengendalikan sikap siswa, mana yang seharusnya dilakukan oleh siswa dan dengan yang tidak seharusnya dilakukan. Dalam pembelajaran siswa ber

⁶ Ridwan, *Wawancara*. (Hari Sabtu Tanggal 14 Maret 2020)

⁷ Rahmah Titis Mahirah, Edi Suhartono, dan Siti Awaliyyah. *Iplementasi Nilai Kejujuran Dalam Pendidikan Anti Korupsi Pada Pembelajaran PKn di SMPN 3 Malaang*. Journal Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017 . 7

⁸ Alex Dwi Kurniya, *Iplementasi Nilai Kejujuran di Sekolah Dasar Negeri Kota Gede 5 Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Uneversitas Negeri yogyakarta, Tahun 2014. 38

⁹ Warli Jamhari, *Etika Pembelajaran Menurut Az-Zaarnuji*: Dalam Jouenal [Http://Walijamhaari. Blokspot.co.id/2009/01/etikaa pembelajaran menurut Az-Zurnuzi](http://Walijamhaari.Blokspot.co.id/2009/01/etikaa%20pembelajaran%20menurut%20Az-Zurnuzi.html). Html 13-Oktober-2016

posisi sebagai orang yang menerima ilmu dan guru sebagai pemberi ilmu, jika dalam proses pembelajaran tidak dilandasi dengan nilai-nilai yang baik maka tujuan yang akan diraih tidak akan dicapai secara maksimal melainkan hanya sebatas kalimat-kalimatnya saja.

Pada lingkungan madrasah guru memiliki peranan yang sangat terpenting dalam berbagai aktifitas untuk memberikan pembelajaran kepada siswa, dikarenakan guru merupakan ujung tombak dalam menentukan keberhasilan dari pendidikan, di tangan guru lah penentu kebaikan bagi siswa untuk meneruskan peradaban melalui berbagai pengalaman dalam pembelajaran.¹⁰ Kemudian melalui upaya tersebut diharapkan para peserta didik mampu mengembangkan berbagai potensi yang ada dalam dirinya. Madrasah yang unggul dan tenaga pendidik yang profesional akan mampu mengemban amanah yang luhur dalam mencetak generasi yang memiliki akhlak yang baik dalam kehidupannya.

Untuk itu Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Bima dan Madrasah Ibtidaiyah Sambinae Kota Bima, merupakan lembaga pendidikan Islam yang terletak di Kota Bima, yang telah berupaya untuk menangani berbagai problem tersebut dengan mengimplementasikan berbagai strategis proses pembelajaran untuk menanamkan sikap jujur kepada peserta didiknya, baik itu dilaksanakan oleh guru-guru pada proses pembelajaran di kelas, diajarkan pembiasaan-pembiasaan, memberikan keteladanan dan panutan, menceritakan berbagai sejarah dan kisah serta siksanya bagi orang-orang yang berbohong,

¹⁰ Abdul Malik, *Iplementasi Pendidikan Karakter Kejujuran Melalui Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X di MAN Bangil Pesuruan*. Skripsi Ilmu pengetahuan sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Ineversitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 1015. 7

dikaitkan dengan mata pelajaran yang sedang dipelajari, selebihnya melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler, seperti melakukan sholat dhuha bersama pada waktu yang sudah ditentukan, melakukan ceramah singkat secara bergiliran oleh peserta didik dengan tema yang ditentukan sesuai dengan sikap yang sedang berlaku pada saat itu, melakukan bimbingan secara rutin dan berkesinambungan terhadap peserta didik yang memangnya memiliki sikap yang menyimpang.¹¹

Penanaman nilai Islam pada Madrasah, berawal dari proses pembelajaran sikap jujur yang dilaksanakan oleh dua Madrasah yakni Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Bima dan Madrasah Ibtidaiyah Sambinae Kota Bima, untuk membentuk sikap jujur kepada siswa yaitu madrasah yang patuh pada nilai Islam yang menjalankan atau melaksanakan ibadah, pemahaman etika, akhlak dan moral sehingga orientasi madrasah tersebut menginternalisasikan sebuah nilai Islam melalui pembelajaran dalam menanamkan sikap jujur pada seluruh siswa-siswi, sehingga terbentuk lembaga pendidikan Islam yang dapat menghasilkan para generasi yang patuh dan taat dalam kehidupannya sehari-hari, memiliki sikap jujur yang tinggi dan hal ini dapat dilihat dari siswa-siswi itu sendiri dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru-gurunya untuk berupaya membiasakan peserta didik berlaku jujur dalam kehidupannya sehari-hari baik ketika berada dilingkungan Madrasah maupun ketika bersama orang tuannya, menjadi tempat penyebaran para siswa untuk mengukur kemantapan dan kemampuan yang siswa miliki terhadap apa yang

¹¹ Edi Amryn, *Wawancara*. (Hari Rabu Tanggal 1 Desember 2019)

telah siswa-siswi dapatkan dari pelajaran, maka dari itu perilaku siswa terbentuk dengan sendirinya baik tingkah laku, sifat, akhlak, jujur, moral dan sebagainya. Dan juga dalam lingkungan sekolahnya yang memberikan sebuah pembiasaan dan teladan yang secara rutin Sehingga madrasah tersebut tercatat memiliki budaya yang berciri khas yang kuat dalam mengimplementasikan sebuah nilai Islam pada tingkat religiulitasnya.¹²

Melihat realitas yang ada pada dunia pendidikan saat ini, peneliti terinspirasi dan coba mengulas lebih jauh tentang pemikiran-pemikiran praktisi pendidikan yang menyorot kepada pendidikan yang melaksanakan berbagai proses pembelajaran sikap jujur sejak dini dalam mencegah perilaku koruptif serta bagaimana mengemas suatu pendidikan nilai keagamaan dalam bingkai pendidikan Islam. Karena itu penulis ingin meneliti lebih jauh tentang pembelajaran sikap kejujuran sebagai bagian nilai keislaman, sehingga penulis memberi judul: “Pembelajaran Sikap Jujur Dalam Mencegah Sejak Dini Perilaku Koruptif Di Madrasah (Studi Multisitius Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Bima Dan Madrasah Ibtidaiyah Sambinae Kota Bima)-Nusa Tenggara Barat”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi dalam pembelajaran sikap jujur dalam mencegah perilaku koruptif sejak dini melalui pelajaran aqidah akhlak di Madrasah

¹² Edi Amryn, *Wawancara*. (Hari Rabu Tanggal 1 Desember 2019)

Ibtidaiyah Negri Kota Bima dan Madrasah Ibtidaiyah Sambinae Kota Bima.?

2. Bagaimana hasil pembelajaran sikap jujur dalam mencegah perilaku koruptif sejak dini melalui pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negri Kota Bima dan Madrasah Ibtidaiyah Sambinae Kota Bima.?

C. Tujuan Penelitian

Penulisan penelitian ini diharapkan memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. Menganalisis tentang strategi dalam pembelajaran sikap jujur dalam mencegah perilaku koruptif sejak dini melalui pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negri Kota Bima dan Madrasah Ibtidaiyah Sambinae Kota Bima.?
2. Menganalisis tentang hasil pembelajaran sikap jujur dalam mencegah perilaku koruptif sejak dini melalui pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negri Kota Bima dan Madrasah Ibtidaiyah Sambinae Kota Bima.?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang “Pembelajaran sikap Jujur dalam mencegah perilaku koruptif sejak dini melalui pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negri Kota Bima dan Madrasah Ibtidaiyah Sambinae Kota Bima”. Dapat diharapkan untuk memberikan manfaat secara teoritis dan praktis yakni seperti uraian berikut:

1. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan memiliki kontribusi terhadap dunia pendidikan untuk pencapaian tujuan yang tertera dalam pendidikan Nasional serta harapan mampu menampilkan pembelajaran yang menyangkut pada peningkatan moral dan akhlak, pendidikan Agama serta dapat merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Serta memberikan kontribusi kepada madrasah khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Bima dan Madrasah Ibtidaiyah Sambinae Kota Bima, suatu evaluasi atas pelaksanaan pembelajaran Sikap kejujuran sebagai upaya dalam pengembangan dan mencegah sikap korupsi kepada siswa.

Maka dengan hadirnya penelitian ini bisa memberikan atau memperbaiki kualitas guru dan madrasah dalam membentuk perilaku jujur siswa, sehingga siswa-siswi mampu menata sikap serta memantapkan kepribadiannya untuk berperilaku baik sejak masa sekarang maupun yang akan datang, serta bisa mempertahankan nilai-nilai pendidikan Islam yang baik. Serta berkreatif mengembangkan media pengajaran dan memiliki ide pengembangan yang lebih berkreatif lagi.

2. Secara Teoritis

Penelitian ini menjadi bahan untuk memperkaya pengetahuan serta menjadi perbendaharaan teori mengenai “pembelajaran sikap jujur dalam mencegah perilaku koruptif sejak dini di Madrasah Ibtidaiyah Negeri

Kota Bima dan Madrasah Ibtidaiyah Sambinae Kota Bima” untuk berupaya dalam mengembangkan kepribadian siswa melalui penerapan pendidikan Islam lebih khusus ditanamkan sejak masa anak-anak, maka pendidikan akan berguna dalam menumbuh kembangkan ilmu pengetahuan.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian ini membahas tentang persamaan dan perbedaan dalam jenis kajian yang telah di teliti antara peneliti dengan beberapa penelitian terdahulu. Hal ini dilakukan karena untuk hindari pengulangan kajian terhadap bidang yang sama dengan penelitian sebelumnya dengan demikian akan lebih mudah untuk melihat sisi perbedaan dengan peneliti terdahulu. Adapun beberapa penelitian sebelumnya sebagai berikut:

1. Tesis yang ditulis oleh Mahmud di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Ilmu Tarbiah Dan Keguruan pada Tahun 2017, dengan Judul: “Integrasi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Anti Korupsi Dengan Pembelajaran Ppkn Dan IPS di Sekolah Dasar (Studi Di SD Negeri Gedongkiwo Kota Yogyakarta). Dalam penelitian ini yaitu menggunakan dasar penelitian deskriptif kualitatif dengan field research, dan dalam penelitian ini menggunakan bentuk pengumpulan data berupa: reduksi, penyajian dan kesimpulan. Dan adapun hasil dari penelitian ini yaitu pemahaman sejak diintegrasikan nilai-nilai pendidikan antara pembelajaran Ppkn dan IPS memberikan pengaruh kepada peserta didik melalui tahapan yakni ekspresi prilaku peserta didik, pelembagaan nilai,

dan kesadaran serta penghayatan nilai, dalam pengintegrasian pembelajaran selain dari ketiga tahapan tersebut diharuskan adanya harmonisasi nilai agar bisa menyentuh kemungkinan adanya pendekatan anti korupsi yang memadai tetap dan konsisten.¹³

2. Tesis yang ditulis oleh Muhammad Abdan Syakura di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Pada Program Studi Pendidikan Guru Raudatul Athfal, dengan Judul: “Pendidikan Anti Korupsi Dalam Perspektif Psikologi Anak (Kajian Buku Dongeng Tunas Integritas Komisi Pemberantasan Korupsi) pada Tahun 2015. Dalam penelitian ini berjenis penelitian perpustakaan/library research, dengan melakukan penela’ahan terhadap buku dongeng tunas integritas komisi pemberantasan korupsi. Kemudian pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan analisis datanya dengan metode interpretasi melalui pendekatan psikologi anak. Yang menjadi harapan dalam penelitian ini untuk merumuskan secara jelas yang berkaitan dengan perkembangan kognitif, moral sosial anak. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu melihat prosentase yang sesuai nilai yang termuat dalam buku dongeng integritas mencapai perkembangan yang baik seperti 1. Perkembangan kognitif anak sudah masuk pada tahap pra operasional dengan menggunakan pikiran secara nyata/kongkrit. 2. Perkembangan moral sosial anak mulai terapkan dengan baik yang sesuai dengan daya

¹³ Mahmud. “*Integrasi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Aanti Korupsi Dengan Pembelajaran PKn dan IPS di Sekolah Dasar (Studi di SD Negeri Gedongkiwo Kota Yogyakarta)*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Tahun 2017.

kemampuan anak, pada usia ini perlu di ajarkan pendidikan anti korupsi melalui penalaran secara otomatis. 3. Sikap moral seorang anak akan dapat bertumbuh pada lingkungan social, dan anak akan belajar pola sikap kepedulian, kerja sama, simpati, empati semuanya di lakukan melalui proses bermain dan pembiasaan.¹⁴

3. Jurnal Ilmiah yang ditulis oleh Ma'as Shoabirin di Universitas Wahid Hasyim Semarang yang Berjudul : “Model Penanaman Nilai-nilai Anti Korupsi di Sekolah Dasar” Pada Tahun 2014. Dalam penelitian ini mendapatkan hasil sebagai berikut: ada beberapa model yang diterapkan dalam sekolah dasar sebagai penanaman nilai Anti korupsi kepada peserta didik diantaranya: model mengintegrasikan dalam semua jenjang pelajaran, model pembudayaan, membiasakan berbagai nilai yang diimplementasikan di setiap aktifitas serta dalam kegiatan sekolah, melaksanakan berbagai model di luar proses pembelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler, dan yang terakhir metode gabungan dari berbagai kegiatan.¹⁵
4. Jurnal Ilmiah yang ditulis oleh Sutrisno di Universitas Muhammadiyah Ponorogo, yang berjudul: “Implementasi Pendidikan Anti Korupsi Pada Mata Pelajaran PPKn Berbasis Project Citizen di Sekolah Menengah Atas” pada Tahun 2017. Pada penelitian ini menggunakan penelitian

¹⁴ Muhammad Abdan Syakura. *Pendidikan Anti Korupsi Dalam Perspektif Psikologi Anak (Kajian Buku Dongeng Tunas Integritas Komisi Pemberantasan Korupsi)* Uneversitan Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Pada Program Studi Pendidikan Guuru Raudatul Athfal pada Tahun 2015

¹⁵ Ma'as Shoabirin. *Model Penanaman Nilai-nilai Anti Korupsi di Sekolah Dasar.* Universitas Wahid Hasyim Semarang Pada Tahun 2014

kualitatif deskriptif. Dan adapun hasil dari penelitian ini yaitu dapat mengembangkan dalam kurikulum pembelajaran Ppkn melalui proses pembelajaran pendidikan anti korupsi melalui model project citizen sangat bagus diterapkan dalam pembelajaran, dan akan dapat menjadi dasar keilmuan yang bisa mewujudkan generasi yang memiliki sikap anti korupsi yang tinggi serta mampu menyikapi dari berbagai sikap dan perilaku yang mengarah pada kebaikan. Dikarenakan dalam proses pembelajaran melalui model project citizen dapat mengarahkan peserta didik untuk memahami dan mengkaji dari berbagai masalah anti korupsi serta berupaya untuk menjauhinya.¹⁶

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun Dan judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Mahmud , dengan Judul: "Integrasi penanaman Nilai- Nilai Pendidikan Anti Korupsi Dengan Pembelajaran Ppkn Dan IPS Di Sekolah Dasar (Studi Di SD Negeri Gedongkiwo Kota Yogyakarta). Tahun 2017	Menganalisis nilai pendidikan Anti korupsi	Proses penelitian penanaman nilai melalui pembelajaran Ppkn dan IPS	Fokus penelitian memahami pengintegrasia n pembelajaran Ppkn dan IPS sebagai penanaman nilai Anti korupsi

¹⁶ Sitrisno. *Iplementasi Pendidikan Anti Korupsi Pada Mata Pelajaran PPKn Berbasis Project Citizen di Sekolah Menengah Atas, Uneversitas Muhammadiyah Penorogo pada Tahun 2017*

2	Muhammad Abdan Syakura dengan Judul: "Pendidikan Anti Korupsi Dalam Perspektif Psikologi Anak (Kajian Buku Dongeng Tunas Integritas Komisi Pemberantasan Korupsi) pada Tahun 2015	Menganalisis Anti korupsi	Mengkaji tentang buku dongeng tunas integritas komisi pemberantasan korupsi sebagai pendidikan sesuai dengan psikologi anak	Fokus penelitiannya Mengkaji tentang buku dongeng tunas integritas komisi pemberantasan korupsi sebagai pendidikan sesuai dengan psikologi anak
3	Ma'as Shoabirin di Universitas Wahid Hasyim Semarang yang Berjudul : "Model Penanaman Nilai-nilai Anti Korupsi Di Sekolah Dasar" Pada Tahun 2014	Analisis penanaman nilai Anti korupsi	Mengkaji model pembelajaran	Fokus penelitiannya model pembelajaran untuk dapat menanamkan nilai anti korupsi
4	Sutrisno di Universitas Muhammadiyah Ponorogo, yang berjudul: "Implementasi Pendidikan Anti Korupsi Pada Mata Pelajaran Ppkn Berbasis Project Citizen Di Sekolah Menengah Atas" pada Tahun 2017	Menganalisis nilai pendidikan anti korupsi	Fokus pada analisis pengaruh pelaksanaan nilai pendidikan berbasis project citizen	Fokus pada penelitian proses pembelajaran Ppkn yang berbasis project Citizen

Berdasarkan tabel orisinalitas penelitian di atas maka dalam penelitian ini adalah terletak pada analisis bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada madrasah dalam pembelajaran sikap jujur untuk mencegah perilaku koruptif sejak dini, serta mendeskripsikan program dan

strategi para guru sebagai upaya pembelajaran nilai pendidikan Islam untuk meningkatkan sikap kejujuran siswa pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Bima dan Madrasah Ibtidaiyah Sambinae Kota Bima.

F. Penegasan Istilah

1. Pembelajaran adalah suatu proses hubungan atau interaksi antara peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar dalam lingkungan belajar.
2. Sikap adalah memiliki pengaruh besar untuk mengarah pada perbuatan atau tindakan-tindakan yang baik mulai dari, ucapan, tata krama, kedisiplinan, kesopanan harus senantiasa terjaga dalam diri.
3. Jujur adalah suatu sikap dan perilaku baik ucapan, tindakan, perbuatan yang dapat di percaya, baik oleh diri sendiri maupun orang lain.
4. Koruptif adalah tindakan seseorang atau kelompok orang untuk berbuat curang, memanipulasi, merusak, menipu, berbohong, merampas, mencuri, tidak bertanggung jawab, mengkhianati amanat, dan semua perbuatan yang menyimpang dalam hal untuk mendapatkan kesenangan dan keuntungan pribadi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perspektif Teoritik Masalah Penelitian

1. Sikap Jujur

a. Pengertian Sikap Jujur

Sikap yang dikemukakan oleh Anas Sudjono adalah bagian dari tingkah laku yang ada dalam diri manusia sebagai perwujudan atau gambaran dari kepribadiannya yang telah pancaran keluar.¹⁷ Oleh karena itu sikap merupakan perbuatan, perilaku, atau tingkah laku seseorang yang diakibatkan oleh reaksi seseorang terhadap orang lain dan terhadap lingkungan. Ngalim Purwanto mengatakan pendapat sikap merupakan suatu cara reaksi seseorang terhadap perangsang. Jadi dalam beberapa pengertian ini sikap dapat didefinisikan sebagai kecenderungan individu untuk melakukan atau bereaksi dengan berbagai cara tertentu terhadap keadaan atau situasi yang sedang dihadapi, sehingga menimbulkan suatu sikap yang bersifat positif dan negatif.¹⁸ Mengenai sikap positif dari individu yaitu kecenderungan

¹⁷ Nurul Fitri, Safel, H. Marjuni. *Pengaruh Sikap Kedisiplinan dan Kejujuran Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Biologi*. Journal Biotek. Vol. 04, No. 01. (Makassar Tajun 2016). 87

¹⁸ Nurul Fitri, Safel, H. Marjuni. *Pengaruh Sikap Kedisiplinan dan Kejujuran Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Biologi*. Journal Biotek. Vol. 04, No. 01. (Makassar Tajun 2016). 87

tingkah laku atau tindakan untuk mendekati, senang menyenangkan, serta mengharapkan obyek-obyek tertentu.¹⁹

Muhibinsyah mengatakan sikap adalah merupakan suatu pandangan atau kecenderungan mental seseorang terhadap sesuatu. Kemudian Bruno mengatakan sikap merupakan kecenderungan yang relatif kemudian menetap untuk bereaksi secara baik atau tidak baik terhadap orang atau sesuatu barang tertentu. sikap secara prinsipnya dapat diartikan sebagai kecenderungan peserta didik untuk bertindak melakukan sesuatu dengan cara yang tertentu.²⁰

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap merupakan wujud suatu tingkah laku atau perilaku individu untuk beraktivitas, bertindak untuk melakukan sesuatu yang dilihat dari kecenderungan baru yang telah nampak perubahan dalam hal kemajuan atau peningkatan terhadap suatu keadaan tertentu atau terhadap suatu objek, berupa peristiwa, nilai dan lain sebagainya.

Kejujuran berdasarkan pada Kementrian Pendidikan Nasional Tahun 2010 adalah perilaku seseorang yang didasari pada upaya untuk menjadikan pribadinya sebagai individu yang dapat dipercaya, baik berupa perkataan, tindakan, perbuatan dan pekerjaan.²¹ Kemudian kejujuran yang dikemukakan oleh Ma'mur Usmani yaitu sebuah

¹⁹ Novita. Dalam Nurul Fitri, Safel, H. Marjuni. *Pengaruh Sikap Kedisiplinan dan Kejujuran Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Biologi*. Journal Biotek. Vol. 04, No. 01. (Makassar Tajun 2016). 87

²⁰ Muhibin Syah,. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakariya,. 2017). 118

²¹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Membangun Strategi Karakter Bangsa Peradaban*. (Yogyakarta; Pustaka Pelajar 2013). 14

prilaku yang didasarkan pada upaya untuk meningkatkan kualitas diri agar dapat dipercaya baik bagi diri sendiri maupun orang lain.²² Dan dalam hal tersebut disandarkan pula dalam perwujudan perbuatan, pekerjaan, perkataan, dan tindakan.

Berdasarkan pengertian kejujuran menurut para tokoh di atas sehingga dapat dipahami kejujuran merupakan serangkaian tindakan dan perkataan seseorang yang muncul dalam perilakunya sehingga dapat memberikan suatu hal dengan yang sebenar-benarnya dan apa adanya tanpa ada kebohongan di dalamnya. Hal ini sejalan yang pernah di ungkapkan oleh Abdul Masjid yaitu deskripsi kejujuran dapat membicarakan yang sebenarnya, tanpa dihiasi dengan kebohongan serta dapat diterima dan diakui.²³ Nurul Zuriyah juga memberikan redaksi yang sejalan dengan konsep ini mengenai kejujuran yaitu jujur merupakan sikap dan prilaku yang tidak unsur kebohongan dan kecurangan, serta berbicara sesuai fakta, berani mengakui kekeliruan dan kesalahan.²⁴

Dari definisi di atas dapat disimpulkan pengertian sikap kejujuran yaitu prilaku seseorang yang terjaga dari berbagai tindakan, perkataan, dan pekerjaan, yang mengarah pada kebohongan dan kecurangan. Sehingga dalam kehidupan seseorang akan senantiasa menjunjung

²² Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta; Diva Pres' 2011). 37

²³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. (Bandung; PT Remaja Rosydakariya. 2011). 48.

²⁴ Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan. (Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara kontekstual dan Futuristik)*. Ed. I. Cet. I, (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2017). 83

tinggi nilai-nilai kebaikan, keikhlasan, kebenaran, tidak mengambil yang bukan haknya, tidak berbohong, memfitnah orang lain, tidak mencuri, dan tidak pernah bermaksud untuk mencelakan orang lain.

Sikap jujur sangat perlu ditanamkan sejak dini kepada generasi terutama pada sekolah dasar, agar anak-anak terbiasa dengan perilaku jujur dalam menjalani kehidupannya dan akan menjadi mental yang sangat kuat ketika mereka berada pada ruang lingkup kehidupan yang lebih luas, maka sikap kejujurannya akan senantiasa terbentuk dalam dirinya sebagai sikap yang harus dipertanggung jawabkan selama hidupnya. Hal ini sejalan dengan yang pernah di ungkapkan oleh Lickona bahwa sikap kejujuran merupakan salah satu tatanan nilai kebaikan yang harus di ajarkan pada lembaga pendidikan dasar atau sekolah, dengan demikian maka para peserta didik akan terbiasa dengan melakukan tindakan yang tidak berurusan dengan hal yang tidak baik untuk melakukan tindakan dan berkata-kata yang patut dan bermartabat.²⁵

b. Pentingnya perilaku jujur di Madrasah

Sikap kejujuran merupakan pondasi utama yang sangat penting dalam diri seseorang, karena kejujuran bukan hanya menyangkut bagaimana cara berucap akan tetapi sikap ini harus benar-benar tercermin dalam diri yang diwujudkan melalui perilaku setiap harinya.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Zaenul fitri bahwa kejujuran juga

²⁵ Lickona, Edukationn “*Karakter for Education*” 2013. Dalam Reksiana. *Krancuan Dalam Istilah Moral, Akhlak, Karakter, dan Etika*. Journal Taqhaffiyyat. Vol. 19, No. 01. Tahun 2018. Jakarta reksiana@iiq.ac.id. 65

merupakan sikap yang sangat penting untuk menentukan kesuksesan diri seseorang dan kemajuan suatu negara.²⁶

Begitu pentingnya sikap kejujuran sampai ada pepatah yang mengatakan “Kejujuran adalah mata uang yang laku dimana-mana, bawalah sekeping kejujuran dalam saku anda, maka itu telah melebihi mahkota raja di raja sekalipun”²⁷ kejujuran merupakan penyelamat bagi diri seseorang baik mata sesama manusia maupun di mata Allah.

Jujur adalah sikap baik yang harus dimiliki oleh setiap insan, semua agama dan keyakinan pun menganjurkan untuk memiliki sikap kejujuran di dalam Al-Qur’an telah dikatakan bahwa lawan kejujuran adalah pembohong dan bohong adalah pendusta. Sebagaimana Allah Telah berfirman dalam QS An-Nahl: 105

إِنَّمَا يَفْتَرِي الْكَذِبَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِعَايَةِ اللَّهِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْكَذِبُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: “*Sesungguhnya yang mengada-adakan kebohongan, hanyalah orang-orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah, dan mereka Itulah orang-orang pendusta*”.²⁸

Pada saat sekarang ini sangat ramai orang melakukan kebohongan tidak hanya pada kalangan orang-orang dewasa melainkan juga pada

²⁶ Berdasarkan hasil riset dari James Mc Kouzes dan Barry Z. Postner pada Tahun 1993 dan 1997 oleh Zaenul Fitri Dalam Alex Dwi Kurniya, *Iplementasi Nilai Kejujuran di Sekolah Dasar Negeri Kota Gede 5 Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Uneversitas Negeri Yogyakarta, Tahun 2014. 36

²⁷ Ngainun Naim 2012. Dalam Nurul Fitri, Safel, H. Marjuni. *Pengaruh Sikap Kedisiplinan dan Kejujuran Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Biologi*. Journal Biotek. Vol. 04, No. 01. (Makassar Tajun 2016). 132

²⁸ Departemen Agama RI *Al-Qur’an dan Terjemahnya: Juz 14 Surah 16 Ayat 105*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur’an. 280

siswa-siswi yang ada di sekolah dasar seperti halnya di sekolah ketika guru memberikan pekerjaan Rumah, tidak sedikit siswa yang kerjakan di sekolah padahal pekerjaan rumah harus diselesaikan atau dikerjakan di rumah, ketika pada saat ulangan saling menyontek, meminta-minta jawaban dari teman-temannya, tidak percaya diri, tidak mengaku kesalahan karena takut dihukum dan lain sebagainya, ini merupakan bibit-bibit terbentuknya sikap yang tidak baik, maka oleh karena itu kejujuran perlu diimplementasikan di setiap sekolah agar mengajarkan sikap kejujuran sejak dini maka sikap tersebut akan terbawa sampai menjadi manusia yang sukses.

Melihat berbagai kondisi saat ini minimnya nilai kejujuran akan berdampak negatif diakibatkan oleh kebohongan sehingga akan menyerambat hingga kesemua sektor baik dari sektor ekonomi, politik dan sosial, bahkan akan masuk dalam dunia pendidikan, maka dari diperlukan kehadiran pendidikan, karena pendidikan merupakan pintu gerbang untuk menuju kesejahteraan bangsa karna dimulai dari perbaikan moral, karakter, akhlak, dan budaya bangsa.²⁹ Kemudian sekolah dipercayai sebagai inovasi, fasilitator dan motivasi dalam mengembangkan serta menanam nilai sikap kejujuran pada peserta didik, menanamkan sikap jujur sejak kecil akan terbawa menjadi kebiasaan pada masa yang akan datang. Sebab yang menjadi dampak

²⁹ Alex Dwi Kurniya, *Iplementasi Nilai Kejujuran di Sekolah Dasar Negeri Kota Gede 5 Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Uneversitas Negeri yogyakarta, Tahun 2014. 38

dalam diri seseorang untuk menjalankan tugasnya yaitu dengan memiliki sikap kejujuran, disiplin, rendah hati, dan keseimbangan.³⁰

c. Manfaat sikap jujur

1. Kejujuran sebagai inti kepercayaan

Kunci kepercayaan adalah kejujuran, pada saat orang melakukan sesuatu dalam kehidupannya akan selalu dibarengi dengan kepercayaan dan kepercayaan itu hadir dalam diri sendiri maupun dapat kepercayaan dari orang lain. Peserta didik yang terbiasa berkembang dengan sikap kejujuran, setelah mendapatkan pendidikan yang wajar, maka akan terbentuk dalam perilakunya sebagai pribadi yang dapat dipercaya, kejujuran yang telah melekat serta melibatkan hati dan jiwanya sebagai keyakinan dalam nuraninya terhadap sesuatu, sehingga dapat meningkatkan hubungan baik dengan orang yang ada di lingkungannya.

Peserta didik yang memiliki sikap jujur mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diemban dengan penuh kejujuran, tepat dan jelas sesuai waktu yang telah ditentukan, serta mendapatkan kepercayaan dari teman kerabat dan guru-guru, kemudian ternilai sebagai siswa yang di banggakan.

2. Kejujuran sebagai cerminan diri yang baik

Cerminan diri yang baik ketika dalam diri peserta didik memiliki sikap kejujuran maka peserta didik senantiasa

³⁰ Ariy Ginannjar Agustian, *Rahasia Sukses untuk Membangkitak ESQ Power: Sebuah Iner Journaei Melalui Ihsaan*, (Jakarta; Arga, 2003), 249

mengerjakan dan mengatakan sesuatu dengan benar dan mendapatkan kepercayaan dari orang lain terhadap kejujurannya, ketika peserta didik mendapatkan kepercayaan dan dinilai baik oleh guru-guru dan teman kerabatnya terhadap sesuatu yang ia lakukan seperti mengerjakan tugas, kerja kelompok, menyelesaikan pekerjaan rumah dengan baik, maka peserta didik tersebut memiliki kesempatan untuk mempertahankan serta menciptakan citra diri yang baik terhadap dirinya, kemudian akan berpegang teguh dengan kejujuran yang ia miliki, sehingga dapat membantu orang lain, baik di lingkungan kerjanya, keluarganya, teman/sahabatnya, orang tuanya, maupun masyarakat yang lebih luas, serta dapat di jadikan sebagai contoh dan teladan yang baik bagi orang-orang di sekitarnya.

3. Kejujuran dapat menumbuhkan karakter diri

Perjalanan hidup manusia pasti ingin memiliki reputasi dan reputasi itu bisa dibuat dalam waktu yang singkat, akan tetapi karakter akan dibangun seumur hidup, setiap proses dalam pekerjaan seseorang dalam hidup tetap membangun karakternya, itu akan bisa tercapai dengan sempurna apabila didalamnya bergandengan dengan kejujuran. Oleh sebab itu untuk menumbuhkan karakter yang tinggi tidak bisa terlepas dari kejujuran, dan untuk membentuk kejujuran harus dimulai sejak dini melalui pendidikan, menanamkan nilai kejujuran kepada

peserta didik agar senantiasa terbiasa dengan sikap jujur, maka akan terbentuk dalam jiwanya sebagai peserta didik yang memiliki karakter jujur. dengan hal itu maka ia akan mendapatkan penilaian dari orang sebagai orang yang memiliki derajat yang tinggi dikarenakan kejujuran merupakan dasar kebaikan dari semua kebaikan.

4. Kejujuran dapat membuat seseorang berwibawa

Konsep kepribadian seseorang akan mendapatkan posisi yang terhormat jika dalam dirinya senantiasa memiliki sifat jujur. Peserta didik yang terbaik serta akan terus mendapatkan penghargaan yang baik pula sebagai kebanggaan bagi setiap instansi pendidikan, ketika peserta didik memiliki sikap jujur yang tertanam dalam pribadinya karna kejujuran akan menghadirkan kepercayaan dan meningkatkan karakter moral bagi mereka, maka kewibawaan akan menghampirinya dikarenakan setiap guru, teman/sahabatnya, keluarga, orang tua, dan orang lain akan menghargai sikap kejujurannya.

5. Kejujuran dapat menjadikan orang lebih bertanggung jawab

Pada saat seseorang mengadopsi sikap kejujuran sebagai kebijakan, maka orang tersebut akan senantiasa menimbang dan memikirkan terlebih dahulu apapun yang hendak ia lakukan. Ketika peserta didik memiliki sikap kejujuran yang tinggi akan selalu berhati-hati dalam bertindak serta berbicara, tidak

melalaikan perintah dan tidak melanggar peraturan, sehingga pada hasil dari semua itu maka peserta didik akan senantiasa menjadi pribadi yang bertanggung jawab yang peduli dan menjunjung tinggi pada nilai-nilai kebaikan dalam hidupnya.³¹

d. Faktor yang mempengaruhi sikap jujur

1. Keluarga

Keluarga merupakan patokan dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan seseorang, keluarga sebagai pembentuk pertama yang sangat berpengaruh pada sikap kejujuran bagi anak. Yang paling terpenting di lingkungan keluarga dalam membentuk sikap kejujuran adalah orang tua sangat perlu untuk memberikan contoh dari berbagai perilaku kejujuran, agar seorang anak akan dapat mengambil pelajaran dan patokan untuk menilai perilaku yang baik dalam hidupnya serta dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Dengan demikian diperlukan orang tua untuk mempersiapkan anak yang memiliki sikap kejujuran yang tinggi agar mereka menjadi manusia unggul.³²

2. Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua setelah di lingkungan keluarga, sekolah juga memiliki peran penting dalam mengembangkan sikap yang baik bagi peserta didik, karna sekolah

³¹ Rahma Titis Mahira, Edi Suhartono, Siti Awaliyah, *Iplementasi Nilai Kejujuran Dalam Pendidikan Anti Korupsi pada Pembelajaran PKn di SMPN 3 Malang*, Artikel Journal, E.Mail:Rahma_294@yahoo.com. di ambil hari kamis tanggal 08-Januari-2019. 26

³² Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar; 2014). Cet ke V. 08

merupakan agen perubahan, terutama menanamkan sikap kejujuran. Implementasi nilai sikap kejujuran yang diterapkan pada peserta didik sebagai bahan pembelajaran pada sekolah dan berkomitmen untuk menunjukkan kejujuran mulai masa sekarang, maka akan membuat seseorang terbiasa dengan sifat jujur maka pada masa yang akan datang dapat mengurangi berbagai tindakan yang buru terutama mengurangi sikap korupsi dan sebagainya.

3. Masyarakat

Kehidupan seseorang tidak akan pernah terlepas pada lingkungan masyarakat, kejujuran yang diterapkan sangat berpengaruh pada seseorang, dikarenakan bahwa kejujuran merupakan sikap yang sangat penting serta berhubungan di antara sesama, sehingga kejujuran yang diterapkan dalam kehidupan bersama akan menimbulkan kepercayaan bagi orang lain dan mendapatkan apresiasi yang baik pula bagi sesama.³³

- e. Langkah-langkah pembelajaran sikap jujur yang perlu ditanamkan pada ppeserta didik di Madrasah.³⁴

UU RI tahun 2003 nomor 20 tentang sistim pendidikan nasional pada ayat 1 dan pasal 1 mengatakan bahwa pendidikan sebagai proses untuk menyadarkan serta terencana untuk membangkitkan suasana belajar dan pembelajaran sehingga para siswa dapat mengembangkan

³³ Safira, *Iplementasi Kejujuran dan Tanggung Jawab*, Artikel di ambil pada Selasa Tanggal 07-Januari-2010. 04

³⁴ Nurlla Isna Ainullah, *Panduann Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta; Laksana, 2011). 49

potensi yang ada dalam dirinya secara aktif agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, akhlak yang mulia, kecerdasan dan keterampilan yang bermanfaat untuk dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Kemudian pada ayat 2 mengatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses hubungan atau interaksi antara siswa dengan pendidik atau guru dan berbagai literatur yang menjadi sumber belajar dalam lingkungan belajar.³⁵

Memahami penjelasan dalam ayat dan pasal tersebut sudah jelas bahwa dalam pendidikan serta dalam proses pembelajaran untuk menyadarkan dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik agar mereka memiliki berbagai amal kemuliaan lainnya dan amal itu diperuntukan untuk kebaikan dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara, semuanya dasar kebaikan itu terletak pada sikap jujur sebagai akhlak yang mulia, mengajarkan sikap jujur sangat penting untuk menata kehidupan yang baik sebagai mana Sumatmadja mengatakan bahwa melalui pendidikan dan pengajaran maka akan terbinanya tata kehidupan yang penuh dengan kecerdasan, kesabaran, dan kejujuran.³⁶

Langkah-langkah pembelajaran sikap jujur dan termuat dalam kurikulum sebagai proses pembelajaran sikap jujur yaitu:

³⁵ Muhammad Royani. *Karakter Kejujuran Dalam Pembelajaran Satatistik*. Journal JPM Institut Agama Islam Negeri Antasari Tahun 2014. Vol. 001, No. 02. 16

³⁶ Sumaatmandja, *Pendidikan Pemanusiaan Manusia Manusiawi*. Dalam Muhammad Royani. *Karakter Kejujuran dalam Pembelajaran Satatistik*. Journal JPM Institut Agama Islam Negeri Antasari Tahun 2014. Vol. 001, No. 02. 16

1. Perencanaan

Perencanaan yaitu proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan dan upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan. Perencanaan pembelajaran sikap jujur mencakup kegiatan dalam merumuskan tujuan apa yang akan dicapai dalam suatu kegiatan pembelajaran, cara apa yang dilakukan untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi dan apa bahan yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikannya, serta alat dan bahan apa yang diperlukan. Dengan adanya perencanaan pembelajaran tiap pendidik dapat mempersiapkan, memperkirakan, menentukan tindakan apa yang akan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Pendidik merancang perencanaan pembelajaran akan tergambar dalam enam kemampuan yaitu: (1) memiliki kemampuan untuk memahami kurikulum mata pelajaran yang diampuh. (2) kemampuan dalam merumuskan tujuan pembelajaran. (3) kemampuan mengorganisasikan bahan pembelajaran. (4) kemampuan membuat dan memanfaatkan media dan sumber belajar. (5) kemampuan dalam melaksanakan kegiatan belajar

mengajar. (6) kemampuan dalam melaksanakan penilaian baik proses maupun hasil belajar.³⁷

2. Tujuan

Tujuan dalam pembelajaran sikap jujur terdiri dari tujuan umum dan khusus. Tujuan umum yaitu pembelajaran sikap jujur adalah terbentuknya akhlakul karimah disetiap diri peserta didik yang berbasis pada al-Qur'an dan al-Hadist, serta berbagai nilai luhur yang terdapat dalam bangsa Indonesia yang berdasarkan pada nilai Pancasila, UUD 1945, dan menghormati kebhinekaan serta berkomitmen pada NKRI. Kemudian dalam tujuan khususnya yaitu terinternalisasinya sikap jujur dalam hidup, pola pikir yang terwujud dalam diri peserta didik setelah melalui proses pelajaran sikap jujur tersebut, sehingga nilai sikap jujur itu tertanam kuat dan mengakar dengan kokoh serta akan terbentuk menjadi kepribadian yang Islami.³⁸

3. Isi

Isi atau materi yang berkaitan dengan pembelajaran sikap jujur yang terdiri dari konsep atau ilmu yang berdasarkan pada indikator sikap jujur, sehingga pada konsep isi mencakup: Mukaddimah, pengertian sikap jujur, konsep-konsep sikap jujur,

³⁷ Wahidmurni. *Metodologi Pembelajaran IPS : Pengembangan Standar Proses Pembelajaran IPS di Sekolah/Madrasah*. (Yogyakarta; Ar-Ruzz Media. 2017). 86

³⁸ Ah Mansur, *Model Pengajaran Kejujuran Menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi TIK di Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau*. Disertasi. Program Doktor studi Pendidikan Islam Uneversitas Ibn Khaldum Bogor. Journal Episteme, Vol.11, No. 2. Desember Tahun 2016. 363

dalil-dalil sikap jujur atau jujur dalam pandangan al-Qur'an dan Hadits, bentuk-bentuk sikap jujur, manfaat dan keutamaan bersikap jujur, hukuman dan ancaman ketika berbohong atau tidak jujur, manfaat bersikap jujur, kisah-kisah orang yang jujur, gambar dan video bersikap jujur sebagai motivasi.

4. Media

Secara terminologi kata media berasal dari bahasa latin yaitu 'medium' yang memiliki arti perantara atau mengantar. Berarti media merupakan perantara atau pengantar pesan kepada penerima pesan. Media dalam konteks pembelajaran mak diartikan sebagai sarana untuk menyampaikan suatu informasi dari pendidik kepada peserta didik. Jadi media merupakan segala bentuk dan saluran yang digunakan dalam suatu proses penyajian informasi dalam suatu proses pembelajaran.³⁹

5. Strategi

Strategi yaitu serangkaian rencana dan cara belajar yang akan dilakukan oleh pendidik dengan menetapkan langkah utama pengajaran yang sesuai dengan tujuan yang akan ditempu. Jadi adapun strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran sikap jujur yaitu sebagai berikut:

a. Pengenalan

³⁹ Lathuheru, *Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini*. (Jakarta; Depdikbud, 1988). 11

Pengenalan merupakan tahap pertama dalam pembelajaran dalam mengembangkan sikap jujur pada peserta didik. Ia mulai mengenal berbagai sikap yang baik melalui lingkungan keluarga dan sekolah. Sekolah merupakan tempat pendidikan kedua setelah keluarga, disinilah seorang siswa mulai berinteraksi dan belajar tentang pengetahuan maupun tingkah laku. Oleh sebab itu setiap pendidik harus mengajarkan sikap jujur dengan memberikan teladan dan contoh yang baik agar siswa senantiasa meniru dan melakukan apapun yang mereka saksikan dalam lingkungannya dengan baik pula.

b. Pemahaman

Setelah para siswa mengenal dan melihat para guru, kepala sekolah, dan para pegawainya yang senantiasa bersikap jujur, maka siswa akan coba berpikir dan mengatakan mengapa kita harus bersikap jujur, apa manfaatnya? Setelah siswa menanyakan apa yang mereka pelajari dan melihat sikap jujur yang senantiasa ditampilkan oleh guru-gurunya, kemudian setelah itu guru-guru menjawab bahwa dengan bersikap jujur maka kita akan sukses dalam kehidupan dunia maupun akhirat, kita dipercayakan oleh orang lain, disayang sama orang tua dan disayang oleh Allah dan Rasulnya. Setelah siswa mendengarkan penjelasan seperti itu maka siswa akan berpikir bahwa dengan jujur akan banyak manfaat dan kebaiakan yang ia dapatkan,

sehingga mereka senantiasa berusaha untuk berlaku jujur dalam kehidupannya sehari-hari.

Strategi pemahaman dapat disebut juga sebagai strategi moral knowing yaitu merupakan strategi dengan memberikan berbagai pengetahuan yang baik kepada para peserta didik yang sesuai dengan kaidah-kaidah dalam pendidikan nilai itu sendiri.⁴⁰

c. Penerapan

Penerapan dan mengimplementasikan hal-hal yang sudah mereka pelajari merupakan perwujudan dari apa yang sudah mereka pahami dari proses pembelajaran. Pada awalnya siswa hanya bisa meniru dan melihat kebiasaan yang dilakukan oleh guru-gurunya, dan belum menyadari bentuk dari sikap yang ia terapkan.

Cahyono mengatakan dalam strategi penerapan ini merupakan tindakan secara langsung setelah siswa mengenal, memiliki pengetahuan, teladan dan mampu merasakan makna dari sikap tersebut, sehingga siswa bertindak sebagaimana pengetahuan dan pengalaman terhadap nilai-nilai yang

⁴⁰ Heri Caahyono. *Pendidikan Karakter, Strategi pendidikan Nilai dalam Membentuk Karakter Religius*. Ri'ayah: Journal Of Social and Religious Vol. 1, No. 2, Tahun 2016. 235

dimilikinya, yang pada akhirnya membentuk sikap jujur tersebut.⁴¹

d. Keteladanan

Pada saat peserta didik berada di lingkungan sekolah, sosok yang paling di perhatikan dalam sekolah adalah guru, seorang guru merupakan teladan dan panutan yang baik bagi peserta didik baik dalam cara perbuatan, perkataan, dan tindakan. dengan terlihat gerak gerik sosok guru yang menampilkan sikap jujur maka dengan sendirinya peserta didik akan berusaha mengikuti dan menumbuhkan sikap jujur seperti apa yang telah diperlihatkan oleh gurunya berupa contoh nyata dalam bersikap dengan jujur dan disiplin di setiap kesempatan.

e. Pembiasaan

Membudayakan suatu kebiasaan yang harus ditanamkan pada diri peserta didik merupakan proses pengajaran yang sangat efisien. Sekolah perlu mencetak peserta didik dengan suatu kebudayaan melalui berbagai kegiatan atau pembelajaran pembiasaan. Masa anak kecil pembelajaran pembiasaan merupakan hal yang sangat penting, karena dengan sesuatu kebiasaan itulah yang pada akhirnya nanti akan terwujud dalam diri sebagai kepemilikan dalam pribadinya pada kemudian hari.

Dalam proses pembelajaran jika siswa dibiasakan dengan

⁴¹ Fahrurozi. *Strategi Pengembangan Karakter Siswa (Studi Kasus di MIS Sl Hikmah PPPI Jeru Tumpang)*. Tesis Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Tahun 2019. 38

sesuatu hal yang baik maka akan menjadi generasi yang baik pula pada masa yang akan datang begitu pula sebaliknya.⁴² Jika sikap kejujuran selalu dibiasakan kepada peserta didik dalam pengajaran maka akan terbentuk insan yang selalu jujur pula di masa yang akan datang.

f. Pemberian nasehat

Pemberian nasehat terkandung dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

وَأَصْبِرْ فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ الْمُحْسِنِينَ ﴿١١٥﴾

Artinya: *“Dan bersabarlah, Karena Sesungguhnya Allah tiada menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat kebaikan”*.⁴³ (QS. Huud: 115)

Ayat di atas merupakan nasehat Allah kepada orang-orang yang selalu berbuat kebaikan agar senantiasa bersabar. Dikatakan sebagai nasehat, dikarenakan dalam jiwa terdapat pembawaan untuk terpengaruh oleh kata-kata yang didengar. Suatu nasehat akan memberikan pengaruh terhadap seorang anak, membuka jalan ke dalam jiwanya secara langsung melalui perasaan sehingga nasehat akan sampai untuk menggerakkan hatinya. Jadi nasehat merupakan metode yang aktif sebagai

⁴² Ma'as Shoabiriin, *Model Penanaman Nilai-nilai Anti Korupsi di Sekolah Dasar*. Journal Ilmiah Pendidikan Dasar Universitas Wahid Hasyim Semarang. 156

⁴³ Departemen Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Juz 12 Surah 11 Ayat 115*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an. 235

upaya dalam membentuk kepribadian seorang anak, baik yang berkaitan dengan tauhid, akhlak, mental maupun sicoalnya.

g. Pemberian ganjaran

Pemberian ganjaran merupakan straategi yang penting dalam proses pembelajaran sikap jujur. Ganjaran yang diberikan bukan saja berupa bentuk fisik tapi ganjaran yang mendidik. Jadi seorang pendidik harus bisa memberikan ganjaran jika dalam setiap peserta didik memiliki kekuatan untuk senantiasa berlaku jujur maka harus diberikan apresiasi agar ia senantiasa dengan semangat menjujung tinggi nilai-nilai yang baik dalam kehidupannya.

h. Pembudayaan

Apabila kebiasaan yang baik dilakukan dengan cara berulang-ulang setiap hari maka hal itu akan membudaya menjadi sikap jujur. Pembudayaan menunjukkan keikut sertaan lingkungan dalam melakukan sesuatu hal yang sama. Dalam KBBi mengatakan pembudayaan merupakan suatu proses atau agar sesuatu itu mendarah daging.⁴⁴

Sikap jujur yang diterapkan dengan istiqomah maka akan menjadi kebiasaan bersikap jujur tersebut akan menjadi budaya di lingkungan sekolah dan di rumah. Misalnya di lingkungan sekolah seorang siswa tidak mengerjakan PR, maka dia akan

⁴⁴ Arti kataa budaya-Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, “diakses selasah 11 agustus 2020. <http://kbbi.web.id/budaya>.

merasa takut dimarahi oleh gurunya, namun hal itu akan menolong jika ia mengungkapkan alasannya dengan jujur kenapa ia tidak mengerjakan PR. Dan setelah itu guru akan menghimbau kepada siswa jika tidak mengerjakan PR yang diberikan dan akan selalu mengungkapkan sesuatu dengan jujur.

6. Evaluasi

Evaluasi merupakan proses penentuan nilai atau mengukur sesuatu setelah melakukan berbagai proses dalam pembelajaran, evaluasi dalam konteks penerapann pembelajaran sikap jujur meliputi: (a). Tes yaitu termaksud menggunakan untuk menjawab berbagai butiran soal dalam kegiatan belajar mengajar. : (b). Project adalah kumpulan aktivitas yang saling berkaitan, yang dimana ada titik awal dan titik akhir serta hasil tertentu, dengan evaluasi siswa diminta mendesain kegiatan tertentu yang mencerminkan sikap jujur. : (c). product adalah evaluasi membantu para pendidik untuk menentukan keputusan tentang pembelajaran selanjutnya, dalam pembelajaran sikap jujur untuk menguji sejauhmana keterampilan dan pemahaman siswa dalam menerapkan sikap jujur yang ada dalam dirinya dalam bentuk tes pada tiap akhir pembelajaran. : (d). Portofolio yaitu teknik evaluasi atau penilaian yang dilakukan dengan cara menilai hasil kariya yang berupa kumpulan tugas daan hasil kerja para siswa. : (e). Performance yaitu model pelaran sikap jujur digunakan untuk

menilai perkembangan sikap jujur siswa yang berdasarkan pada indikator sikap jujur.⁴⁵

Kemudian adapun hal-hal yang harus diajarkan kepada siswa disetiap instansi pendidikan dasar mengenai sikap jujur yaitu sebagai berikut:

1. Mengajarkan pemahaman terhadap sikap jujur itu sendiri

Guru memberikan pemahaman mengenai makna sikap kejujuran yang sangat memadai, bahwasanya kejujuran harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, kejujuran tidak seharusnya diajarkan hanya sebatas pengetahuan dalam hafalan akan tetapi lebih diupayakan untuk diamalkan dalam kehidupan sebagai perwujudan dalam perilaku sehari-hari.

2. Perlunya ada persiapan sarana yang dapat mempengaruhi pertumbuhan sikap jujur

Untuk membentuk sikap kedisiplinan pada siswa bukan sekedar memberikan pelajaran berupa penyampaian materi semata dengan apa adanya, akan tetapi yang perlu dilakukan oleh pihak sekolah adalah menyiapkan berbagai alat bantu yang dapat mendukung terciptanya suasana kejujuran pada diri peserta didik.

3. Terbuka

Pada lingkungan sekolah seorang guru harus membangun interaksi yang baik dengan siswa untuk saling memberikan

⁴⁵ Ah Mansur, *Model Pengajaran Kejujuran Menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi TIK di Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau*. Disertasi. Program Doktor studi Pendidikan Islam Uneversitas Ibn Khaldum Bogor. Journal Episteme, Vol.11, No. 2. Desember Tahun 2016. 363

pemahaman keterbukaan, seperti misalnya, seorang siswa melakukan kesalahan dan pelanggaran guru harus menegurnya dan memberikan pemahaman yang baik terhadap apa yang dilanggar oleh siswanya, dan tidak boleh menyembunyikan kesalahannya karena jika tidak di tegur atau disembunyikan kesalahannya sama halnya seorang guru membiarkan siswa selalu aman dari kesalahan. Dan menganjurkan kepada peserta didik juga untuk terbuka dengan kesalahannya dengan bentuk mengakuinya serta menjelaskan sangsi dengan baik kepada siapa yang bersalah agar siswa merasa terjaga dalam dirinya untuk tidak berbuat salah dikarenakan merasa terikat oleh peraturan dan tata tertib.

4. Tidak berlebihan dalam beraktivitas

Guru tidak boleh bersikap berlebihan pada saat menangani peserta didik yang telah melakukan kesalahan yang menyebabkan peserta didik tidak berani untuk mengakui dan mengungkapkan kesalahannya ataupun karena takutnya peserta didik akan memberikan alasan yang bohong. Oleh karena itu salah satu untuk menumbuhkan sikap jujur kepada siswa yaitu dengan cara beraksi dengan sewajarnya, agar peserta didik senantiasa mengakui kesalahan dan mengatakan dengan sebenarnya tanpa ada kebohongan didalamnya.⁴⁶

⁴⁶ Nurlla Isna Ainullah, "Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah". (Yogyakarta; Laksana, 2011). 49. Dalam Muhammad Munawarodin, *Penanaman Kejujuran Dalam Diri Peserta Didik Selaras Dengan Pengembangan Pendidikan Islam Sesuai Konsep 'Link*

Harapan dengan penanaman nilai kejujuran sudah tertanam dalam diri dan jiwanya, sehingga ketika peserta didik meninggalkan pendidikan dan berkiprah dalam dunia yang lebih luas dan menjadi apapun makan mereka senantiasa memegang teguh sikap kejujurannya, maka akan terhindar dari berbagai perbuatan yang tercela. Mengenai kejujuran ini abu Bakar RA, mengatakan bahwasanya Rasulullah SAW pernah memerintahkan, Beliau bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ ، فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ ، وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ ، وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدْقًا ، وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ ، فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ ، وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ ، وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا

Artinya: “Dari ‘Abdullâh bin Mas’ûd Radhiyallahu anhuma, ia berkata: “Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, ‘Hendaklah kalian selalu berlaku jujur, karena kejujuran membawa kepada kebaikan, dan kebaikan mengantarkan seseorang ke Surga. Dan apabila seorang selalu berlaku jujur dan tetap memilih jujur, maka akan dicatat di sisi Allâh sebagai orang yang jujur. Dan jauhilah oleh kalian berbuat dusta, karena dusta membawa seseorang kepada kejahatan, dan kejahatan mengantarkan seseorang ke Neraka. Dan jika seseorang senantiasa berdusta dan memilih kedustaan maka akan dicatat di sisi Allâh sebagai pendusta (pembohong). (HR Ahmad, Bukhari, dan Ibnu Majjah).⁴⁷

And Match’ Di SMK Ma’arif 1 Yogyakarta, Fakultas Tarbiya. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tahun 2015. 14

⁴⁷ Kitab 9 Imam. Lidwa Pustaka i-software Kitam 9 Imam Hadits. Produced www.lidwapustaka.com Suported by: Keriss IT Developer I System Bulder.

Dan Rasulullah SAW mewajibkan bagi Umatnya untuk berlaku jujur dalam hal apapun, dan begitupun sebaliknya Rasulullah melarang orang untuk berbuat dusta sebagai mana dalam Al-Quran Berfirman QS At-Taubah: 119

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَكُوْنُوْا مَعَ الصّٰدِقِيْنَ .

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar”*.⁴⁸

f. Indikator Sikap Jujur

Sikap kejujuran sangat di perlukan untuk di tanamkan kepada diri siswa sejak dini, oleh karena itu di harapkan kepada seorang pendidik atau guru melaksanakan proses pembelajaran untuk mengurangi atau menggantikan berbagai kebiasaan atau perilaku siswa yang tidak jujur menjadi siswa yang memiliki dan menjunjung tinggi nilai-nilai sikap kejujuran, sehingga siswa akan senantiasa berlaku jujur di sekolah.⁴⁹

1. Menyampaikan sesuatu yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya
2. Bersedia mengakui kesalahan, kekurangan atau keterbatasan dirinya sendiri

⁴⁸ Departemen Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Juz 10 Surah 9 Ayat 119*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an. 207

⁴⁹ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter* (Yogyakarta; Laksbang Pressindo' 2011). 19

3. Tidak suka menyontek
4. Tidak suka berbohong
5. Tidak memanipulasi fakta atau informasi
6. Berani mengakui kesalahan yang pernah di lakukan.

Pembelajaran yang mengukur keberhasilan peningkatan sikap kejujuran yang harus diajarkan kepada siswa di madrasa yaitu menurut Agus Wibowo adalah menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang, transparansi laporan keuangan dan penilaian sekolah secara berkala, menyediakan fasilitas sebagai tempat pengaduan kejujuran, menyediakan kotak saran dan pengaduan, dan larangan membawa alat komunikasi pada saat proses pembelajaran berlangsung.⁵⁰

Kemudian menurut Said Hamid Hassan mengatakan indikator keberhasilan menanamkan nilai kejujuran sebagai proses pembelajaran yaitu diantaranya:

1. Tidak menyontek saat ujian/ulangan dan setiap pada saat mengerjakan tugas.
2. Mengemukakan pendapat tanpa memandang ragu dan takut dalam membahas sebuah pokok pada saat diskusi dalam proses pembelajaran.
3. Mengemukakan rasa senang atau tidak senang terhadap pelaksanaan proses pembelajaran.

⁵⁰ Agus Wibowo. *Pendidikan Karakter: Membangun Strategi Karakter Bangsa Peradaban*. (Yogyakarta; Pustaka Pelajar ' 2012). 100

4. Menyatakan sikap terhadap suatu materi diskusi kelas.
5. Membayar sebuah barang yang dibeli pada sebuah toko atau kantin dengan jujur.
6. Mengembalikan barang yang dipinjam atau yang ditemukan pada tempat umum atau pada orang yang dipinjam dengan baik dan benar.⁵¹

Kemudian menurut Marzuki. Beliau mengungkapkan ada tiga poin indikator sikap jujur yang harus ada dimiliki oleh setiap siswa yaitu:

1. Ucapan dan tindakan sesuai dengan apa adanya
2. Selalu mengatakan sesuatu yang benar itu benar
3. Selalu mengatakan sesuatu yang salah itu salah.⁵²

Sedangkan dalam imam Al-Ghazali mengatakan bentuk kejujuran ada lima yaitu sebagai berikut:

1. Jujur dalam perkataan/berucap

Setiap seseorang yang mengeluarkan ucapan atau perkataan maka wajib memuat sesuatu yang benar. Bukan fitnah, gosip, menggunjing dan lain sebagainya. Sebagaimana Rasulullah SAW pernah bersabda dalam HR Bukhari dan Muslim: “Barang siapa

⁵¹ Said Hamid Hasaan. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Pusur Balitbank Kemendiknas. 2010). 38

⁵² Marzuki, Murdiono Muhammad, dan Samsuri. *Pembinaan Karakter Siswa Berbasis Pendidikan Agama*. Jurnal. *Kependidikan: Penelitian Inovasi pembelajaran* Vol. 4, no. 1, (Tahun 2011). 15-16

yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah ia berkata yang benar atau lebih baik diam”.

2. Jujur dalam niat

Niat yang baik akan berbanding lurus dan diwujudkan dalam perbuatan di lingkungan kehidupannya. Jadi niat saja belum cukup jika tidak diiringi dengan cara yang benar, keinginan dan kejujuran bahwa dirinya akan berusaha sebaik mungkin untuk mewujudkan niatan yang baik tersebut.

3. Jujur dalam kemauan

Jujur dalam kemauan yaitu merupakan usaha agar terhindar dari berbagai kesalahan untuk menyampaikan suatu kebenaran. Memikirkan terlebih dahulu sebelum bertindak, menimbang dan memohon petunjuk kepada Allah sebelum melakukan sesuatu merupakan tanda sikap jujur dalam kemauan. Pada saat seseorang memiliki sikap jujur dalam kemauan, maka apaapun yang ingin di raih dan dapatkan akan terwujud karena Allah semata.

4. Jujur dalam menepati janji

Janji merupakan hutang yang wajib ditepati. Jadi menepati janji bukan sembarang sikap, karena menepati janji akan mempertaruhkan haarkaat dan maartabaat dirinya terhadap orang lain demi kepercayaan dan memberi keyakinan pada orang bahwa ia sanggup untuk menepatinya. Dengan sikap jujur maka janji dan amanah akan dapat dijalankan dengan baik.

5. Jujur dalam perbuatan

Niat dan ucapan yang baik, akan menjadi indah jika diwujudkan melalui tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Jujur dalam perbuatan dalam artian selalu memperlihatkan sesuatu dengan apa adanya, tanpa ada unsur tambahan dan mengurangi, tidak dibuat-buat. Jadi apapun yang ingin ia jalankan dalam kehidupan ini selalu diyakini sebagai kejujuran dan kebenaran, ia jalankan dengan penuh keyakinan bahwa Allah bersama orang-orang yang benar.⁵³

Kemendiknas 2010 tertera indikator sebagai pencapaian dalam proses pembelajaran untuk menanamkan sikap kejujuran di Madrasah. Prilaku yang di dasarkan pada upaya untuk menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya pada setiap tindakan, ucapan, dan pekerjaan. Diantaranya yaitu: tidak meminta jawaban teman atau menyontek pada saat melaksanakan ulangan atau mengerjakan tugas di dalam kelas, menjawab pertanyaan dari guru tentang sesuatu yang sesuai dengan pengetahuan, senantiasa mau bercerita tentang kesulitan dalam menerima pendapat dari temannya, mengemukakan pendapat tentang sesuatu yang sesuai dengan apa yang diyakininya, mengungkapkan apa yang tidak disenangi atau

⁵³ Roikhatul Jannah. *Model Internalisasi Karakter Jujur dan Disiplin Peserta Didik (Studi Multisitus di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum dan Sekolah Dasar Muhammadiyah 04-Kota Batu Jawa Timur)*. Tesis, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Thun 2017. 61

membuatnya tidak nyaman bagi dirinya pada saat pembelajaran berlangsung di Sekolah.⁵⁴

2. Perilaku Koruptif

a. Pengertian

Secara etimologi koruptif di artikan sebagai arti busuk, perusak, memutarbalikkan, menggoyahkan, menyogok, orang yang suap menyuap.⁵⁵ Secara terminologi dapat di definisikan sebagai tindakan seseorang atau sekelompok orang yang memiliki kewenangan atau kekuasaan untuk berbuat kecurangan dalam memberikan keuntungan pribadi, dan juga dapat bermakna sebagai kebusukan, kejahatan, kerusakan, kecurangan, penyimpangan, kejahatan, ketidak jujuran, suap menyuap, penipuan, kebohongan, dan ucapan yang menghina dan memfitnah orang lain.⁵⁶

Perilaku koruptif merupakan tindakan yang merugikan atau merusak bukan saja orang lain bahkan diri sendiri, setiap orang yang memiliki dalam dirinya untuk berbuat penipuan atau curang, sudah tentu akan dapat menjadi dampak negatif bagi mental orang tersebut, sehingga seseorang tidak pernah merasa puas dalam hidupnya, yang pada akhirnya dengan tingginya rasa tidak puas maka akan

⁵⁴ Kemendiknas 2010, *Rencana Aksi Pendidikan Nasional Pendidikan Karakter*. Jakarta. Dalam Bobby Firma Oktavia, *Pengaruh Sikap Kejujuran dan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar*. Journal. FKIP UMP Tahun 2014. 12

⁵⁵ Nuur Fitriyah, *Model Pendidikan Anti Korupsi Terintegrasi Pada Pembelajaran di Pendidikan Dasar; Jurnal Educreativ: Pendidikan Kreativitas Anak-anak* Vol. 1, 2016. Dalam Muhammad Iqbal. *Nilai Pendidikan AntiKorupsi dalam Buku-Buku Yang Di Terbitkan Oleh Komisi Pemberantas Korupsi dan Iplementasi dalam Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah*. tahun 2018. 17

⁵⁶ Mansyur Semma, *Negara Dan Korupsi Pemikiran Muchtar Lubis Atas Negara, Manusia Indonesia, dan Prilaku Politik*. (Jakarta; Yayasan Obor Indonesia, 2008). 33

memperkaya dirinya dengan berbagai macam cara yang tidak baik sekalipun dilakukan. Oleh sebab itu memberikan pelajaran kepada anak-anak sejak dini sangat diperlukan, tanamkan pengetahuan tentang anti korupsi, tanamkan sikap kejujuran agar terhindar dari berbagai permasalahan tersebut.

b. Bentuk koruptif

Bentuk koruptif terdiri dari dua macam yaitu koruptif materiil dan koruptif non materiil. Berbicara masalah koruptif tidak serta merta berkaitan dengan masalah uang. Koruptif yang berkaitan dengan uang itu termasuk koruptif materiil, sebagaimana jika seseorang melakukan tindakan untuk mendapatkan keuntungan besar secara kepentingan pribadi. Hal itu terjadi atas dasar tidak adanya sikap jujur dalam diri.⁵⁷

Sedangkan koruptif yang berkaitan dengan nonmaterial yaitu membicarakan suatu perilaku yang mengarah pada pengkhianatan kepercayaan, tidak menjalankan amanat, tugas, tidak menepati janji, tidak bertanggung jawab, dan tidak disiplin dalam bekerja, hal-hal tersebut merupakan tindakan perilaku koruptif.⁵⁸ Suatu problem inilah yang sering kita temui dalam kalangan para siswa yang ada di setiap instansi pendidikan dasar, dengan adanya sikap-sikap seperti inilah yang harus ditanggung dan ditangani oleh lembaga pendidikan agar membiasakan peserta didik untuk menjauhi sikap-sikap yang tidak baik, sehingga dalam bertumbuh dan perkembangan peserta didik

⁵⁷ Davit Wijaya, *Pendidikan Anti Korupsi Untuk Sekolah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta; PT Indeks; 2014). 11

⁵⁸ Davit Wijaya, *Pendidikan Anti Korupsi Untuk Sekolah dan Perguruan Tinggi*.11

akan senantiasa menjunjung tinggi nilai kejujuran dan secara tidak langsung akan mengurangi terjadinya korupsi di suatu masyarakat, bangsa dan negara pada masa depan.

c. Nilai pendidikan untuk mencegah perilaku koruptif

Dalam mengimplementasikan nilai pendidikan berbasis pencegahan korupsi perlu adanya strategi yang mengintegrasikan antara pendidikan dengan korupsi sehingga mengarah pada pendidikan anti korupsi. Strategi tersebut akan dimuat dalam materi, metode, serta media pembelajaran yang disusun agar memenuhi standar kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD).⁵⁹

Pendidikan anti korupsi harus ditanamkan dan diajarkan sejak dini sehingga menjadi pengetahuan (*Knowledge*), Keterampilan, (*Skill*), dan Nilai (*Value*), serta perilaku (*Attitude*). Dengan memusatkan pada sembilan bagian.⁶⁰ antara lain :

a. Kejujuran

Koruptif sangat erat kaitan dengan jujur karena orang yang korupsi adalah orang yang tidak jujur. sikap jujur harus ditanamkan sebagai sikap individu yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, tentu sebagai siswa sikap jujur diimplementasikan di sekolah, di rumah, dan di masyarakat.

b. Tanggung Jawab

⁵⁹ Davit Wijaya, *Pendidikan Anti Korupsi Untuk Sekolah dan Perguruan Tinggi*. 85

⁶⁰ Eko Handoyo, *Pendidikan Anti Korupsi Edisi Revisi*, (Yogyakarta; Ombak, Anggota Ikapi, 2013). 34

Nilai tanggung jawab sangat diperlukan untuk di terapkan dalam pendidikan terutama pada pendidikan dasar untuk memberikan pengajaran dan pengetahuan sejak dini kepada peserta didik agar senantiasa memiliki kebiasaan rasa tanggung jawab terhadap sesuatu.

Tanggung jawab merupakan sikap yang mampu memenuhi hak dan kewajiban. Tanggung jawab sebagai seorang siswa yang harus dijalankan yakni tanggung jawab sebagai individu, tanggung jawab sebagai anak, tanggungjawab sebagai siswa, tanggung jawab sebagai umat beragama, serta tanggung jawab sebagai warga negara.

c. Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan asal kata dari '*disciple*' yang memiliki makna belajar. Adapun disiplin yang dikemukakan oleh Suparman yaitu ketaatan dan kepatuhan terhadap tata tertib, peraturan, hukum, undang-undang, dan norma-norma yang di tentukan atau yang berlaku di dalam lingkungan kehidupan baik di sekolah, tempat tinggal/rumah, tempat kerja, maupun dalam hidup masyarakat, bangsa dan negara yang disertai dengan penuh kesadaran dan keikhlasan.⁶¹

Dalam pengertian secara general disiplin diartikan sebagai tindakan individu dalam melaksanakan dan menaati suatu aturan.

⁶¹ Suparman S. *Gaya Belajar Yang Menyenangkan Siswa*. (Yogyakarta; Pinius Bok Publisheer, 2012). 128

Bagi seorang siswa disiplin menjadi hal yang penting karena disinilah dapat dilihat ketaatan dan kepatuhan, loyalitas terhadap norma dan aturan, dapat membedakan tindakan yang dibolehkan atau tidak, mampu mengendalikan diri sendiri, serta melatih diri agar terbiasa melaksanakan aturan, norma, serta tata tertib.

Kamus bahasa Indonesia mengartikan kata disiplin dengan tata tertib, ketika berada di sekolah dan kemiliteran di sebut sebagai ketaatan, kepatuhan terhadap sebuah peraturan atau tata tertib.⁶² Kemudian mengacu pada “Kamus Istilah Pendidikan dan Umum” disiplin diartikan sebagai sebuah pembinaan dan bimbingan agar menempuh arah yang lebih baik melalui pengarahan, penerapan dan paksaan dalam pelaksanaan peraturan secara paksa.⁶³

Kemudian disiplin yang di kemukakan oleh Ali Imran yaitu suatu keadaan yang berada dalam tata tertib, keteraturan yang semestinya serta tidak adanya suatu pelanggaran yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.⁶⁴

Asy Masy’udi mengatakan kata disiplin merupakan kebiasaan untuk mematuhi ketentuan dan perintah, jadi makna

⁶² Tiim penyusun dan pusat pembinaan pengembangana bahasa, depdikbut. Dalam Najmuddin, Fauzi, Ikhwani. *Program Kedisiplinan Siswa di Lingkungan Sekolah, Studi Kasus di Dayah Terpadu “Boarding Scool” SMA Babul Magfiroh Aceh Besar*. Jounal Pendidikan Islam. Edukasi Islami: Vol. 08, No. 02. Tahun 2019. 186

⁶³ Muhammad Sastrappraja. “*Kamaus Istilah Pendidikan dan Umum*. (Surabaya.: Usaha Nasional 1978). 117.

⁶⁴ Alii Imran. *Manajemeen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. (Jakarta; PT Bumi Aksara,. 2011). 173

disiplin secara lengkap yaitu kesadaran seseorang untuk senantiasa melakukan aktivitas dengan tertib terhadap peraturan yang sudah ditentukan dan dilakukan dengan penuh tanggungjawab tanpa ada paksaan dari orang lain.⁶⁵

Rasydiyana mengatakan disiplin merupakan kepatuhan agar menghormati serta melaksanakan berbagai sistem yang mengharuskan seseorang agar patuh dan tunduk pada perintah agar mengikuti keputusan dan peraturan yang berlaku. Prijodarminto mengatakan bahwa kedisiplinan merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk dari serangkaian perilaku yang mewujudkan nilai ketaatan, kesetiaan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban.⁶⁶

Dari berbagai pendapat mengenai kedisiplinan yang dikemukakan oleh beberapa tokoh diatas dapat di pahami bahwa, Kedisiplinan merupakan suatu sikap siswa yang tercipta melalui kondisi atau keadaan yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang telah menunjukan berbagai nilai ketaatan dan ketertiban yang berdasarkan acuan dari nilai-nilai Etika. Seseorang peserta didik yang menunjukan kedisiplinan yang baik, akan terlihat dalam sikap yang tidak lalai dari peraturan dan

⁶⁵ Asy Mas'udi. Dalam Sugeng Haryono. *Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi*. Journal: Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan. Vol. 003, No. 03, (Jakarta: Tahun 2016). 264.

⁶⁶ Leli Siti Hadianti. *Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa, (Penelitian Deskriptif Analisis Di SDN Sukakariya II Kecamatan Semarang Kabupaten Garut)*. Journal Pendidikan Uneversitas Garut. Vol. 02, No. 01. Tahun 20018. 05

ketentuan terhadap peran dan kewajibannya sebagai seorang pelajar, seperti hadir tepat waktu, taat terhadap tata tertib, taat dalam peraturan, belajar secara terarah dan teratur, mampu mengarahkan dirinya serta mampu mengendalikan perilakunya, bertindak sesuai dengan aturan norma-norma yang berlaku dan yang sejenisnya. Sedangkan orang yang memiliki sikap kebalikan dari itu (kurang disiplin) akan terlihat biasanya kurang menghargai waktu, tidak menaati peraturan dan ketentuan yang berlaku, baik peraturan dan ketentuan yang dikeluarkan oleh pemerintah yang berada pada lembaga tertentu, atau dalam lingkungan institusi pendidikan yang berkaitan dengan siswa seperti aturan di sekolah, sehingga ketika siswa tidak memiliki kedisiplinan tinggi, maka siswa akan senantiasa melanggarnya.⁶⁷ Kedisiplinan memiliki kepentingan yang sangat tinggi yang harus dimiliki oleh seorang pelajar, karena disiplin merupakan bentuk perilaku yang memudahkan bagi siswa untuk belajar dengan terarah dan teratur.

Jadi membentuk sikap kedisiplinan yang dilakukan oleh pendidik merupakan hal yang penting untuk menjadikan peserta didik berguna dan berprestasi baik dalam bidang pelajaran, sebagaimana disiplin yang diutamakan oleh Hurloc ialah suatu cara bagi pendidik, orang tua, masyarakat untuk mengajarkan

⁶⁷ Samsul Kurniawan. *Pendidikan Karakter*. 136. Dalam Fuani Tikawati Magfiroh. *Upaya Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di MI Nurul Huda Kecamatan Belik Kabupaten Pamelang*. Tahun Pelajaran 2016. 29

anak-anak untuk bersikap yang baik, tujuannya kedisiplinan agar membentuk perilaku sedemikian rupa sampai dia akan sesuai dengan peran yang telah ditetapkan dalam kelompok budaya, dan ditempat individu itu diidentifikasi.⁶⁸

Berdasarkan pemahaman tersebut dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan yaitu sikap individu yang terbentuk dari serangkaian perilaku yang menunjukkan kekonsistenan dalam ketaatan, keteraturan, dan ketidaktertiban seseorang untuk beraktivitas yang berdasarkan pada acuan nilai-nilai etika.

Setelah memahami apa yang di maksud dengan pengertian sikap dan kedisiplinan di atas dapat di simpulan bahwa sikap kedisiplinan adalah merupakan kepribadian, perilaku,, tingkah laku, bersifat, berperangai, bertabiat, dan berwatak terhadap sesuatu keadaan dan situasi yang dimana sesuatu itu mengarah pada keadaan yang teratur dan tertib serta semestinya, serta di dalamnya tidak ada berbagai pelanggaran baik secara langsung maupun tidak.

d. Kesederhanaan

Modus operandi dari korupsi adalah hidup yang selalu berlebihan sehingga pengeluaran lebih sedikit dari pada pemasukan. Apabila hal demikian terjadi maka solusinya adalah

⁶⁸ Hurloc. Dalam Leli Siti Hadianti. *Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa, (Penelitian Deskriptif Analisis Di SDN Sukakariya II Kecamatan Semarang Kabupaten Garut)*. Journal Pendidikan Uneversitas Garut. Vol. 02, No. 01. Tahun 20018. 07

sederhana dengan pola hidup yang wajar disesuaikan dengan kebutuhan bukan keinginan, pintar pengelola keuangan, dan bijak dalam mempertimbangkan kemanfaatan serta urgensi dari barang yang dibeli.⁶⁹

e. Kerja keras

Kerja keras sering digandengkan dengan kesuksesan dan keberhasilan meraih hidup. Sebagai seorang siswa kerja keras perlu ditanamkan melalui pendidikan dengan sikap suka bekerja keras, sabar, pantang menyerah, ikhlas, percaya diri, tangguh pendirian dengan tidak tergiur pada sesuatu yang bersifat sementara dan kolusi.⁷⁰

f. Kemandirian

Kemandirian adalah keadaan yang mampu berdiri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Tuntutan kemandirian terhadap siswa sangat besar kemandirian tersebut berupa mandiri secara emosional, mandiri secara psikososial, mandiri secara intelektual, mandiri secara spiritual serta yang mandiri secara ekonomi.

g. Keadilan

Keadilan sering diartikan sebagai persamaan artinya persamaan hak dan kewajiban. Sehingga pengajaran dilakukan

⁶⁹ Davit Wijaya, *Pendidikan Anti Korupsi Untuk Sekolah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta; PT Indeks; 2014). 85

⁷⁰ Eko Handoyo, *Pendidikan Anti Korupsi Edisi Revisi*, (Yogyakarta; Ombak, Anggota Ikapi; 2013). 125

dengan memuat keadilan yang bertujuan pada orang lain, keadilan ditegakkan dan dilaksanakan, serta keadilan menuntut persamaan.

h. Keberanian

Berani yang diajarkan adalah berani dalam hal kebaikan. Sikap berani yang perlu ditanamkan yakni berani menanggung resiko, berani bertanggung jawab, berani mengemukakan ide dan gagasan, berani bersikap tegas, dan berani mewujudkan saran. Salah satu sikap keberanian dalam konteks pendidikan adalah maju depan kelas menjawab pertanyaan guru di depan kelas.

i. Kepedulian

Kepedulian merupakan sikap memahami serta menghargai orang lain. Tujuan dari pada ditanamkan sikap kepedulian dalam pendidikan untuk membangun suasana kehidupan yang harmonis serta mengembangkan keutamaan dan kebijakan sehingga menghindari sikap egoisme dan materialistis.⁷¹

B. Perspektif Islam Tentang Sikap Jujur

Beberapa ayat dalam Al-Qur'an dan Hadits Nabi yang telah menjelaskan tentang berapa pentingnya sikap kejujuran yang harus dimiliki oleh setiap insan, serta larangan untuk berbuat dusta. Sebagai berikut:

QS. At-Taubah/9: 119. Allah SWT berfirman:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ﴿١١٩﴾

⁷¹ Eko Handoyo, *Pendidikan Anti Korupsi Edisi Revisi*, (Yogyakarta; Ombak, Anggota Ikapi; 2013). 155

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar”*.⁷²

Ayat ini dalam tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa *“Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, berlaku jujur lah kalian dan tetaplah dengan kejujuran, dan bergabunglah dengan orang-orang yang jujur, niscaya kalian akan termasuk orang-orang yang benar dan selamat dari kebinasaan serta menjadikan bagi kalian jalan keluar dari urusan”*.⁷³

Larangan berdusta sebagaimana Allah SWT telah berfirman dalam QS An-Nahl: 105

إِنَّمَا يَفْتَرِي الْكَذِبَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْكَاذِبُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: *“Sesungguhnya yang mengada-adakan kebohongan, hanyalah orang-orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah, dan mereka itulah orang-orang pendusta”*.⁷⁴

Di ayat yang lain Allah SWT berfirman dalam QS Al-Ahzab/33: 23-24

مِنَ الْمُؤْمِنِينَ رِجَالٌ صَدَقُوا مَا عَاهَدُوا اللَّهَ عَلَيْهِ فَمِنْهُمْ مَن قَضَىٰ نَحْبَهُ وَمِنْهُمْ مَن يَنْتَظِرُ وَمَا بَدَّلُوا تَبْدِيلًا ﴿٢٣﴾ لِيَجْزِيَ اللَّهُ الصَّادِقِينَ بِصِدْقِهِمْ وَيُعَذِّبَ الْمُنَافِقِينَ إِن شَاءَ أَوْ يَتُوبَ عَلَيْهِمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿٢٤﴾

⁷² Departemen Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Juz 10 Surah 9 Ayat 119*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an. 207

⁷³ Tahqiq Syaikh Muhammad Nashiruddin Al Albani. *“Tafsir Al-Qur'an Al Adzim”*, Derajat Hadits-hadits dalam Tafsir Ibnu Katsir. (Jakarta: Pustaka Azzam. 2007). 839

⁷⁴ Departemen Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Juz 14 Surah 16 Ayat 105*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an. 280

Artinya: “Di antara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang Telah mereka janjikan kepada Allah; Maka di antara mereka ada yang gugur. dan di antara mereka ada (pula) yang menunggu-nunggu dan mereka tidak merubah (janjinya) Supaya Allah memberikan balasan kepada orang-orang yang benar itu Karena kebenarannya, dan menyiksa orang munafik jika dikehendaki-Nya, atau menerima Taubat mereka. Sesungguhnya Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.⁷⁵

QS Aal-Ma'idah: 119 Allah SWT berfirman

قَالَ اللَّهُ هَذَا يَوْمٌ يَنْفَعُ الصَّادِقِينَ صِدْقُهُمْ ۗ لَهُمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ۖ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ۗ ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿١١٩﴾

Artinya: “Allah berfirman: "Ini adalah suatu hari yang bermanfaat bagi orang-orang yang benar kebenaran mereka. bagi mereka surga yang dibawahnya mengalir sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya; Allah ridha terhadapnya. Itulah keberuntungan yang paling besar".⁷⁶

Dalam ayat yang lain QS Al-Baqarah :177, QS Yusuf: 51, QS As-Syuara:84, QS Al-Ankabut:3, QS Al-Ahzab: 8, QS Al-Hujurat:15, QS Al-Anfal: 43, QS Al-Mukminun: 69, QS Al-Fath: 18 dan 19, QS Al-Ma'idah: 99, QS An-Naba': 38, QS At-Takwir: 26, QS Yusuf: 26,). Yang menjelaskan tentang kejujuran dan larangan untuk berdusta.

Kemudian dalam sabda Rasulullah SAW. Hadits Riwayat Imam Ahmad, Bukhari, dan Ibnu Majjah.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ ، فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ ، وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ ، وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى

⁷⁵ Departemen Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Juz 21 Surah 33 Ayat 23-24.* 422

⁷⁶ Departemen Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Juz 6 Surah 5 Ayat 119.* 128

يُكْتَبُ عِنْدَ اللَّهِ صِدْقًا ، وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ ، فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ ، وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ ،
وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا

Artinya: *Dari ‘Abdullâh bin Mas’ûd Radhiyallahu anhumâ, ia berkata: “Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, ‘Hendaklah kalian selalu berlaku jujur, karena kejujuran membawa kepada kebaikan, dan kebaikan mengantarkan seseorang ke Surga. Dan apabila seorang selalu berlaku jujur dan tetap memilih jujur, maka akan dicatat di sisi Allâh sebagai orang yang jujur. Dan jauhilah oleh kalian berbuat dusta, karena dusta membawa seseorang kepada kejahatan, dan kejahatan mengantarkan seseorang ke Neraka. Dan jika seseorang senantiasa berdusta dan memilih kedustaan maka akan dicatat di sisi Allâh sebagai pendusta (pembongong). (HR Ahmad, Bukhari, dan Ibnu Majjah).⁷⁷*

Syaikh Yusuf Al-Qaradhawi mengemukakan tentang berbohong/mendusta atau perbuatan yang mengarah pada ketidak jujur yakni berbohong adalah merupakan akhlak yang buruk dan hina, dalam syari’at Islam dapat memandang kebohongan sebagai perbuatan yang dapat menjauhkan diri dengan Iman dan di kategori kan sebagai tanda-tanda orang yang munafik.

Sebagai mana Syaikh Yusuf Al-Qaradhawi menukil pendapat yang berdasarkan pada Sabda Rasulullah SAW yang melarang untuk berdusta meskipun niatnya ingin membuat orang tertawa. Rasulullah SAW Bersabda: “Neraka wail bagi orang yang mengucapkan sebuah perkataan untuk membuat orang lain tertawa dengan perkataan dusta dan celakalah dia” (HR At-Tirmizi, Abu Daud Dan An-Nasa’i). Dalam riwayat yang lain Rasulullah

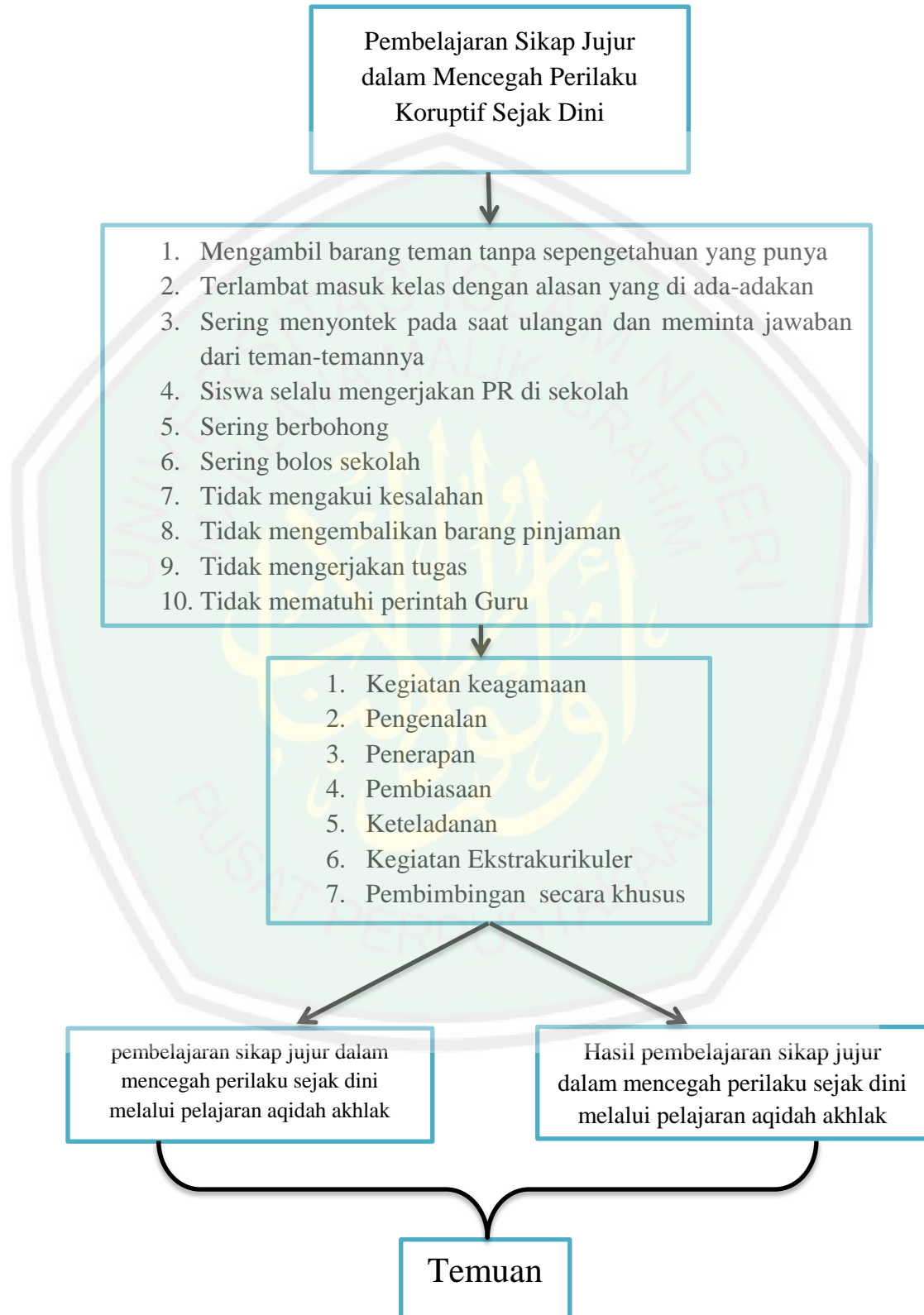
⁷⁷ Kitab 9 Imam. Lidwa Pustaka i-software Kitam 9 Imam Hadits. Produced www.lidwapustaka.com Suported by: Keriss IT Developer I System Bulder.

SAW bersabda; “Tidaklah seseorang beriman dengan sempurna, hingga dia meninggalkan dusta dalam bergurau” (HR Ahmad dan Tabrani).⁷⁸



⁷⁸ Yusuf Al-Qaradawi, <https://:Pandangan Ulama soal tradisi berbohong April mop-republika Apr-1 2017>. Di akses Rabu Tanggal 12 Tahun 2020

C. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. yang mana pendekatan kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau obyek yang dapat diamati”.⁷⁹

Penelitian kualitatif deskriptif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya: perilaku, motivasi, tindakan dan lain sebagainya, secara holistik, dan dengan cara deskriptif pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai strategi.⁸⁰

Penyajian dalam penelitian ini untuk membuat gambaran atau tulisan secara sistematis, akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena-fenomena yang diselidiki kemudian dianalisa dan diinterpretasikan dengan tepat. Untuk itu dalam penelitian ini, penulis mengatakan survei lapangan untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya yang berkaitan dengan pembelajaran sikap jujur dalam mencegah sikap koruptif. Penyajian data tersebut akan didapatkan dari observasi, wawancara, dan dari dokumentasi.

⁷⁹Lexy . Moleong, *Metodologi penelitian* (Bandung: PT Remaja Rusdakarya,2005), 46.

⁸⁰ Lexy . Moleong, *Metodologi penelitian* (Bandung: PT Remaja Rusdakarya,2005). 6

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian sebagai (*Key Instrument*) ‘Instrumen kunci’ dalam melakukan penelitian yang bersifat kualitatif. Oleh sebab itu, karena peneliti sebagai instrumen kunci, maka peneliti harus berada pada lapangan atau lokasi penelitian untuk menyaksikan secara langsung. Kemudian peran peneliti sangat kompleks dalam penelitian kualitatif, sehingga posisi peneliti didalam melaksanakan penelitian yaitu sebagai perencana, penafsir data, pelaksana, pengumpulan data, , analisis, kemudian sebagai pelopor hasil dari penelitian yang di lakukan pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Bima dan Madrasah Ibtidaiyah Sambinae Kota Bima.

Kemudian setelah itu peneliti sebagai intrumen kunci, maka peneliti melaksanakan adaptasi di madrasah tempat penelitian yaitu MIN Kota Bima dan MI Sambinae Kota Bima dan peneliti menyampaikan surat pada pihak terkait dalam proses penelitian baik sebelum maupun setelah melakukan penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Negri (MIN) Kota Bima-NTB yang beralamat di Jln. W Monginsidi no 6, Gg. Ua Pa’i, RT 15 RW 005, Kelurahan Sarae, Kecamatan Rasanae Barat. Kota Bima dan Madrasah Ibtidaiyah Sambinae Kota Bima yang beralamat di Jln. Pelita, Kelurahan Sambinae, Kecamatan Mpunda, Kota Bima. Lembaga Pendidikan Islam sebagai sasaran oleh peneliti untuk melakukan penelitian agar mendapatkan data yang diinginkan.

D. Data Dan Sumber Data

1. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang langsung di peroleh dari sumber yang pertama di Madrasah, data yang didapatkan secara langsung melalui tindakan pengamatan, dialog/wawancara, dokumentasi, serta mencatat segala fenomena yang terjadi di Madrasah sesuai dengan yang akan di teliti. Peneliti mendapatkan data dari catatan dan photo sebagai pelengkap data yang sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan.

Data sekunder merupakan data pelengkap setelah data primer. Peneliti memperoleh data melalui dokumen, arsip informasi, fakta tertulis, baik dari dokumen resmi maupun dokumen secara pribadi, Dokumen resmi seperti profil Madrasah, struktur organisasi, visi/misi dan berbagai aktivitas program kegiatan di Madrasah. Data dari peneliti sendiri yang berupa lembar observasi, catatan lapangan, hasil catatan wawancara yang berkaitan dengan data penelitian.⁸¹

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian yaitu subyek sebagai perolehan data. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah berupa manusia, meliputi orang-orang yang berkaitan langsung dalam pelaksanaan proses pembelajaran sikap jujur di Madrasah Ibtidaiyah

⁸¹Ahmad Usman., *Mari Belajar Meneliti.*(Yogyakarta: Cetakan I, Maret 2008). 276.

Negeri Kota Bima dan Madrasah Ibtidaiyah Sambinae Kota Bima. Jadi dalam hal ini yang menjadi obyeknya yaitu kepala Madrasah, guru-guru, dan siswa.

No	Informan	MIN Kota Bima	MI Sambinae Kota Bima
1	Kepala MI/MIN	1 Orang	1 Orang
2	Guru	3 Orang	3 Orang
3	Siswa	Sesui Kebutuhan	Sesuai Kebutuhan
4			

Sumber data diambil dengan mempertimbangkan dan sesuai dengan tujuan tertentu. Sedangkan data yang lain yang diperoleh dari dokumentasi yang berhubungan dengan kebijakan kepala Madrasah serta berbagai guru dalam mengembangkan proses pembelajaran sikap jujur dalam mencegah perilaku koruptif sejak dini melalui program dan pelaksanaan yang dapat dipertanggungjawabkan

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan secara prosedur dan sistematis. Melakukan teknik pengumpulan data akan dapat melengkapi data yang dibutuhkan, berupa data primer melalui wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi.

Dengan demikian pengumpulan data, dapat dijelaskan yang dilakukan dalam memperoleh data di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Bima dan Madrasah Ibtidaiyah Sambinae Kota Bima sebagai berikut:

a. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan dengan secara langsung, mencatat dengan sistematis data berdasarkan pengamatan terhadap situasi dan fenomena yang sedang diamati terkait dengan yang akan diteliti, sehingga informasi yang diterima jelas faktanya dan memiliki hubungan baik antar subjek yang diteliti.⁸²

b. Wawancara

Wawancara atau yang disebut dengan kuesioner lisan, yaitu cara memperoleh informasi dan data dengan jalan dialog langsung dengan responden atau ter wawancara. Oleh sebab itu peneliti melakukan wawancara dengan mempersiapkan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, memberikan kesepakatan waktu wawancara, dan mengadakan persiapan yang cukup matang pada pelaksanaan sampai pelaksanaan wawancara berlangsung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang mendukung dan menganalisis berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi. Adapun dokumentasi yang digunakan yaitu rekaman, video yang berkaitan dengan penelitian yang

⁸² Ahmad Usman., *Mari Belajar Meneliti*. (Yogyakarta: Cetakan I, Maret 2008). 185

dituju. Dokumen dengan bentuk catatan atau tulisan seperti foto Madrasah, profil Madrasah, Visi Misi, dan berbagai program kegiatan yang berkenaan dengan yang akan diteliti.

E. Analisis Data

Analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian kualitatif ini yaitu menggunakan model/teknik “Milies dan Huberman”. Kemudian Peneliti terus menganalisa berbagai data, selama peneliti berada di lokasi penelitian. Dalam menganalisis data dilakukan baik saat dikumpulkan data maupun sesudahnya.⁸³

Adapun cara teknik/model analisis data dalam hal ini yaitu.⁸⁴:

1. Pengumpulan Data

Hendak ingin menganalisis data, peneliti terlebih dulu kumpulkan berbagai data yang diperoleh dari proses, komunikasi (wawancara), hasil mengamati (observasi), dan hasil dari literatur tertulis (dokumentasi).

2. Reduksi Data

Setelah peneliti mengumpulkan berbagai data terkait lokasi yang akan diteliti, langsung dicatat atau ditulis dengan baik, setelah itu kemudian direduksi/digolongkan artinya saring dari berbagai data tersebut untuk menemukan bagian pokoknya sehingga dapat memberikan kemudahan bagi peneliti untuk menganalisisnya.

336 ⁸³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*..

338 ⁸⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*..

3. Display Data/Penyajian Data

Bagian ini ialah kegiatan peneliti selanjutnya dengan cara memilih data yang dikumpulkan kemudian disajikan. Karna dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka setelah data disajikan melalui cara uraian pendek/singkat, bisa juga dengan bagan. Dalam penelitian kualitatif juga lebih sering digunakan dengan narasi. Adanya sajian data ini agar lebih mudah melihat apa yang terjadi kemudian merencanakan sesuatu untuk dikerjakan selanjutnya terhadap apa yang sudah dipahami..⁸⁵

4. Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan/verifikasi merupakan langkah terakhir dari peneliti untuk melakukan penelitian dengan cara menyimpulkan data dari hasil yang direduksi atau disajikan, akan tetapi dalam menyimpulkan harus didukung oleh bukti yang dapat dipercaya, dipertanggungjawabkan atau yang bukti yang kuat dan jelas, tentu sudah diverifikasi. Alangkah sebaiknya diperhatikan pula semua dikaitkan kembali dengan berbagai tulisan yang dilakukan peneliti saat penelitian.

F. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data atau secara ilmiah disebut validitas data merupakan sebuah bukti bahwasanya apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang telah sesungguhnya ada dalam dunia kenyataan, dan

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*,. 341.

apakah penjelasan yang diberikan dunia memang sesuai dengan sebenarnya ada dan terjadi.⁸⁶

Untuk mengetahui keabsahan data maka prosedur yang digunakan adalah triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber adalah dengan beberapa sumber data yang berbeda dengan menggunakan teknik yang sama, misalnya seperti melakukan teknik wawancara dengan kepala sekolah, guru, maupun siswa. Sedangkan triangulasi teknik yaitu pengumpulan data yang merupakan gabungan antara observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama dan serentak.

Kemudian penyajian data dengan melihat fenomena dari berbagai sudut, melakukan pembuktian temuan dengan berbagai sumber informasi dan teknik misalnya hasil dari observasi dapat di cek dengan hasil wawancara atau membaca laporan, serta melihat dengan lebih tajam hubungan antara berbagai data agar dapat memperoleh pemahaman yang memadai.

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*,. 373.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Bima

a. Sejarah

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Bima ini berdiri pada tahun 1956, MIN ini didirikan pada awal mulanya dikarenakan pada lokasi tersebut tidak ada Madrasah, dan letak Madrasah yang ada pun sangat berjauhan. Oleh karena itu pemerintah merespon keadaan tersebut dengan segera didirikan lembaga pendidikan Islam, sehingga berdirilah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Bima merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang selalu mengalami perkembangan dan kemajuan yang menggemirakan.

b. Letak geografis

MIN Tolobali Kota Bima terletak di Jalan Wolter Monginsidi No.06 Kelurahan Sarae Kota Bima.

- 1) Sebelah Timur : RA Perwanida I dan MTs SA Kota Bima
- 2) Sebelah Barat : Jalan Raya
- 3) Sebelah Selatan : Kampus STIE dan Pemukiman Penduduk
- 4) Sebelah Utara : MAN 2 Kota Bima⁸⁷

c. Visi dan Misi

1) Visi

⁸⁷ Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Bima. 2

“Terbinanya generasi Muslim yang bertaqwa, berakhlak mulia, beramal dengan ilmu, berprestasi dan terampil”

2) Misi

- a) Menciptakan lembaga pendidikan yang Islami dan berkualitas
- b) Membina pribadi siswa untuk mencapai Akhlak karimah
- c) Mendidik siswa untuk meningkatkan dan memacu prestasi akademis
- d) Menumbuhkembangkan kerjasama yang positif yang dilandasi nilai keagamaan dan jiwa yang bersahaja
- e) Menjalin kerjasama dengan individu atau lembaga-lembaga yang punya kepedulian dengan kemajuan lembaga pendidikan Islam
- f) Menciptakan lingkungan yang sehat, tertib dan nyaman serta agamis
- g) Menciptakan lingkungan yang berorientasi pada Student Active Learning, Full day Learning dan bimbingan belajar serta efektifitas pembinaan Ekstrakurikuler
- h) Memberdayakan mesjid sebagai laboratorium keagamaan, pembiasaan sholat berjamaah, serta sunnah, tartil Al-Qur'an, ucapan kalimat Toyyibah dan berperilaku sopan
- i) Membudayakan dan mempedomani tradisi yang Islami yang telah tumbuh di masyarakat.

d. Tujuan

- 1) Mengembangkan pendidikan yang bermutu yang berlandaskan Iman dan taqwa
- 2) Meningkatkan dan memacu prestasi akademik
- 3) Membina tradisi siswa untuk mencapai akhlak karimah
- 4) Meningkatkan kerjasama dengan semua pihak (stakeholder) untuk pengembangan Madrasah
- 5) Mengembangkan suasana kondusif dalam upaya peningkatan pendidikan yang bermutu
- 6) Dapat bersaing dan tidak kalah dengan siswa dari sekolah favorit dalam bidang ilmu pengetahuan
- 7) Mampu secara aktif melaksanakan khataman Al-Qur'an dan sholat berjamaah
- 8) Mengkaji dan menggali tentang tradisi Islam yang ada di Masyarakat.

e. Data tenaga kependidikan

Salah satu komponen pendidikan yang terpenting adalah guru. Guru adalah orang yang bertanggung jawab guna terwujudnya kegiatan pembelajaran di sekolah. Guru berkewajiban membimbing, mengajar, menasehati kearah yang lebih baik, serta mengarahkan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Berkaitan dengan tanggung jawab tersebut, maka sangat dibutuhkan guru yang memiliki kemampuan dan profesionalitas yang tinggi dalam

melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu, kapasitas guru merupakan faktor yang tidak bisa diabaikan. Adapun keadaan guru pada MIN Tolobali Kota Bima dapat dilihat pada table berikut:

Adapun guru-guru yang mengajar di MIN Tolobali Kota Bima, terdiri dari Guru-guru pegawai negeri dan guru-guru tenaga honorer.

Jumlah Guru :

- a. Negeri : Laki-Laki : 6 Orang
Perempuan : 16 Orang
- b. Honor/GTT : Laki-Laki : 4 Orang
Perempuan : 22 Orang

Jumlah Pegawai TU :

- a. Negeri : Laki-Laki : -
Perempuan : 2 Orang
- b. Pegawai Honorer : Laki-Laki : 7 Orang
Perempuan : 4 Orang

f. Data siswa

No.	Kelas	Jenis		Jumlah
		L	P	
1.	I	67	65	132
2.	II	71	50	121
3.	III	58	65	123
4.	IV	60	67	127
5.	V	59	71	130
6.	VI	48	52	100
	Jumlah	363	370	733

g. Keadaan sarana dan prasarana

Fasilitas merupakan salah satu aspek keberhasilan peningkatan mutu sekolah. Karena fasilitas akan menunjang keberhasilan proses belajar mengajar, yang akan memberi kemudahan proses belajar mengajar dan dapat mengembangkan potensi akademik maupun non akademik.

Tercapainya prestasi yang diraih oleh MIN Tolobali Kota Bima tidak terlepas dari sarana dan prasarana yang mendukung terhadap peningkatan mutu sekolah. Karena sarana dan prasarana merupakan aspek yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar dan memudahkan guru sebagai fasilitator dan meringankan siswa dalam menangkap mata pelajaran.

Adapun keadaan sarana dan prasarana yang ada di MIN Tolobali Kota Bima dapat dilihat pada tabel berikut⁸⁸ :

Table 1
Keadaan ruangan belajar MIN Kota Bima

No	Nama Ruangan	Jumlah
1	Ruang kelas	24
2	Ruang kepala sekolah	1
3	Ruang Bk/Uks	1
4	Ruang LAB, IPA	1
5	Ruang Perpustakaan	1
6	Ruang Kantor	1
7	Balkon	1
8	Mushola	1
9	Pos satpam	1
10	Tempat parker	1
11	Wc siswa	2
12	Wc guru	2
13	Kantin	2

⁸⁸ Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Bima. 4

14	Lapangan olah raga	2
----	--------------------	---

2. Madrasah Ibtidaiyah Sambinae Kota Bima

a. Sejarah

Madrasah Sambinae Kota Bima adalah salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang berada di wilayah Kelurahan Sambinae Kecamatan Mpunda Kota Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat. Madrasah ini didirikan sejak tahun 1953. Madrasah ini merupakan pengalihan dari lembaga pendidikan pertama berdirinya yang bernama SRI (Sekolah Rakyat Islam) yang berdiri pada tanggal 23 Agustus 1953 di sambinae rasanae Bima, dan kemudian dinyatakan atau dialihkan sebagai sekolah Agama atau Madrasah tingkat dasar yang melaksanakan kewajiban belajar.

b. Letak geografis

MI Sambinae Kota Bima yang terletak di Jln. Pelita, Kelurahan Sambinae Kota Bima:

- a) Sebelah Barat berbatasan dengan rumah warga
- b) Sebelah Timur berbatasan dengan Lapangan Kel. Sambinae
- c) Sebelah Selatan berbatasan dengan Jalan Raya
- d) Sebelah Utara berbatasan dengan Perkuburan Kel. Sambinae

c. Visi dan Misi

1) Visi

“Membentuk Generasi yang Cerdas Spiritual, Intelektual dan Kreatif”

2) Misi

- a) Menjadikan lembaga pendidikan yang Islami dan berkualitas
- b) Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi dibidang IMTAQ dan IPTEK
- c) Membentuk sumber daya manusia yang kreatif, inovatif sesuai dengan perkembangan jaman
- d) Menyediakan tenaga pendidikan yang profesional dan memiliki kemampuan sesuai dengan bidangnya
- e) Melaksanakan pelajaran yang kondusif bagi guru dan siswa
- f) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang menghasilkan lulusan yang berprestasi.⁸⁹

d. Tenaga kependidikan

No	Nama	L/P	Agama	PN/CP	Jabatan/Bidang Studi
1	Taufikuddin, S.Pd.i	L	Islam	PNS	Kepsek
2	Hj. Nurjannah, S.Pd.I	P	Islam	PNS	Gr. Kelas 3
3	H Abd. Hady H. S, S.Pd.I	L	Islam	PNS	Gr. Aqidah
4	Nurmi Yusuf, S.Pd.I	P	Islam	PNS	Gr. Bhs Arab
5	Maryam Ismail, S.Pd.I	P	Islam	YS	Gr. Aqidah
6	Hafsah,S.pd.I	P	Islam	YS	Gr. Kelas 4
7	Miskul Itam, S.Pd.I	P	Islam	YS	Gr .Aqidah
8	Jufrian, S.Pd	L	Islam	YS	Gr. Bhs.Inggris
9	Mulyani, S.Pd.I	P	Islam	YS	Gr. Kelas 6

⁸⁹ Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Sambinae Kota Bima

10	Rasyidah, S.Pd.I	p	Islam	YS	Gr. Kelas 5
11	Aap Kurniawati,S.Pd.I	P	Islam	YS	Gr. SBK.
12	Siti Rohayati, S.Pd.I	P	Islam	YS	Gr. Kelas 2
13	Maryam, S.Pd	P	Islam	YS	Gr. Bhs,Indo.
14	Mansyuri, S.Pd	L	Islam	YS	Gr, Orkes
15	Nurrahma, S.Pd	P	Islam	YS	Gr, Orkes
16	Hajjayatun,S.Pd	P	Islam	YS	Gr, Kelas 1
17					

e. Data siswa

No.	Kelas	Jenis		Jumlah
		L	P	
1.	I	12	16	28
2.	II	15	14	29
3.	III	18	11	29
4.	IV	16	17	33
5.	V	14	16	30
6.	VI	12	19	31
	Jumlah	87	93	180

f. Sarana dan prasarana

No	Nama Ruangan	Jumlah
1	Ruangan Belajar	6
2	Ruang kepala sekolah	1
3	Ruang Bk/Uks	1
4	Ruang Perpustakaan	1
5	Ruang Kantor	1
6	Mushola	1
7	Pos Penjaga	1
8	Lapangan Upacara	1
9	Wc Murid	4
10	Wc guru	2
11	Kantin	2
12	Lapangan olah raga	1

B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

1. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Bima.

- a. Strategi dalam pembelajaran sikap jujur dalam mencegah perilaku koruptif sejak dini melalui pelajaran aqidah akhlak

Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala Madrasah, bahwa pelaksanaan pembelajaran secara umum dan pembelajaran aqidah akhlak sangat penting memerlukan strategi. Jika pemilihan strategi tidak tepat maka hasil dalam meningkatkan sikap jujur tidak akan maksimal pula, dan sebaliknya jika strategi yang dipilih dengan tepat pada suatu lembaga pendidikan maka pembelajaran sikap jujur akan berhasil sesuai dengan yang diharapkan.

“adapun strategi yang dilaksanakan baik secara khusus diterapkan dalam penyampaian materi aqidah akhlak maupun pada materi lain yaitu melalui keteladanan, pembiasaan, pengenalan, penerapan, pemberian pemahaman terhadap sikap jujur itu sendiri maupun berbagai nilai-nilai keislaman yang lainnya”⁹⁰

Setelah melakukan wawancara dengan kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Bima. Senada dengan yang diungkapkan oleh Ibu Maryam bahwa strategi yang diterapkan dalam pembelajaran sikap jujur melalui aqidah akhlak yang pertama pengenalan, pemahaman, penerapan, pembiasaan, dan keteladanan, maka hal tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengenalan

Pengenalan tentang sikap jujur merupakan hal yang utama disampaikan pada siswa di Madrasah. Seperti yang dikatakan

⁹⁰ Edi Amrin, (Selaku Kepala Madrasah), *Wawancara*. (Hari Senin Tanggal 06 April 2020)

oleh Pak Edi sebagai kepala Madrasah, beliau ungkapkan sebagai berikut:

“Pengenalan tentang sikap jujur dilakukan melalui bimbingan, himbauan pada saat pertemuan umum dengan seluruh para siswa, dan juga disampaikan pada saat melaksanakan upacara, sholat berjamaah, serta disampaikan pada saat ada pelatihan dan perlombaan bagi siswa, dan juga disampaikan dalam kelas lewat pelajaran yang sedang dipelajari, misalnya, anak-anak, ketika udah masuk kelas tidak boleh lagi ribut, duduk dengan rapi, tidak boleh mengganggu teman, tidak boleh nakal, karna itu kita perlu jujur dalam diri sendiri, orang jujur itu tidak suka ribut dan nakal”⁹¹

Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh salah satu guru beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“iya, pada saat menyampaikan materi perlu menjelaskan dulu materi yang akan disampaikan, contoh dalam materi aqidah akhlak tema pokoknya tentang akhlak terpuji, nah dalam akhlak terpuji ini dipelajari tentang sikap jujur, rajin dan percaya diri. jadi sebelum masuk dalam materi, semua poin-poin ini perlu dikenalkan dulu kepada para siswa, untuk mengenalkannya sikap jujur saya menceritakan kasus seperti orang dipenjara karena mencuri, menipu, merampok, semua itu merupakan contoh sikap yang tidak jujur, oleh karena itu anak-anak tidak boleh mengambil barang teman, mengganggu teman, nakal dan lain sebagainya”⁹²

Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh guru kelas, sebagai dukungan terhadap apa yang menjadi ungkapan kepala Madrasah dan guru di atas. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Dalam kegiatan pembelajaran termasuk memberikan contoh terhadap sikap jujur tetap kami sampaikan di kelas,

⁹¹ Edi Amrin, (Selaku Kepala Madrasah), *Wawancara*. (Hari Senin Tanggal 06 April 2020)

⁹² Ahmad Muzayyan Haqqy. *Wawancara* (Hari Senin Tanggal 06 April 2020)

disampaikan juga melalui praktek, seperti himbauan pada saat mengerjakan tugas atau sedang ujian: tidak boleh menyontek, mengambil jawaban dari teman, meminta jawaban, atau kalau mengambil barang teman suruh meminta terlebih dahulu, ketika meminjam punya teman disuruh kembalikan lagi”⁹³

Demikian juga yang diungkapkan oleh Bapak Ahmad sebagai berikut:

“Dalam mengenalkan siswa tentang sikap jujur, kami sering memberikan nasehat pada saat siswa melakukan pelanggaran, misalnya ada yang berkelahi, dan ada yang merusak peralatan sekolah, kemudian menyuruh siswa untuk menjelaskan dengan jujur apa yang dilakukannya, tanpa alasan yang di ada-adakan, setelah itu kami sebagai guru langsung menjelaskan bahwa perbuatan tersebut merupakan perilaku yang tidak baik, sehingga menyebabkan kita dibenci oleh banyak orang.”⁹⁴

Penyampaian tentang sikap jujur selalu disampaikan kepada siswa, serta sikap jujur merupakan sikap yang selalu diperhatikan dalam proses pembelajaran di Madrasah, baik disampaikan secara umum maupun disampaikan pada proses pelaksanaan penyampaian materi pelajaran serta disampaikan secara bimbingan pribadi.

2. Pemahaman

Pemahaman mengenai sikap jujur tetap disampaikan kepada seluruh para siswa yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Bima. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Edi selaku kepala Madrasah dan ibu Irma, beliau

⁹³ Zuhrisnaini Adaminata. *Wawancara*. (Kota Bima, Hari Senin, 6 April 2020)

⁹⁴ Ahmad Muzayyan Haqqy. *Wawancara*. (Kota Bima, Hari Senin, 6 April 2020)

mengungkapkan bahwa, pemahaman tentang sikap jujur telah disampaikan lewat banyak cara, baik disampaikan dalam kelas pada saat proses penyampaian materi pembelajaran berlangsung maupun pada saat kegiatan bersama seperti pada saat pelaksanaan kegiatan upacara bendera yang disampaikan oleh pembina upacara, serta disampaikan pada saat melaksanakan Imtaq tiap hari Jum'at pagi dan kegiatan sholat berjamaah tiap hari.

“Sudah selalu kita sampaikan kepada siswa melalui proses belajar mengajar di kelas dan himbauan tentang pentingnya bersikap jujur, manfaat dan hikmahnya ketika kita selalu jujur, serta harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, himbauan tersebut disampaikan juga pada saat pelaksanaan kegiatan Imtaq, upacara, sholat berjamaah, dan pembinaan secara umum, contoh seperti kemarin ada siswa yang bertanya, apa si jujur itu, kenapa kita harus jujur, nah dari pertanyaan ini kita sebagai guru menjawab, bahwa ketika kita jujur maka kita mendapatkan kepercayaan dari orang lain, disayang oleh orang lain seperti disayang oleh orang tua, disayang oleh Bapak/Ibu Guru dan disayang oleh Allah, serta disukai teman, dan kita akan sukses dalam kehidupan.”⁹⁵

Senada dengan yang disampaikan oleh salah satu guru yaitu:

“Memberikan pemahaman kepada siswa sering kita sampaikan melalui proses belajar di kelas, maupun memberikan himbauan betapa pentingnya akhlak karimah yang harus diamalkan setiap hari”⁹⁶

Hal tersebut sesuai dengan ungkapan siswa yang peneliti wawancarai, mereka sudah mulai memahami apa yang

⁹⁵ Imas Sai Bunnisya. *Wawancara* (Kota Bima, Hari Kamis, 9 April 2020)

⁹⁶ Zuhrisnaini Adaminata. *Wawancara* (Kota Bima, Hari Kamis, 9 April 2020)

dimaksud dengan sikap jujur, salah satunya yaitu Sariful Hidayatullah selaku ketua kelas 3. Ia mengatakan:

“Sikap jujur itu tidak berbohong, seperti ibu kasih uang lima ribu dan suruh belanja dua ribu, ketika ibu suruh kembalikan sisanya maka, harus dikembalikan tiga ribu”⁹⁷

Hal tersebut sama dengan yang disampaikan oleh Amirah, ia mengatakan:

“Kalau jujur itu tidak bohong, jika dikasih sama mama uang untuk tabung, harus ditabungkan, jangan dibelanja. Kemudian jika ibu guru suruh bawa kopian buat sholat, harus dibawah tiap hari”⁹⁸

Setelah mendengar perkataan siswa di atas bahwa, siswa sudah menunjukkan pemahaman terhadap sikap jujur.

3. Penerapan

Penerapan tentang sikap jujur sangat penting untuk diterapkan sejak dini, penerapan sikap jujur merupakan tindak lanjut yang lebih nyata setelah diberikan pemahaman. Sesuatu yang baik akan lebih mulia jika segera diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tidak terkesan hanya sebagai pengetahuan, atau kemampuan kognitifnya saja, akan tetapi lebih kepada psikomotoriknya. Dalam hal ini sesuai dengan ungkapan Bapak Edi bahwa:

“Penerapan sikap jujur yang dilakukan oleh siswa tidak hanya diterapkan pada lingkungan Madrasah saja, akan tetapi yang lebih penting diterapkan pada semua aktifitas

⁹⁷ Sariful Hidayatullah . *Wawancara*. (Kota Bima, Hari Kamis, 9 April 2020)

⁹⁸ Amirah. *Wawancara*. (Kota Bima, Kamis, 9 April 2020)

baik di lingkungan Madrasah maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat”⁹⁹

Senada yang disampaikan oleh ibu Risna, beliau menuturkan sebagai berikut:

“setelah diajarkan berbagai materi, seperti selalu berlaku jujur, sopan santun, dan menolong antar sesama, diharapkan berbagai akhlak ini akan diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari, untuk menerapkan hal itu saya sering menyuruh anak-anak membuat kelompok dan mempraktikkan bagaimana berbuat jujur dan saling tolong menolong, misalnya anak-anak meminjam buku dan pulpen temannya dikembalikan dengan baik, mengerjakan PR dengan tepat waktu, masuk kelas dengan tertib, sholat berjamaah dengan tertib”¹⁰⁰

Penerapan sikap jujur tidak hanya menyangkut tempat saja, akan tetapi juga berkaitan dengan perbuatan dan perkataan serta harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari

Berdasarkan dari hasil observasi yang peneliti lakukan, siswa sudah bisa menerapkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari. Seperti Siswa sudah bisa mulai berkata yang baik dan yang sebenarnya kepada guru di Madrasah maupun sama orang tua yang ada di rumah, mengerjakan tugas dengan usaha dan kepercayaan sendiri tanpa harus melihat, meminta atau menyontek, jika ia menemukan sesuatu barang, ia segera melaporkan kepada Bapak/Ibu gurunya, ketika meminjam buku di perpustakaan dan dikembalikan dengan baik, datang dan

⁹⁹ Edi Amrin, (Selaku Kepala Madrasah), *Wawancara*. (Hari Senin Tanggal 06 April 2020)

¹⁰⁰ Zuhrisnaini Adaminata. *Wawancara* (Hari Senin Tanggal 06 April 2020)

masuk kelas tepat pada waktunya, mengerjakan tugas sesuai dengan jadwal.¹⁰¹

4. Pembiasaan

Pembiasaan atau pengulangan merupakan salah satu kelanjutan dari pembelajaran sikap jujur, setelah menerapkan sikap jujur maka sebagai tahap berikutnya yaitu pembiasaan, pada fase pembiasaan atau pengulangan ini akan membutuhkan kontrol yang lebih ketat dan berkesinambungan yang dilakukan secara terus menerus, baik melalui memberikan peringatan, nasehat, maupun menetapkan peraturan dan tata tertib yang harus ditaati oleh setiap siswa maupun semua pihak yang ada di dalamnya. Hal tersebut dimaksudkan agar dalam pembelajaran sikap jujur tidak hanya sekedar dikenalkan, dipahami, dan diterapkan, akan tetapi juga harus dibiasakan atau melakukan pengulangan secara terus menerus.

Ibu Imas menjelaskan sebagai berikut:

“saya dalam menyampaikan materi yang sudah tentu menginginkan anak-anak memiliki akhlak yang baik, setelah saya mengajarkan berbagai poin dalam tema pelajaran, sehingga anak-anak terus membiasakan akhlak tersebut, oleh sebab itu kita semua guru melakukan kerja sama untuk terus membiasakan anak-anak untuk berlaku jujur dalam kehidupannya sehari-hari sebagai implementasi akhlak terpuji yang sudah pernah saya ajarkan”¹⁰²

¹⁰¹ Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Bima Pada Hari Selasa 2 Desember 2019

¹⁰² Imas Sai Bunnisya. *Wawancara* (Hari Senin Tanggal 06 April 2020)

Sebagaimana menurut Ibu Risna, beliau mengatakan agar anak-anak terbiasa untuk bersikap jujur, maka sikap tersebut harus dilatih pada anak-anak secara terus menerus, ia mengungkapkan:

“Harus dilatih dengan terus membiasakan diri untuk bersikap jujur pada semua hal, baik berupa ucapan maupun perbuatan”¹⁰³

Membiasakan sikap jujur yang diajarkan kepada siswa, senada dengan yang diungkapkan oleh Bapak Ahmad, sebagai berikut:

“Membiasakan suatu amalan baik termasuk kejujuran merupakan hal yang sangat penting untuk dilatih pada siswa sejak dini, karena anak-anak seumuran mereka ini sangat penting untuk dibiasakan, sehingga pada akhirnya mereka akan senantiasa melakukan amalan baik dalam kehidupannya sehari-hari, jadi adapun pembiasaan yang kami lakukan yaitu, ketika sebelum masuk kelas suruh baris didepan kelas masing-masing dan menyampaikan siapa yang lupa bawa peralatan belajar dan peralatan sholat, maka mereka akan senantiasa melaporkan kepada bapak ibu gurunya masing-masing dan setelah masuk kelas sebelum belajar mengaji bersama dulu sekitar 5-10 ayat-ayat pendek yang dipimpin oleh 1 orang dan diikuti oleh teman-temannya yang lain”¹⁰⁴

Berdasarkan hal tersebut, selaras dengan pengamatan peneliti bahwa sikap jujur sebagian besar sudah menjadi kebiasaan bagi para siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Bima. Para siswa sudah senantiasa mengamalkan kejujuran dalam hal apapun baik pada saat mengerjakan tugas maupun

¹⁰³ Risna. *Wawancara*. (Kota Bima, Hari Senin, 6 April 2020)

¹⁰⁴ Ahmad Muzayyan Haqqy. *Wawancara*. (Kota Bima, Hari Senin, 6 April 2020)

pada saat ujian mereka terbiasa melakukannya dengan penuh kemandirian atau percaya diri sendiri.

5. Keteladanan

Keteladanan dan panutan merupakan hal yang sangat penting untuk diterapkan yang pertama kali oleh semua guru. Keteladanan merupakan sesuatu yang sangat berpengaruh dan terbukti yang paling baik dalam mempersiapkan dan membentuk akhlak karimah serta meningkatkan spiritual dan sosial anak-anak. Seorang anak akan senantiasa meniru dan melakukan apapun yang menjadi kelakuan para Bapak/Ibu gurunya di Madrasah. Oleh sebab itu berdasarkan apa yang telah diungkapkan oleh Bapak Edi selaku kepala Madrasah sebagai berikut:

“Memberikan contoh dan teladan yang baik kepada anak-anak sangat penting, karena anak-anak seumuran ini mereka senantiasa meniru dan melakukan apa yang terbiasa dicontohkan oleh pendidiknya, oleh karena itu saya sering himbau kepada dewan guru untuk saling membantu dalam menanamkan amalan yang baik kepada siswa terutama dimulai pada diri kita sebagai guru”¹⁰⁵

Apa yang diungkapkan oleh kepala Madrasah ini selaras dengan yang dikatakan oleh salah satu ibu guru. Beliau mengungkapkan:

“iya itu memang hal yang sering kami lakukan, karena ada pepatah yang mengatakan bahwa, jika guru kencing berdiri, maka murid akan kencing berlari, oleh sebab itu keteladanan perlu di mulai dari diri kami sebagai guru

¹⁰⁵ Zuhrisnaini Adaminata. *Wawancara*. (Kota Bima, Hari Senin, 6 April 2020)

memberikan contoh yang baik, seperti datang tepat waktu, ketika bertemu kepala madrasah, sesama guru dan maupun kepada siswa kami ucapkan salam dan bersalaman, pakaian yang rapi, masuk kelas dengan tertib, ketika ada kesalahan tidak segan-segan untuk meminta maaf dan memaafkan dan lain sebagainya. Kadang-kadang siswa disini bisa memprotes apapun yang sudah kami ajarkan dan tidak sesuai dengan apa yang kami lakukan juga, jadi dari sini memberikan contoh itu sangat penting untuk memberikan pelajaran juga kepada para siswa¹⁰⁶

Hal demikian senada yang disampaikan oleh bapak Imran, beliau mengatakan bahwa:

“Apapun yang kita ajarkan kepada siswa itu kita sebagai guru harus lebih baik lagi untuk melakukan, karena siswa disini ketika kita anjurkan atau melarang sesuatu perbuatan maka mereka akan protes sesuai dengan perintah dan larangan itu, ketika tidak dilakukan oleh kita sebagai guru, atau mereka membanding-bandingkan, contohnya seperti, ketika datang kita tidak memasukkan baju, walaupun baju yang kita pake tidak pantas untuk dimasukan kedalam, anak-anak langsung bilang, ‘Pak guru, kenapa pak guru tidak masukan baju, sedangkan kemarin pak guru bilang kita harus rapi dan masukin baju kedalam, sedangkan pak guru tidak’. Setelah anak-anak mengatakan seperti ini baru saya memberikan nasehat bahwa baju yang saya pake tidak pantas untuk masukin di dalam karna baju yang saya pake baju koko buat sholat. Setelah diberikan penjelasan seperti itu baru anak-anak ngerti. Jadi anak-anak disini sudah bisa mengkritik, oleh sebab itu kita harus hati-hati¹⁰⁷

Berdasarkan hal tersebut, keteladanan sangat penting diterapkan oleh pendidik, dikarenakan hal tersebut akan menjadi contoh dan panutan yang akan ditiru oleh semua para siswa.

6. Pembudayaan.

¹⁰⁶ Rahmawati Wawancara. (Hari Senin Tanggal 06 April 2020)

¹⁰⁷ Ahmad Muzayyan Haqqy. Wawancara. (Hari Senin, 6 April 2020)

Setelah sikap jujur senantiasa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari secara istiqomah, maka kebiasaan bersikap jujur tersebut akan menjadi budaya di lingkungan Madrasa, keluarga dan lingkungan sosial yang lebih luas.

Berdasarkan observasi serta wawancara yang peneliti lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Bima dengan sebagian siswa menyatakan bahwa mereka sudah menjadi kebiasaan berlaku jujur, ketika mereka tidak berlaku jujur dalam keseharian baik di lingkungan Madrasah maupun di rumah maka mereka ada rasa penyesalan dalam diri mereka sendiri.

Hal ini telah memberikan penjelasan bahwa sikap jujur sudah menjadi budaya bagi para siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Bima, akan terlihat pada ungkapan para siswa yang mengatakan ada perasaan tidak enak atau kurang pas dalam dirinya apabila anak-anak tidak bersikap jujur serta mereka menyesal setelah melakukan hal tersebut.

7. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu upaya yang dilakukan pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Bima sebagai pelaksanaan pembelajaran yang mendukung tercapainya pelajaran aqidah akhlak dalam menanamkan sikap jujur pada peserta didik, adapun kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di

Madrasah tersebut sebagaimana yang telah diungkapkan oleh kepala Madrasah yaitu sebagai berikut;

“Ada kegiatan-kegiatan yang di adakan di Madrasah ini yang mendukung terciptanya siswa yang jujur dan yang selalu diperhatikan, kami setiap hari Jum’at pagi sebelum anak-anak masuk ruangan kelas, secara rutin kami mengadakan tadarrus bersama dalam kegiatan Imtaq, ceramah anak-anak secara bergiliran, kemudian himbauan dan nasehat-nasehat yang disampaikan oleh bapak/ibu guru mengenai berbagai sikap dan perilaku yang baik termasuk yang paling diperhatikan yaitu kejujuran”¹⁰⁸

Hal tersebut di atas sesuai dengan yang disampaikan oleh

Ibu Guru wali kelas tiga, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Iya kami mengadakan kegiatan secara rutin tiap jum’at, tadarus bersama, anak-anak tampil hafal surat-surat pendek, hadis-hadis tentang kebersihan, akhlak, dan sikap mulia lainnya, sholat dhuha, dan dzuhur berjamaah, setelah sholat guru-guru memberikan arahan, pembinaan dan lain-lain”¹⁰⁹

Sesuai yang diungkapkan diatas kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan yang mendukung terciptanya siswa yang memiliki nilai luhur dalam kehidupannya sehari-hari, dan sudah menunjukkan sebagai upaya Madrasah dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada peserta didiknya.

- b. Hasil pembelajaran sikap jujur dalam mencegah perilaku koruptif sejak dini melalui pelajaran aqidah akhlak

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Madrasah dan guru, hasil pembelajaran sikap jujur dalam mencegah perilaku koruptif melalui pelajaran aqidah akhlak dan berbagai hal lain yang

¹⁰⁸ Edi Amrin, (Selaku Kepala Madrasah), *Wawancara*. (Hari Senin Tanggal 06 April 2020)

¹⁰⁹ Risna. *Wawancara*. (Kota Bima, Hari Senin, 6 April 2020)

mendukung tercapainya sikap jujur bagi siswa akan terlihat bagaimana pembawaan siswa sampai pada penghayatan dan pengamalan sikap jujur itu, maka dengan sendirinya terbentuk dalam pola hidup siswa yang baik. Oleh sebab itu hasil pembelajaran akan ternilai dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotoriknya.

Sebagaimana diungkapkan oleh bapak Edi sebagai berikut:

“pengamalan sikap jujur, sudah menunjukkan yang terbaik, sebagai proses dan upaya yang sudah dilakukan oleh guru-guru di Madrasah ini, terutama dalam pelajaran aqidah akhlak. Hal ini dapat terlihat pada tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. Yang dimana ketiga aspek ini dapat terlihat ketika siswa sudah paham dan mengetahui apa itu sikap jujur, setelah mengetahui dan memahaminya mereka menyadarinya atau memiliki kesadaran untuk mengimplementasikan sikap jujur itu, dan siswa disini sudah menunjukan dalam keseharian mereka untuk berlaku jujur”¹¹⁰

Hal demikian senada yang disampaikan oleh wakasek kesiswaan, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Alhamdulillah siswa disini sudah mampu bersikap jujur, seperti mereka sudah pandai dalam belajar, tidak nakal, sudah tidak mengambil barang-barang temannya, ketika mereka tidak punya pulpen, buku, peralatan sholat, mereka langsung melaporkan kepada guru-gurunya, tidak langsung minta dan ambil punya teman-temannya, ketika bel bunyi sebagai tanda masuk kelas, tanpa diperintah mereka sudah langsung bergegas untuk baris depan kelasnya masing-masing. Saya rasa ini siswa sudah paham dan jujur terhadap dirinya sendiri sebagai hasil pembelajaran sikap jujur yang kami lakukan di Madrasah ini”¹¹¹

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru kelas, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

¹¹⁰ Edi Amrin, *Wawancara*. (Hari Senin Tanggal 06 April 2020)

¹¹¹ Ahmad Muzayyan Haqqy. *Wawancara*. (Kota Bima, Hari Senin, 6 April 2020)

“Secara terus menerus kami sampaikan pada saat akan memulai penyampaian materi pelajaran di kelas, dan berbagai pertemuan umum seperti pada saat kegiatan imtaq, sholat berjamaah, dan melaksanakan upacara bendera, kemudian yang paling penting usaha yang kami lakukan yaitu bagaimana anak-anak bisa mengimplementasikan dari apa yang sudah diajarkan tentang sikap jujur dalam kehidupannya sehari-hari, dan menghindarkan diri dari berbagai perilaku yang tidak baik”¹¹²

Kemudian yang disampaikan oleh guru kelas tiga, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Kami berusaha agar siswa disini memiliki karakter yang baik dalam diri mereka, misal sikap jujur, khususnya kepada siswa saya kelas 3, selalu saya berikan nasehat, motivasi untuk selalu menerapkan sikap jujur, bukan saja menyampaikan apa itu jujur, tapi saya lebih mengedepankan sikap kejujuran ini terus diterapkan. Dan Alhamdulillah anak-anak sudah bisa bicara dengan sopan, ketika mereka mengerjakan tugas dikerjakan dengan mandiri, tidak menyontek, ketika ada yang tidak punya pulpen, buku, mereka melaporkan kepada saya dan tidak langsung minta dan ambil punya teman-temannya”¹¹³

Berdasarkan dari apa yang sudah dipaparkan oleh beberapa guru di atas, dapat dipahami bahwa hasil pembelajaran sikap jujur dalam mencegah perilaku koruptif menunjukkan sudah baik, hal ini dapat diterapkan pada aspek kognitif yaitu anak-anak sudah mengetahui tentang sikap jujur, kemudian selanjutnya aspek afektif, yaitu dimana anak-anak menyadari dari sikap jujur itu sendiri dan yang terakhir aspek psikomotorik yang dimana anak-anak sudah bisa menerapkan apa yang sudah mereka pelajari dan diajari oleh bapak/ibu gurunya. Hal ini sesuai yang peneliti pantau pada saat melakukan observasi. Dapat terlihat bahwa siswa di Madrasah

¹¹² Edi Amrin, *Wawancara*. (Hari Senin Tanggal 06 April 2020)

¹¹³ Risna. *Wawancara*. (Kota Bima, Hari Senin, 6 April 2020)

Ibtidaiyah Negeri Kota Bima sudah bisa memahami, menyadari, dan menerapkan sikap jujur tersebut. Seperti anak-anak udah tertib dalam menjalankan sholat berjamaah, mengembalikan buku perpustakaan, kembalikan barang teman yang dipinjam, tepat waktu masuk sekolah, mengerjakan tugas sesuai jadwal, cium tangan ketika bertemu Bapak/Ibu gurunya, salaman dan bawa salam, ketika menemukan sampah yang berserakan langsung pungut dan buang pada tempatnya tanpa diperintah, ketika sudah masuk waktu belajar, sholat berjamaah, dan kegiatan rutin lainnya langsung dikerjakan tanpa diperintah terlebih dahulu. Jadi dari sekian proses yang dilakukan oleh siswa dalam kesehariannya sudah menunjukkan hasil yang baik dalam pembelajaran yang dilakukan pada Madrasah.

2. Madrasah Ibtidaiyah Sambinae Kota Bima

a. Strategi pembelajaran sikap jujur dalam mencegah perilaku koruptif sejak dini melalui pelajaran aqidah akhlak

Melalui wawancara dengan kepala Madrasah, Bapak Taufiquddin, beliau mengatakan ada beberapa strategi yang dilaksanakan dalam pembelajaran sikap jujur di Madrasah yaitu:

1. Pemahaman

Memberikan pemahaman kepada siswa tentang sikap jujur, kami sering sampaikan dengan banyak cara mulai dari proses penyampaian materi pelajaran dalam kelas dan melalui berbagai kegiatan lainnya, seperti pada saat pelaksanaan upacara bendera,

kegiatan Imtaq, pembinaan rutin tiap setelah sholat berjamaah, dan berbagai pertemuan umum dengan siswa. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh kepala Madrasah sebagai berikut:

“Saya sering sampaikan ketika pada saat menyampaikan materi pelajaran dalam kelas, pada saat upacara bendera, setiap selesai sholat berjamaah, pada saat pertemuan umum dengan siswa. Serta menjelaskan betapa pentingnya sikap jujur dalam kesehariannya. Selain dari kadang-kadang disampaikan secara pribadi dengan siswa, ketika menemukan siswa yang memiliki perilaku yang tidak baik seperti, siswa yang bertengkar, bandel, nakal, ngambil barang temannya, tidak mau kembalikan punya temannya yang dipinjam, kemudian saya panggil dia bawa keruangan secara pribadi saya nasehati, memotivasi, dan berikan pemahaman bahwa ‘perilaku yang demikian tidak boleh dilakukan oleh kita sebagai orang Islam, karna perbuatan itu dosa dan orang berdosa masuk neraka, oleh karena itu kita perlu tanamkan sikap jujur dalam diri, karna orang jujur itu disayangi oleh Bapak/Ibu guru, disayangi sama teman dan disayangi oleh Allah’. Hal seperti ini saya sering lakukan tanpa ada rasa kecil hati, karna memang ini sudah kewajiban bagi kita sebagai guru untuk membimbing, membina siswa agar tercapai harapan kita bersama, yaitu tercipta siswa yang berakhlak karimah”¹¹⁴

Secara khusus dalam pelajaran aqidah akhlak memberikan pemahaman sikap jujur yang termuat dalam pokok materi aqidah akhlak yaitu membiasakan akhlak terpuji, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bapak H Abd. Hady sebagai guru aqidah akhlak

“Memberikan pemahaman kepada siswa tentang sikap jujur memang sudah termuat dalam materi yang saya sampaikan seperti membiasakan akhlak terpuji, dan dalam akhlak terpuji itu termasuk memuat tentang bagaimana anak-anak harus senantiasa bersikap jujur dalam kehidupannya sehari-

¹¹⁴ Taufikuddin, (Selaku Kepala Madrasah), *Wawancara*. (Hari Senin Tanggal 06 April 2020)

hari. Adapun beberapa hal yang saya lakukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa yaitu dengan cara menasehati, memutar video bagaimana bersikap jujur dan dampaknya ketika tidak jujur, menceritakan kisah-kisah dan siksaan bagi yang tidak jujur”¹¹⁵

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Hady di atas, didukung juga oleh pernyataan guru-guru lain dalam memberikan pemahaman terhadap siswa tentang sikap jujur, sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu guru kelas 5, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Iya pak, disini kami sering memberikan pemahaman kepada siswa, saya sendiri sering menyampaikan ketika akan memulai belajar dan setelah belajar, terutama ketika saya menemukan siswa yang nakal, ganggu teman, mengambil barang teman-temannya. Ketika saya temukan siswa seperti ini, saya nasehati secara pribadi”¹¹⁶

Berdasarkan yang diungkapkan oleh kedua guru di atas, sudah melaksanakan proses pembelajaran dalam memberikan pemahaman sikap jujur kepada siswa.

2. Penerapan

Penerapan suatu amalan merupakan hal yang sangat penting dalam mendidik. Oleh karena itu diharapkan kepada siswa senantiasa mengamalkan sikap jujur dalam kehidupannya sehari-hari. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Bapak Rian, sebagai berikut:

“Iya, itu sangat perlu dan upaya yang kami lakukan di Madrasah ini, siswa bisa menerapkan apa yang sudah

¹¹⁵ Bapak Rian. *Wawancara* (Hari Senin Tanggal 06 April 2020)

¹¹⁶ Hj. Nurjannah, *Wawancara*. (Hari Senin Tanggal 06 April 2020)

mereka pelajari, agar tidak terkesan semuanya hanya sebagai pengetahuan saja tanpa diamalkan, oleh karena itu kami terus mengontrol siswa, membina, menasehati agar mereka selalu menerapkan sikap jujur dalam kehidupannya sehari-hari, bahkan sikap jujur ini bukan saja siswa terapkan hanya di Madrasah, tapi bisa dirasakan oleh keluarganya bagaimana perubahan sikap dan perilaku anak-anaknya setelah mereka sudah belajar di Madrasah ini”¹¹⁷

Hal yang senada dikatakan oleh salah satu guru melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti, beliau katakan sebagai berikut:

“Alhamdulillah anak-anak disini sudah bisa menerapkan sikap jujur, seperti mereka sudah bisa, kembalikan buku di perpustakaan ketika pinjam, dan ada salah satu siswa yang tidak ada pulpen, saya kasih pinjam pulpen, dan besoknya baru dia kembalikan, dan dia minta maaf karna dia sudah lupa kembalikan pulpen pas hari saat dia pinjam, tapi dia ingat pas di rumah dan dia berniat untuk kembalikan besoknya, ini sudah menunjukkan bahwa anak-anak disini sudah menerapkan sikap jujur”¹¹⁸

Berdasarkan yang sudah dijelaskan oleh kedua guru diatas menunjukkan bahwa upaya Madrasah dalam menerapkan nilai-nilai yang baik kepada siswa sudah dilakukan serta melalui pernyataan guru tersebut siswa sudah menunjukkan serta menampilkan sikap jujur dalam kehidupannya.

3. Pembiasaan

Adapun salah satu yang menjadi upaya Madrasah Ibtidaiyah Sambinae Kota Bima dalam menanamkan nilai sikap jujur pada siswa yaitu pembiasaan. Hal ini sejalan dengan yang

¹¹⁷ Bapak Rian, *Wawancara*. (Hari Senin Tanggal 06 April 2020)

¹¹⁸ Bapak Taufik, *Wawancara*. (Hari Rabu Tanggal 08 April 2020)

disampaikan oleh Kepala Madrasah, beliau mengatakan sebagai berikut:

“selain penyampaian materi salah satu strategi yang dilakukan yaitu melalui pembiasaan, adapun yang sering dibiasakan yaitu, menyium tangan bapak ibu guru ketika bertemu, baris depan kelas sebelum masuk, mengucapkan salam, ngaji bersama sebelum memulai pelajaran, tadarus bersama tiap jum'at pagi dalam kegiatan imtaq. Melalui hal ini sehingga para siswa terbiasa secara langsung mengaplikasikan dalam perbuatannya sehari-hari”¹¹⁹

Ungkapan di atas sejalan dengan yang dinyatakan oleh salah satu ibu Guru, sebagai upaya untuk mendukung terlaksananya pembiasaan dari pelajaran aqidah akhlak yaitu sebagai berikut:

“Saya sering membiasakan siswa yaitu untuk melaporkan kepada saya jika ada dari mereka yang tidak membawa buku, pulpen atau peralatan sholat, jika ada yang menemukan sesuatu yang bukan milik mereka, ketika meminjam buku baik sama guru, teman atau perpustakaan dikembalikan tepat waktu. Nah, setelah itu jika ada siswa yang terlambat atau lupa dari hal yang demikian saya ajarkan maka saya berikan nasehat, ganjaran, dan arahan bahwa perbuatan itu tidak diulangi lagi karna perbuatan itu tidak baik, bohong, dan orang bohong itu masuk neraka, setelah itu Alhamdulillah, anak-anak tidak berani lagi untuk bohong dan akan terbiasa dengan hal itu dan selalu diamalkan tiap hari”¹²⁰

Senada juga dengan yang diungkapkan oleh salah satu siswa, ia mengatakan:

“Iya pak, kita sering disuruh melaporkan kepada bapak ibu guru ketika kita ada menemukan punya teman, sebelum belajar kita disuruh baris depan kelas dan bapak ibu

¹¹⁹ Taufikuddin, (Selaku Kepala Madrasah), *Wawancara*. (Hari Senin Tanggal 06 April 2020)

¹²⁰ Mulyani. *Wawancara* (Hari Rabu Tanggal 08 April 2020)

menanyakan kelengkapan kita, buku, pulpen, mukena, Al-Qur'an”¹²¹

“iya pak, jika kita ketahuan bohong, kita disuruh berdiri di depan teman-teman dan disuruh menghafal surah pendek, iya itu dilakukan tiap hari jika ketemu kita bohong, seperti ngambil punya teman dan tidak mau kembalikan”¹²²

4. Nasehat

Salah satu pembelajaran sikap jujur sebagai pengimplementasian dari pelajaran aqidah akhlak yaitu dengan cara pemberian nasehat, pemberian nasehat, dilakukan pada semua situasi, baik pada saat memberikan himbauan pertemuan umum dengan siswa, pada saat penyampaian materi pelajaran, pembinaan pada selesai sholat berjamaah, serta memberikan nasehat pada saat bimbingan secara pribadi atau anak-anak yang sudah melakukan pelanggaran. Hal ini sesuai yang telah diungkapkan oleh Bapak Taufik, beliau mengungkapkan bahwa:

“Saya selalu memberikan nasehat baik kepada siswa, nasehat ini disampaikan dengan banyak tempat, pada saat rapat, melaksanakan upacara, pertemuan umum, pada saat melakukan kegiatan imtaq tiap pagi jum’at, ketika ada siswa yang melakukan pelanggaran, misalnya, merusak barang sekolah, berkelahi, mengambil punya temannya, saya memanggil mereka dan menyuruh cerita dengan jujur, setelah itu menasehati mereka bahwa perbuatan seperti itu merupakan hal yang tidak baik yang dilakukan oleh siswa agar tidak mengulangi lagi hal yang sama”¹²³

Kemudian pernyataan ibu Nur Aini, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

¹²¹ Irwan. *Wawancara*. (Hari Rabu Tanggal 08 April 2020)

¹²² Khofifah. *Wawancara*. (Hari Jum’at Tanggal 10 April 2020)

¹²³ Taufikuddin, (Selaku Kepala Madrasah), *Wawancara*. (Hari Senin Tanggal 06 April 2020)

“Saya sering menasehati siswa, pada awalnya dengan mengancam masuk penjara, contohnya kemarin ada salah satu siswa yang mengambil pulpen temannya pada saat kegiatan Imtaq, teman-temannya di mesjid dia sendiri yang keluar dan ambil pulpen temannya ada 9 batang, kemudian saya panggil dan menanyakan, dia tidak mau ngaku bahwa dia ambil barang temannya, akhirnya saya telepon sesama guru tapi saya sebut sebagai Pak Polisi, saya besar kan volume HP dan kita bicara dengan ancaman siswa tersebut masuk penjara, setelah itu siswa menangis dan sangat takut, mohon-mohon minta maaf, dan setelah itu dia ngaku udah ambil barang temannya, dan dia kembalikan, setelah itu saya berikan nasehat bahwa perbuatan itu tidak baik, dan anak itu berjanji tidak mengulanginya lagi, dan Alhamdulillah sampai sekarang dia menjadi anak yang rajin dan pandai”¹²⁴

Sesuai yang disampaikan oleh Bapak/Ibu guru di atas merupakan hal yang baik dan sangat penting dalam pembelajaran memberikan nasehat kepada seluruh siswa, agar tercapainya harapan dalam menanamkan nilai sikap jujur kepada siswa melalui pembelajaran aqidah akhlak.

5. Keteladanan

Keteladan merupakan salah satu yang mendukung tercapainya kebiasaan akhlak terpuji bagi para siswa setelah menyampaikan materi dalam pelajaran aqidah akhlak. karena nilai kejujuran akan sulit diterima oleh peserta didik jika tidak ada keteladanan pada diri seorang pendidik itu sendiri. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh kepala Madrasah sebagai berikut:

¹²⁴ Taufikuddin. *Wawancara*. (Hari Selasa Tanggal 07 April 2020)

“Kita sebagai guru atau pendidik harus bisa menjadi teladan bagi seluruh para siswa, karena teladan merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, apalagi ingin menanamkan nilai yang baik pada siswa. Selain dari itu juga yang berhubungan dengan sikap jujur serta merubah sikap dan watak siswa tidak bisa dilakukan secara instan, oleh karena itu harus dilakukan secara perlahan-lahan salah satunya dengan memberikan keteladanan dari dalam diri kita sebagai pendidik agar menjadi panutan atau contoh yang baik untuk diteladani, ditiru, dan dilakukan oleh para siswa”¹²⁵

Senada yang disampaikan pula oleh salah satu guru kelas, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Keteladanan merupakan hal yang paling besar dalam mengajari siswa untuk lebih baik, oleh karena itu keteladanan yang saya terapkan dalam diri saya sebagai guru aqidah akhlak dengan cara datang dengan tepat waktu, sebelum siswa masuk kelas kita sudah berdiri depan pintu kelas untuk memperhatikan siswa yang masuk dan bersalaman dengan siswa, ketika kita belum ada di depan pintu, maka siswa tidak akan masuk kelas dengan sendirinya, karena menunggu guru berdiri depan kelas untuk salaman satu persatu ketika masuk, oleh karena itu kita harus stand by tepat pada waktunya, sebagai contoh yang harus ditiru oleh siswa dalam kedisiplinan waktu dan ketertiban”¹²⁶

6. Ganjaran

Pemberian ganjaran atau sangsi merupakan strategi yang mendukung tercapainya pelajaran aqidah akhlak dalam mengimplementasikan akhlak terpuji, sebagaimana yang diungkapkan oleh Baoak Taufik sebagai berikut:

“saya sering memberikan sangsi kepada anak-anak yang nakal, seperti yang ngambil punya temannya, yang berkelahi, yang melanggar peraturan atau tata tertib. Tapi

¹²⁵ Taufikuddin, (Selaku Kepala Madrasah), *Wawancara*. (Hari Senin Tanggal 06 April 2020)

¹²⁶ Hafsah. *Wawancara*. (Hari Selasa Tanggal 07 April 2020)

sangsi yang saya berikan bukan berupa pukulan atau yang main fisik, tapi saya menyuruh hafal surah-surah pendek, suruh hafal ceramah, dan ketika selesai sholat berjamaah saya suruh ceramah di depan teman-teman serta Bapak/Ibu gurunya”

Kemudian salah seorang guru mengatakan juga sebagai berikut:

“Memberikan sangsi kepada siswa yang nakal itu sangat perlu, hanya saja sangsi yang diberikan harus yang mendidik, jauhi cara yang tidak mendidik, nah oleh karena itu saya sendiri sering memberikan ganjaran kepada siswa yang nakal, seperti: suruh menghafal surah pendek, dan besoknya sebelum mulai belajar disuruh hafal di depan teman-temannya dalam kelas, dan suruh sholat duha, setelah itu dinasehati”¹²⁷

Selain siswa yang nakal Bapak/Ibu guru memberikan Reward kepada siswa yang memiliki karakter baik dalam Madrasah, siswa yang demikian dipuji, di bangga-banggakan, dan dijadikan sebagai contoh untuk teman-temannya yang lain, sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu guru:

“Kami sering berikan reward kepada siswa kami yang berlaku baik, walaupun tidak secara materiil, tapi hanya dengan mengucapkan selamat, berterima kasih, kemudian dijadikan contoh bagi teman-temannya, seperti saya bilang, ini loh teman kalian yang jujur, yang sabar, baik, insya Allah dengan kebaikan teman kalian ini, dia akan disayang oleh Allah, oleh Bapak/ibu guru dan mama/papa di rumah, kadang-kadang saya memberikan bingkisan”¹²⁸

Hal yang senada yang diungkapkan Bapak hady, sebagai berikut:

¹²⁷ Taufikuddin. *Wawancara*. (Hari Senin Tanggal 06 April 2020)

¹²⁸ Mariyam Ismail. *Wawancara*. (Hari Senin Tanggal 06 April 2020)

“Kita harus berikan semangat kepada siswa, menghargai kepandaian mereka, ketika mereka jujur, kita harus memujinya, berikan hadiah, hal ini dilakukan sebagai penghargaan bagi mereka, maka hal yang seperti ini akan menjadi kesan yang sangat baik dalam diri siswa, sehingga mereka merasa diperhatikan dan selalu mempertahankan sikap yang baik serta selalu diamalkan dalam kesehariannya”¹²⁹

- b. Hasil pembelajaran sikap jujur dalam mencegah perilaku koruptif sejak dini melalui pelajaran aqidah akhlak

Hasil pembelajaran sikap jujur melalui pelajaran aqidah akhlak akan terlihat bagaimana dampaknya terhadap perubahan sikap dan perilaku siswa yaitu berupa kesadaran diri bagi para siswa untuk senantiasa berlaku jujur dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana menurut Bapak Taufiq, beliau mengatakan:

“Hasil pembelajaran sikap jujur melalui pelajaran aqidah akhlak memiliki dampak yang baik bagi siswa, hal ini terlihat pada sikap siswa tiap harinya seperti mereka sudah pandai buang sampah pada tempatnya, ketika siswa pinjam buku perpustakaan dikembalikan tepat waktu, ketika mereka lupa, pas kembalinya mereka minta maaf dan menjelaskan dengan baik karna telat mengembalikan buku, ketika menemukan sesuatu barang, mereka langsung lapor ke Bapak Ibu gurunya, mereka sudah terbiasa dengan mengucapkan salam dan berjabat tangan jika bertemu baik dengan guru maupu sesama siswa, saya rasa ini merupakan hasil dari apa yang sudah kami ajarkan dan diamalkan dalam kehidupannya sehari-hari”¹³⁰

Dilihat dari apa yang sudah dipaparkan oleh kepala Madrasa tersebut merupakan arah yang baik bagi para siswa untuk membiasakan akhlak terpuji sebagai nilai pokok dalam materi aqidah akhlak. Hasil pelajaran sikap jujur dalam mencegah sejak dini bagi

¹²⁹ Abd Hady H.S, *Wawancara*. (Hari Senin Tanggal 06 April 2020)

¹³⁰ Taufikuddin, (Selaku Kepala Madrasah), *Wawancara*. (Hari Senin Tanggal 06 April 2020)

para siswa dan proses pendidikan yang sudah menjadi harapan besar bagi Madrasah Ibtidaiyah Sambinae Kota Bima dapat mencapai hasil yang baik. Hal ini sebagaimana ungkapan seorang guru, beliau mengatakan:

“pelajaran sikap jujur sudah mencapai harapan kita bersama, walaupun tidak secara keseluruhan, dikarenakan karakter anak-anak itu sangat berbeda, masih ada yang bandel satu dua orang, akan tetapi banyak diantara siswa yang sudah mewakili dalam mengimplementasikan kejujuran dalam kesehariannya, hasil dari pelajaran aqidah akhlak ini sudah terlihat dari tiga aspek, yaitu dari aspek kognitifnya anak-anak sudah bisa menunjukkan bahwa mereka mengetahui tentang sikap jujur, aspek efektifnya siswa bisa menyadari bahwa jujur itu sikap yang baik dan tidak berbohong, serta minat bagi siswa untuk berlaku jujur itu sangat baik, dan aspek psikomotoriknya yaitu siswa sudah mampu mengimplementasikan dan mengamalkan dalam dirinya tentang sikap jujur”¹³¹

Berdasarkan penjelasan di atas sesuai dengan yang peneliti amati pada saat melakukan observasi serta melakukan wawancara dengan beberapa siswa di Madrasah Ibtidaiyah Sambinae Kota Bima bahwa siswa hadir disekolah dengan tepat waktu, setelah berada di sekolah dan bel sudah berbunyi tanpa diperintah oleh guru siswa mengambil sikap sendiri untuk berbaris di depan kelas masing-masing dan memeriksa barang dan peralatan buat belajar dan buat sholat, tanpa ditanya juga oleh gurunya mereka langsung melaporkan jika lupa bawa peralatan, ketika bel tanda sholat sudah berbunyi anak-anak langsung bergegas dan antrian dengan tertib untuk mengambil air wudhu tanpa ada yang mondar mandir untuk tujuan yang lain selain

¹³¹ Hj. Nurjannah, *Wawancara*. (Hari Senin Tanggal 06 April 2020)

sholat, setelah sholat mereka duduk yang rapi dan mendengarkan nasehat dan binaan dari gurunya, kemudian ketika bertemu mereka ucapkan salam dan berjabat tangan baik dengan gurunya maupun sesama temannya. Dan ketika ada yang menemukan barang atau sesuatu apapun yang bukan miliknya mereka langsung melaporkan kepada petugas atau gurunya.

Sesuai yang telah dijelaskan oleh Ibu Hafsah selaku guru kelas 5 telah mengatakan bahwa:

“Iya, Alhamdulillah, setelah kami berusaha keras mengajarkan, membiasakan, membina, mengarahkan serta memberikan pemahaman tentang pentingnya sikap jujur, akhirnya mereka sudah pandai dan bisa mengerti tentang sikap jujur, mereka sudah rajin sekolah, mengerjakan tugas dengan baik, sudah tidak menyontek, tertib pada saat belajar, melaksanakan sholat berjamaah, dan lain sebagainya”¹³²

Hal tersebut sesuai dengan yang telah diungkapkan oleh siswa, Muhammad Fu ‘ad mengatakan sebagai berikut

“Jujur itu tidak bohong, dan orang bohong itu dosa, kata ibu guru katanya kalau orang dosa karna bohong masuk neraka, jadi saya tidak berani berbohong lagi, tidak berani menyontek, harus selesaikan PR, di rumah harus sholat”¹³³

¹³² Hafsah. *Wawancara*. (Hari Selasa Tanggal 07 April 2020)

¹³³ Muhammad Fu ‘ad. *Wawancara*. (Mesjid. Hari Jum’at Tanggal 10 April 2020)

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan menguraikan tentang hasil penelitian. Dalam pembahasannya akan melakukan dengan cara mendialogkan antara hasil temuan dilokasi penelitian dengan teori yang terkait dengan judul penelitian.

Pembahasan dalam bagian ini difokuskan pada dua hal yang menjadi fokus penelitian sebagai berikut:

- A. Strategi pembelajaran sikap jujur dalam mencegah perilaku koruptif sejak dini melalui pelajaran aqidah akhlak

Pembelajaran merupakan bagian penting dalam kinerja pendidikan untuk menanamkan berbagai nilai-nilai kebaikan pada siswa. Pembelajaran yang berhasil ditunjukkan dengan tercapainya tujuan pembelajaran melalui materi yang diberikan kepada peserta didik maupun berbagai program kegiatan lain yang mendukung tercapainya tujuan tersebut, selain itu hal penting yang perlu disampaikan dalam pembelajaran adalah tentang tercapainya sikap jujur yang ditanamkan sejak dini pada diri siswa. Karena kejujuran merupakan bentuk kepribadian yang melekat pada diri seseorang, kejujuran sebagai cerminan diri dalam kehidupan bermasyarakat, bangsa dan negara. Sikap jujur yang diajarkan sejak dini akan menjadi kebiasaan bagi setiap pelajar, sehingga dalam kehidupannya senantiasa memiliki rasa tanggung jawab yang besar sebagai pelajar yakni menjadi pelajar yang berakhlak, cerdas dan bersaing, serta dapat menjauhkan dirinya dari berbagai perilaku yang

menyimpang, selain dari itu yang terpenting dalam proses pembelajaran sikap jujur diharapkan dapat menjauhi berbagai perilaku koruptif.¹³⁴

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang peneliti temui pada dua situs bab IV di atas, ditemukan strategi pembelajaran sikap jujur dalam mencegah perilaku koruptif sejak dini. Maka adapun strategi yang dilakukan pada dua Madrasah tersebut yaitu: pengenalan, pemahaman, penerapan, pembiasaan, keteladanan, nasehat, ganjaran, pembudayaan, dan kegiatan ekstrakurikuler.

Hal demikian sebagaimana yang terdapat dalam pendapat yang dikemukakan oleh Afid Burhanudin sebagai pembelajaran yang harus dilalui adalah sebagai berikut:¹³⁵

1. Pengenalan

Pengenalan merupakan tahap awal dalam mengembangkan sikap jujur bagi siswa, seorang anak akan mulai mengenal sikap yang baik dimulai dari pendidikan orang tua atau lingkungan keluarga, setelah itu pendidikan kedua setelah keluarga yaitu sekolah sebagai tempat ia belajar. Sekolah merupakan tempat kedua bagi siswa untuk belajar berbagai pengetahuan maupun sikap dan tingkah laku. Jadi oleh sebab itu jika sekolah memberikan contoh dan teladan yang baik dari berbagai proses pembelajaran sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai keislaman pada siswa maka siswa akan mampu mengikuti dan meniru

¹³⁴ Isti'aanatul Magfhiroh. *Penanaman Akhlak Kejujuran Pada Siswa Melalui Penerapan Kantin Kejujuran di SMP Negeri 1 Imogiri Bantul*. Journal, 2017. 3

¹³⁵ Afid Burhanudin. "Proses Pembentukan Karakter" dalam Fahrurrozhi. *Strategi Pengembangan Karakter Jujur, Sabar, dan Ikhlas Siswa. (Studi Kasus di MIS Al-Hikmah PPPI Jeru Tumpang)*. Tesis. Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Malang tahun 2019. 130

perbuatan yang baik tersebut, demikian pula dengan hal yang sebaliknya, jika sekolah memberikan contoh yang tidak baik maka demikian pula dampak yang fatal bagi para siswa.

Pembelajaran untuk mengenalkan sikap jujur kepada anak-anak salah satunya yaitu dengan berkomunikasi, karena komunikasi merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan, sebab komunikasi sebagai dasar dalam interaksi antara anak dengan pendidik serta orang tua untuk mengembangkan sikap yang positif dan berdampak baik pada masa yang akan datang.

Berdasarkan tujuan komunikasi yang telah dikatakan oleh yunita sebagai berikut: a). Seorang anak akan dapat menghargai dan menghormati pendidik dan orang tuannya; b). Akan mampu membina kerukunan dan membangun hubungan yang harmonis di sekolah maupun di rumah; c). Akan mampu membentuk karakter anak-anak mengenai keterbukaan dan kejujuran; d). Membantu dalam mengarahkan anak supaya tidak berbuat salah dan berada pada jalan yang benar sesuai petunjuk agama; e). Anak akan senantiasa terbuka dengan masalah yang dimiliki dan tidak menutupinya; f). Membantu anak untuk menyelesaikan masalah yang sedang mereka hadapi.¹³⁶

Berkomunikasi dengan anak-anak diajarkan untuk berbicara dengan baik dan benar sesuai dengan tata caranya, baik akan berbicara dengan pendidik, orang tua maupun masyarakat yang lebih luas. Sebab

¹³⁶ Dianis Izatul Yunita, *Membangun Karakter Anak Yang Islami di Sekolah Dasar*. Joournal Pemikiran Keislaman Vol. 2. No. 1 Tahun 2018. 109

tidak dibolehkan bagi anak-anak untuk mengeluarkan ucapan yang tidak benar apalagi sampai menyakitkan hati orang tua, dikarenakan hal demikian termasuk dosa besar, sebagaimana Allah SWT telah berfirman dalam QS Al-Isra':23

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تَهَرَّهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

Artinya: “Dan Tuhanmu Telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaan-mu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia”.¹³⁷

Berdasarkan ayat di atas telah menegaskan bahwa dalam mengembangkan sikap yang baik bagi anak-anak dibutuhkan komunikasi yang efektif dan efisien yang sesuai dengan aturan norma baik dibenarkan oleh sosial maupun norma agama

2. Pemahaman

Setelah pengenalan hal berikutnya adalah pemahaman, setelah para siswa mengenal, melihat dan mendengar melalui pembelajaran dan berbagai kegiatan serta contoh yang diterapkan oleh para pendidik di Madrasah, maka anak-anak ingin mengetahui makna dari apa yang mereka pelajari, melihat dan mengenal, sehingga menghadirkan

¹³⁷ Departemen Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Juz 15 Surah 17 Ayat 23*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an.

pertanyaan dalam diri siswa serta berpikir “apa yang kita dapatkan dari sikap jujur dan mengapa kita harus bersikap jujur”?

Setelah para siswa ingin mengetahui dari apa yang mereka pelajari sehingga menimbulkan pertanyaan, maka para guru-guru senantiasa memberikan jawaban, memahami, serta menjelaskan dengan penuh harapan bahwa dengan kita bersikap jujur dalam kehidupan, maka kita akan selalu dipercaya oleh orang lain, kita dicintai oleh orang lain, dicintai oleh guru, orang tua, dan teman-teman, serta kita akan disayang oleh Allah dan sesama manusia.

Setelah diberikan penjelasan yang demikian maka siswa akan senantiasa berlaku jujur, karena ia memahami bahwa dengan kejujuran banyak manfaat bagi dirinya yang ia dapatkan dalam kehidupan, serta anak akan menjunjung tinggi serta mengkokohkan suatu sikap yang baik dalam pribadinya sebagai bentuk pemahaman yang telah ia dapatkan dari gurunya melalui proses pembelajaran.

3. Penerapan

Setelah para siswa mendapatkan pemahaman dari apa yang sudah dipelajari dan diajarkan oleh gurunya, maka siswa akan mencoba untuk mengimplementasikan atau menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari. Penerapan merupakan hal yang penting untuk dilakukan dalam kehidupan agar suatu sikap dan amalan baik tidak hanya sekedar menjadi bahan pengetahuan saja secara teori, akan tetapi dibutuhkan amalan nyata melalui tindakan fisik dalam keseharian. Oleh karena itu upaya yang

dilakukan oleh Madrasah sebagai tempat belajar bagi anak-anak setelah diajarkan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai sikap yang baik perlu di anjurkan kepada anak-anak untuk menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari baik dalam lingkungan Madrasah maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat luas.

Hal tersebut sesuai dengan pelajaran yang telah disabdakan oleh baginda Rasulullah SAW, sebagai pelajaran yang perlu kita petik hikmahnya bahwa penerapan sangat perlu diimplementasikan dalam kehidupan. Beliau bersabda sebagai berikut:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ ، وَاصْرَبُواهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ ، وَفَرَّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

*“Perintahkan lah anak-anak kalian untuk mengerjakan sholat, apabila mereka sudah berumur 7 tahun, dan pukullah mereka jika meninggalkan sholat ketika sudah berumur 10 tahun, serta pisahkanlah mereka dari tempat tidur masing-masing”*¹³⁸. (HR. Abu Dawud)

Berdasarkan hadist di atas dapat dipahami bahwa dalam hal penerapan akhlak, sebagaimana dalam hadist tersebut memberikan contoh dalam pelaksanaan sholat bagi anak-anak adalah sebagai hal yang mendasar dalam menerapkan amalan yang baik. Bahkan diperbolehkan memukul jika anak sudah mencapai umur 10 tahun dan tidak melaksanakan sholat.

Pembelajaran sikap jujur bisa diterapkan dimanapun dan dalam situasi apapun. Pembelajaran sikap jujur di Madrasah bisa diterapkan

¹³⁸ Kitab 9 Imam. Lidwa Pustaka i-software Kitab 9 Imam Hadits. Produced www.lidwapustaka.com supported by: keriss IT Developer I System Bulder. Abu Dawud Juz 2, Maktabah Syamillah. 88

dimulai dari sebelum melakukan proses belajar sampai pembelajaran selesai, diberikan berbagai contoh seperti: siswa dilatih untuk jujur baik perkataan maupun perbuatan, tidak berbohong, mengerjakan tugas dengan benar, mengumpulkan pekerjaan sesuai petunjuk dengan baik, tidak menyontek, meminta-minta jawaban teman pada saat ujian, mengembalikan barang temuan, mengembalikan buku perpustakaan yang dipinjam tepat waktu, masuk kelas sesuai dengan jadwal, membayar makanan di koperasi dengan jujur, melaksanakan sholat berjamaah dengan tertib, mengucapkan salam ketika bertemu guru orang tua dan teman dan lain sebagainya.¹³⁹

4. Keteladanan

Pada saat peserta didik berada di lingkungan sekolah, sosok yang paling di perhatikan dalam sekolah adalah guru, seorang guru merupakan teladan dan panutan yang baik bagi peserta didik baik dalam cara perbuatan, perkataan, dan tindakan. dengan terlihat gerak gerik sosok guru yang menampilkan sikap jujur maka dengan sendirinya peserta didik akan berusaha mengikuti dan menumbuhkan sikap jujur seperti apa yang telah diperlihatkan oleh gurunya berupa contoh nyata dalam bersikap dengan jujur pada setiap kesempatan.

Keteladanan merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, Muhammad Fadhil Al Jamali mengatakan teladan

¹³⁹ Nirra Fatmah. "Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan". Journal. Dalam Fahrurrozi. *Strategi Pengembangan Karakter Jujur, Sabar, dan Ikhlas Siswa. (Studi Kasus di MIS Al-Hikmah PPPI Jeru Tumpang)*. Tesis. Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Malang tahun 2019. 135

memiliki pengaruh terhadap pendidikan bagi kehidupan manusia disetiap harinya, uswatun hasanah atau suri tauladan yang baik, sehingga teladan merupakan salah satu penentu keberhasilan pendidikan, karena siswa lebih banyak memperhatikan, mencontohi dan meniru apa yang mereka lihat untuk diikuti dari para guru-gurunya.¹⁴⁰

Hal demikian sesuai yang diungkapkan oleh Alberdt Bandura sebagai tokoh utama yang menggagas teori ini, ia mengatakan setiap manusia yang hidup akan saling bergantung dengan yang lainnya, demikian juga dalam hal belajar, ia akan banyak dipengaruhi oleh lingkungan sekelilingnya, sehingga manusia akan membuka peluang untuk mengambil dan memikirkan apa yang mereka pelajari dari apa yang mereka lihat dan amati¹⁴¹

5. Pembiasaan

Membudayakan suatu kebiasaan yang harus ditanamkan pada diri peserta didik merupakan proses pengajaran yang sangat efisien. Madrasah perlu mencetak peserta didik dengan suatu kebudayaan melalui berbagai kegiatan atau pembelajaran pembiasaan. Masa anak kecil pembelajaran pembiasaan merupakan hal yang sangat penting, karena dengan sesuatu kebiasaan itulah yang pada akhirnya nanti akan terwujud dalam diri sebagai kepemilikan dalam pribadinya pada kemudian hari.

¹⁴⁰ Muhammad Fadhil Al Jamali. Dalam Muhammad Raya Akbar, *Internalisasi Nilai Karakter Jujur dan Tanggung Jawab Siswa di Sekolah (Studi Multisitus di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Malang dan Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Malang)*. Tesis. 2017. 35

¹⁴¹ Alberdt Bandura. Dalam Muhammad Raya Akbar, *Internalisasi Nilai Karakter Jujur dan Tanggung Jawab Siswa di Sekolah (Studi Multisitus di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Malang dan Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Malang)*. Tesis. 2017. 36

Dalam proses pembelajaran jika siswa dibiasakan dengan sesuatu hal yang baik maka akan menjadi generasi yang baik pula pada masa yang akan datang begitu pula sebaliknya.¹⁴² Jika sikap kejujuran selalu dibiasakan kepada peserta didik dalam pengajaran maka akan terbentuk insan yang selalu jujur pula di masa yang akan datang.

Nirra Fatmah mengemukakan nilai kebaikan tidak bisa hanya ditanamkan berupa pengetahuan dan pelaksanaan saja, akan tetapi harus dibiasakan, karena setiap orang yang berpengetahuan belum tentu melakukan sesuatu sesuai dengan ilmu yang dimilikinya jika tidak senantiasa dibiasakan untuk melakukan kebaikan dalam kehidupannya.¹⁴³

Jadi anak-anak yang terbiasa melakukan kejujuran di setiap tindakan dan ucapan sejak dini maka akan menjadi kebiasaan yang senantiasa di diimplementasikan dalam kehidupannya ketika nanti di masa yang akan datang. Mengenai pembiasaan ini dapat kita lihat pelajaran yang tercantum dalam firman Allah QS An-Nur: 58 sebagai berikut:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِيَسْتَأْذِنَكُمْ الَّذِينَ مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ وَالَّذِينَ لَمْ يَبْلُغُوا الْحُلُمَ مِنْكُمْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ مِّن قَبْلِ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَحِينَ تَضَعُونَ ثِيَابَكُمْ مِّنَ الظَّهِيرَةِ وَمِن بَعْدِ صَلَاةِ الْعِشَاءِ ثَلَاثُ عَوْرَاتٍ لَّكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ وَلَا عَلَيْهِمْ جُنَاحٌ بَعْدَهُنَّ

¹⁴² Ma'as Shoabiriin, *Model Penanaman Nilai-nilai Anti Korupsi di Sekolah Dasar*. Journal Ilmiah Pendidikan Dasar Universitas Wahid Hasyim Semarang. 156

¹⁴³ Nirra Fatmah. "Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan". Journal. Dalam Fahrurrozi. *Strategi Pengembangan Karakter Jujur, Sabar, dan Ikhlas Siswa. (Studi Kasus di MIS Al-Hikmah PPPI Jeru Tumpang)*. Tesis. Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Malang tahun 2019. 135

طَوَّافُونَ عَلَيْكُمْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ

حَكِيمٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, hendaklah budak-budak (lelaki dan wanita) yang kamu miliki, dan orang-orang yang belum balig di antara kamu, meminta izin kepada kamu tiga kali (dalam satu hari) yaitu: sebelum sembahyang subuh, ketika kamu menanggalkan Pakaian (luar)mu di tengah hari dan sesudah sembahyang Isya'. (Itulah) tiga 'aurat bagi kamu. tidak ada dosa atasmu dan tidak (pula) atas mereka selain dari (tiga waktu) itu. mereka melayani kamu, sebahagian kamu (ada keperluan) kepada sebahagian (yang lain). Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat bagi kamu. dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana”¹⁴⁴

Pelajaran yang dapat diambil dalam ayat di atas adalah bagaimana membiasakan kebiasaan sikap yang baik dalam lingkungan keluarga seperti membiasakan diri untuk minta izin terlebih dahulu sebelum melakukan segala sesuatu.

6. Pemberian nasehat

Nasehat sebagai salah satu strategi yang digunakan oleh setiap pendidikan untuk mencegah para peserta didik dari berbagai perilaku yang tidak baik, demikian yang dikemukakan oleh Nurul Dzuriyah. Nasehat salah satu strategi untuk mengarahkan peserta didik dari berbagai perbuatan yang menyimpang serta menanamkan nilai luhur di setiap diri para peserta didik.

Dengan demikian melalui nasehat merupakan salah satu keberhasilan pagi setiap instansi pendidikan untuk mengembangkan

¹⁴⁴ Departemen Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Juz 18 Surah 24 Ayat 58*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an.

sikap jujur para siswa, sehingga siswa akan senantiasa berlaku jujur kapanpun dan dimanapun mereka berada.

7. Pemberian ganjaran

Pemberian ganjaran merupakan salah satu alat yang diterapkan dalam dunia pendidikan, karena ganjaran sebagai alat pendidikan yang menyenangkan dan akan menjadi pendorong atau motivator belajar bagi para siswa. Memberikan hadiah terhadap sikap dan perilaku yang baik terhadap siswa dalam proses pembelajaran.

Muhammad Bin Jamil Zaim mengungkapkan bahwa dalam proses pendidikan, ganjaran merupakan asal dan akan menjadi selamanya harus didahulukan, dikarenakan ganjaran terkadang lebih baik pengaruhnya dalam upaya untuk memperbaiki dari pada celaan atau sesuatu yang dapat menyakitkan hati.¹⁴⁵

Pemberian ganjaran dalam pendidikan memiliki cara yang bermacam-macam salah satunya pemberian pujian agar anak-anak tambah bersemangat dalam belajar dan merubah perilakunya. Dalam hal ini pelajaran yang dapat kita petik dari baginda Rasulullah SAW mengatakan kepada cucunya Al-Hasan dan Al-Husein yang pada saat itu sedang menaiki punggung Nabi Muhammad SAW, maka beliau bersabda:

“Sebaik-baik unta adalah unta kalian, dan sebaik-baik penunggang adalah kalian” (HR Ath-Thabrani dari Jabir RA).

¹⁴⁵ Muhammad Bin Jamil Zaim, *Petunjuk Praktis Bagi Para Pendidik Muslim*, (Jakarta; Pustaka Istiqomah, 1997). 124

Berdasarkan perkataan Rasulullah di atas dapat di ambil pelajaran bahwa seorang guru diharapkan dapat mengikuti makna-makna dalam upaya pemberian ganjaran yang baik dan pujian yang akan bermanfaat serta dapat menarik perhatian para siswa, ganjaran yang senantiasa diberikan sebagai proses dalam pembelajaran untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang baik bagi para peserta didik, maka akan mampu menghilangkan dan mencegah dirinya dari berbagai perilaku yang tidak baik dalam kehidupan sehari-hari.

8. Pembudayaan

Ketika suatu amalan yang baik dilakukan secara rutin dan konsisten atau dilakukan berulang-ulang maka akan membudaya.. Pembudayaan untuk bersikap jujur dan amalan mulia lainnya dilakukan dengan istiqomah maka kebiasaan bersikap jujur akan menjadi budaya baik di lingkungan Madrasah maupun di rumah tempat tinggal. Hal ini sebagaimana pelajaran yang dapat kita ambil dalam firman Allah sebagai berikut:

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ ﴿١٩٩﴾

Artinya: “Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang-orang untuk mengerjakan yang ma’ruf serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh”.¹⁴⁶ (QS Al-A’raff:199)

Berdasarkan ayat tersebut pelajaran yang menjadi landasan bahwa melakukan sesuatu amalan yang baik kemudian menjadi budaya hal demikian dianjurkan dalam agama Islam. Ayat di atas Allah

¹⁴⁶ Departemen Agama RI Al-Qur’an dan Terjemahnya: Juz 9 Surah 7 Ayat 199. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur’an. 177

memerintahkan kepada Nabi Muhammad agar menyuruh umatnya mengerjakan yang ma'ruf, yang dimana dalam konteks ini yaitu budaya yang baik. Oleh sebab itu segala amalan baik harus di budayakan lebih lebih bersikap jujur dalam kehidupan sehari-hari

9. Melalui kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan proses pembelajaran yang dilaksanakan setelah penyampaian materi dalam kelas sebagai kegiatan pendukung terbentuknya sikap jujur bagi para siswa.

A. Hasil pembelajaran sikap jujur sejak dini dalam mencegah perilaku koruptif melalui pelajaran aqidah akhlak

Pembelajaran sikap jujur melalui pelajaran aqidah akhlak pada dua Madrasah tentu memiliki tujuan yang akan dicapai berupa perubahan sikap dan tingkahlaku para peserta didik, terutama pengembangan sikap jujur siswa.

Hasil pembelajaran sikap jujur melalui pelajaran aqidah akhlak berdasarkan dari hasil penelitian pada bab IV diatas dapat dilihat dari tiga aspek pengelompokan yakni Afektif, kognitif, dan psikomotorik, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Kognitif yaitu pengetahuan siswa terhadap sikap jujur dan berbagai perilaku koruptif yang harus di jauhi dengan mengimplementasikan sikap jujur tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Siswa mengetahui betapa pentingnya sikap jujur dalam diri dan bagaimana akibatnya jika tidak berlaku jujur dalam kehidupan. Pengetahuan tersebut merupakan peran

para guru untuk memberikan pengetahuan yang berkaitan dengan nilai-nilai kebaikan terutama kepentingan sikap jujur yang disampaikan melalui proses belajar mengajar.

2. Afektif yaitu kesadaran diri bagi para peserta didik untuk berusaha, berkeinginan bersikap jujur dalam kehidupannya sehari-hari, siswa memiliki kesadaran dan berusaha untuk bersikap jujur baik dalam bentuk ucapan maupun berupa tindakan setiap hari serta akan mengimplementasikan sikap jujur tersebut baik berada di lingkungan Madrasah maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat yang lebih luas.
3. Psikomotorik yang lebih besar jujur akan menjadi kekuatan jiwa dalam diri siswa untuk menerapkan serta mengimplementasikan sikap jujur dalam kesehariannya. Tolak ukur siswa mengimplementasikan sikap jujur dapat dilihat ketika siswa bertindak secara nyata seperti siswa tidak menyontek pada saat ujian, mengakui kesalahan, mengembalikan barang temuan, mengembalikan buku perpustakaan tepat waktu, membayar makanan di kantin, tidak mengambil barang orang tanpa minta izin, melaksanakan sholat berjamaah dengan tertib, mengerjakan PR dengan baik, tidak mencuri, dan tidak berbohong.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan menganalisis data dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi pembelajaran sikap jujur dalam mencegah perilaku koruptif sejak dini melalui pelajaran aqidah akhlak di lokasi penelitian menggunakan berbagai strategi yaitu:
 - a. Pengenalan ialah tahap pertama dalam pengembangan sikap jujur, siswa mulai mengenal sikap yang baik melalui tempat ia belajar atau sekolah dan pada lingkungan keluarga.
 - b. Pemahaman yaitu pemahaman kelanjutan dari tahap pengenalan, setelah siswa mengenal sikap jujur dan melihat para guru yang bersikap jujur, sehingga mereka bertanya kenapa kita harus bersikap jujur?. Sehingga guru menjelaskan bahwa makna dan manfaat dari berlaku jujur kita akan dipercayai sama orang lain, tidak mengecewakan orang lain, disayang sama orang tua, oleh bapak/ibu guru, dan disayang oleh Allah, sehingga kita akan sukses dalam kehidupan, setelah penjelasan mereka mendapatkan pemahaman terhadap pentingnya bersikap jujur.
 - c. Penerapan yaitu setelah mendapatkan pemahaman, siswa akan mencoba untuk menerapkan dan mengimplementasikan sikap jujur yang telah mereka pelajari.

- d. Pembiasaan yaitu apabila siswa sudah terbiasa dengan bersikap jujur dan melakukan setiap hari, maka sikap itu akan menjadi kebiasaan dalam dirinya untuk melakukan sampai ia besarnya nanti.
- e. Keteladanan merupakan salah satu faktor yang penting dalam upaya menanamkan sikap jujur di Madrasah dan para pendidik harus memberikan contoh atau teladan yang baik untuk siswa seperti datang sekolah tepat waktu, segera melaksanakan sholat berjamaah ketika sudah masuk waktu sholat, buang sampah pada tempatnya, mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika bertemu, dan menjaga kesopanan. Dengan keteladanan seperti ini maka siswa akan termotivasi untuk menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari
- f. Nasehat merupakan sesuatu yang penting untuk membentuk kepribadian anak, terutama yang berkaitan dengan akhlak. Karena nasehat memiliki pengaruh yang kuat agar setiap siswa memahami hakikat dan manfaat dari sikap jujur yang sudah dipelajarinya dan mendorong kesadaran anak untuk tetap mengamalkan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Pemberian ganjaran merupakan cara dalam pembelajaran untuk menguatkan sikap jujur para siswa, ganjaran yang diberikan harus diperhatikan atau ganjaran yang memiliki makna mendidik seperti menyuruh hafal surah pendek, ceramah depan teman-temannya setelah sholat berjamaah, menyuruh sholat duha, menyuruh menghafal do'a-do'a pendek.

- h. Pembudayaan yaitu setiap sikap jujur yang dilakukan secara berulang-ulang tiap hari maka akan membudaya. Kebiasaan bersikap jujur dan dilakukan tiap hari dengan istiqomah maka akan menjadi budaya di lingkungan tersebut baik di Mdrasah maupun di Lingkungan keluarga
 - i. Melalui kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang mendukung tercapainya sikap jujur bagi siswa selain dari program kegiatan belajar mengajar dalam kelas seperti kegiatan imtaq tiap pagi hari jum'at, tadarrus bersama, sholat berjamaah, ceramah agama setelah sholat berjama'ah dan lain sebagainya.
2. Hasil pembelajaran sikap jujur dalam mencegah perilaku koruptif sejak dini melalui pelajaran aqidah akhlak di lokasi penelitian menunjukkan antara lain:
- Siswa sudah bisa mengetahui manfaat yang didapatkan ketika berlaku jujur. Siswa memiliki kesadaran diri serta muncul kemauan dalam dirinya untuk berlaku jujur baik dalam ucapan maupun tindakan, dan siswa sudah mampu mengimplementasikan sikap jujur dalam kehidupannya sehari-hari seperti siswa hadir di sekolah tepat waktu, ketika bel masuk sudah berbunyi mereka langsung ambil posisi bebaris di depan kelas masing-masing, siswa sudah pandai mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika berjumpa dengan guru dan teman-temannya, mengembalikan buku di perpustakaan, mengerjakan PR dengan tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya, ketika bel tanda sholat sudah berbunyi anak-anak

langsung bergegas dan antrian dengan tertib untuk mengambil air wudhu tanpa ada yang mondar mandir untuk tujuan yang lain, setelah sholat mereka duduk yang rapi dan mendengarkan nasehat dan binaan dari gurunya, ketika ada yang menemukan barang atau sesuatu apapun yang bukan miliknya mereka langsung melaporkan kepada petugas atau gurunya.

B. Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan penelitian di atas, maka dengan ini disarankan kepada:

1. Kepala Madrasah perlu terus memantau, mengawasi, mengontrol dan mengevaluasi secara maksimal serta terus meningkatkan program Madrasah terkait dengan pengembangan sikap jujur agar pelaksanaan strategi pembelajaran sikap jujur seperti memberikan pengenalan, pemahaman, penerapan, pembiasaan, keteladan, pemberian nasehat, ganjaran serta berbagai kegiatan yang dapat mendukung terbentuknya sikap jujur berjalan dengan efektif dan efisien.
2. Kepada dewan guru diharapkan dapat mengembangkan kreatifitas untuk menyajikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, selain dari pada itu guru perlu bersikap profesional dan peka terhadap perkembangan zaman baik dari segi media pembelajaran dan kemajuan teknologi, serta guru dapat memiliki banyak ide dan inovasi dalam mengembangkan media dan metode pembelajaran yang menarik agar pembelajaran sikap jujur lebih menyenangkan. Hendaknya guru mengulas berbagai strategi

pembelajaran agar sikap jujur benar-benar tertanam dalam diri siswa bukan saja berupa pengetahuan saja, akan tetapi lebih kepada pengimplementasian sikap jujur tersebut sebagai amalan sehari-hari.

3. Bagi siswa diharapkan selalu mengikuti pembelajaran dan kegiatan yang telah diprogramkan dalam lingkungan Madrasah dengan bersungguh-sungguh, jujur, disiplin, rajin, dan bertanggungjawab agar menjadi anak yang memiliki keterampilan yang bagus, dan akhlak yang baik.
4. Bagi peneliti lain. Agar melakukan penelitian lebih lanjut yang mampu mengungkapkan strategi dan relasi serta permasalahan terkait pembelajaran perilaku jujur. karena dalam penelitian ini peneliti menyadari masih banyak keterbatasan data waktu dan keilmuan dari peneliti sendiri, oleh karena itu peneliti membuka ruang bagi peneliti lain agar dapat melaksanakan analisis dan kajian yang lebih mendalam tentang pembelajaran perilaku jujur dalam mencegah perilaku koruptif sejak dini, sehingga dapat mengembangkan model dan strategi yang peneliti sudah temui atau justru dapat menemukan model baru lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanto Arifin.. *Pendidikan Etika Membangun Kepribadian Anak Usia Dini*. Journal Vol. 1 STIKP Siliwangi. Bandung: Prodi PG PAUD 2015
- Departemen Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an.
- Dian Andayani dan Abdul Majid,. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung; PT Remaja Rosdakariya, 2011.
- Dwi Alex Kurniya,. *Implementasi Nilai Kejujuran di Sekolah Dasar Negeri Kota Gede 5 Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta 2014.
- Eko Handoyo,. *Pendidikan Anti Korupsi Edisi Revisi*, Yogyakarta; Ombak, Anggota Ikapi, 2013.
- Amryn Edi, Wawancara Bima, Senin, 06 April 2020.
- Fuani Tikawati Magfiroh,. *Upaya Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di MI Nurul Huda Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang*. Artikel, 2016.
- Ginannjar Agustian Ariy,. *Rahasia Sukses untuk Membangkitkan ESQ Power: Sebuah Iner Journey Melalui Ihsan*, Jakarta; Arga, 2003.
- Hadianti Lelii Siti.. *Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa (Penelitian Deskriptif Analisis Di SDN Srukariya II Kecamatan Semarang Kabupaten Garut)*. Journal Pendidikan Universitas Garut Fakultas Pendidikan Agama Islam dan Keguruan Universitas Garut ISSN: 197-932X. Vol. 02, No.. 001, 2018.
- Haryono Sugeng.. *Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi*. Faktor Journal Ilmiah Kependidikan, Vol. 03, No. 03. Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI, 2016.
- Heri Caahyono. *Pendidikan Karakter, Strategi pendidikan Nilai dalam Membentuk Karakter Religius*. Ri'ayah: Journal Of Social and Religious Vol. 1, No. 2, Tahun 2016
- Ikkal Muhammad.. *Nilai Pendidikan AntiKorupsi dalam Buku-Buku Yang di Terbitkan Oleh Komisi Pemberantas Korupsi dan Iplementasinta dalam Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah*, 2018.

- Imam Al-Gazzali, Ringkasan “*Ihya Ulumuddin*”. Jakarta: Sahara Publishers Imam An-Nawawi.. *At-Tibiyah Fi Adab Hamlat Al-Qur’an*. (1/23) Azzahabi, Syi’ar al A’lam An-Nubala (7/152), , 2015.
- Imran Alii.. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta; PT Bumi Aksaraa. 2011.
- Isti’aanatul Mustagfhirah.. *Penanaman Akhlak Kejujuran Pada Siswa Melalui Penerapan Kantin Kejujuran di SMP Negeri 1 Imogiri Bantul*. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Ismail Maryam. Wawancara Bima, senin, 6 april 2020
- Bunnisya Imas Sai, Wawancara bima, Kamis 9 April 2020
- Jamal Ma’mur Asmani, 2011. *Buku Panduan Internalisasi Karakter di Sekolah*. Yogyakarta; Diva Pres’.
- Lathuheru, *Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini*. Jakarta; Depdikbud, 1988
- Lexy., *Metodologi Penelitian*, Bandung: PT Remaja Rusdi Karya, 1994.
- Mansur., *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2014.
- Margono, . *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta 2000.
- Mubarak, Zakky., Mata Kuliah. *Pengembangan Kepribadian Terintegrasi, Buku Ajar II, Manusia, Akhlak, Budi Pekerti dan Masyarakat*. Depok: Lembaga Penerbit FE UI. Dkk, 2008.
- Muhammad Sastrappraja. “*Kamus Istilah Pendidikan Dan Umum*. Surabaya.: Usaha Nasional, 1978
- Munawarrodin Muhammad., *Penanaman Kejujuran dalam Diri Peserta Didik Selaras Dengan Pengembangan Pendidikan Islam Sesuai Konsep ‘Link And Match’ di SMK Ma’arif 1 Yogyakarta*. Skripsi, Fakultas Tarbiah. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Nurlla Isna Ainullah., *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta; Laksana, 2011.
- Nurul Fitri, Safel, H. Marjuni.. *Pengaruh Sikap Kedisiplinan Dan Kejujuran Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Biologi*. Journal Biotek. Vol. 04, No. 01, 2016.

- Rahma Titis Mahira, Edi Suhartono, Siti Awaliyah, *Implementasi Nilai Kejujuran Dalam Pendidikan Anti Korupsi Pada Pembelajaran PKn di SMPN 3 Malang*, Artikel Journal, E.Mail:Rahma_294@yahoo.com. di Ambil Hari kamis tanggal 08-Januari-2019.
- Rahma Titis Mahira, Edi Suhartono, Siti Awaliyah, *Implementasi Nilai Kejujuran dalam Pendidikan Anti Korupsi Pada Pembelajaran PKn di SMPN 3 Malang*, Artikel Journal, E.Mail:Rahma_294@yahoo.com. di Ambil Hari kamis tanggal 08-Januari-2019.
- Reksiana., *Krancuan dalam Istilah Moral, Akhlak, Karakter, dan Etika*. Journal Taqhaffiyyat. Vol. 19, No. 01, 2018.
- Royani Muhammad. *Karakter kejujuran dalam Pembelajaran Satatistik*. Journal JPM Institut Agama Islam Negeri Antasari Tahun 2014. Vol. 001, No. 02.
- Rostina, Wawancara, Bima, Kamis, 9 April 2020
- Safira, *Iplementasi Kejujuran dan Tanggung Jawab*, Artikel di ambil pada Selasa tanggal 07-Januari-2010.
- Semma Mansyur., *Negara dan Korupsi Pemikiran Muchtar Lubis Atas Negara, Manusia Indonesia, dan Prilaku Politik*. Jakarta; Yayasan Obor Indonesia, 2008,
- Shochib Muhammad.. *Polah Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*.. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Sugiono., *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*: Jakarta Rineka Cipta, 2000
- Suparman S.. *Gaya Belajar Yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta; Pinius Bok Publisheer, 2012.
- Suwaid Hafidh Ibnu Abdul Muhammad, . *Cara Nabi Mendidik Anak*. Jakarta; Al-I'tishom Cahaya Umat, 2016.
- Syah Muhibin,.. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: PT Remaja Rosydakariya, 2017.
- Tiim penyusun dan pusat pembina pengembangan bahasa, depdikbud. Dalam Najmuddin, Fauzi, Ikhwani.. *Program Kedisiplinan Siswa dilingkungan Sekolah, Studi Kasus di Dayah Terpadu "Boarding Scool" SMA Babul Magfiroh Aceh Besar*. Jounal Pendidikan Islam. Edukasi Islami: Vol. 08, No. 02, 2019.

- Ummu Ihsan dan Abu Ihsan Al-Atsari.. *Mencetak Generasi Rabbani, Mendidik Buah Hati Menggapai Ridho Illahi*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i Penebar Sunnah, 2017
- Undang-undang Nomor 20 Thn 2003 Tentang SISDIKNAS, *Penyelenggaraan Pendidikan dan Wajib Belajar Bandung*,: Citra Umbara, 2012.
- Usman Ahmad., *Mari Belajar Meneliti*. Yogyakarta: Cetakan I, Maret, 2008
- Wahidmurni. *Metodologi Pembelajaran IPS : Pengembangan Standar Proses Pembelajaran IPS di Sekolah/Madrasah*. Yogyakarta; Ar-Ruzz Media. 2017
- Warli Jamhari., *Etika Pembelajaran Menurut Az-Zarnuji*: Journal [Http://Walijamhaari. Blokspot.co.id/2009/01/etika Pembelajaran Menurut Az-Zurnuzi](http://Walijamhaari.Blokspot.co.id/2009/01/etika_Pembelajaran_Menurut_Az-Zurnuzi), 2016.
- Wibowo Agus., *Pendidikan Karakter: Membangun Strategi Karakter Bangsa Peradaban*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2013.
- Wijaya Davit., *Pendidikan Anti Korupsi Untuk Sekolah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta; PT Indeks 2014.
- Zuriah Nurul., *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan. (Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara kontekstual dan Futuristik)*. Ed. I. Cet. I, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Muhammad Bin Jamil Zaim, *Petunjuk Praktis Bagi Para Pendidik Muslim*, Jakarta; Pustaka Istiqomah, 1997
- Fahrurozhi. *Strategi Pengembangan Karakter Jujur, Sabar, dan Ikhlas Siswa. (Studi Kasus di MIS Al-Hikmah PPPI Jeru Tumpang)*. Tesis. Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Malang tahun 2019
- Muhammad Raya Akbar, *Internalisasi Nilai Karakter Jujur dan Tanggung Jawab Siswa di Sekolah (Studi Multisitus di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Malang dan Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Malang)*. Tesis. 2017
- Dianis Izatul Yunita, *Membangun Karakter Anak Yang Islami di Sekolah Dasar*. Joournal Pemikiran Keislaman Vol. 2. No. 1 Tahun 2018.
- Isti'aanatul Magfhiroh. *Penanaman Akhlak Kejujuran Pada Siswa Melalui Penerapan Kantin Kejujuran di SMP Negeri 1 Imogiri Bantul*. Journal, 2017



LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-045/Ps/HM.01/4/2020

01 April 2020

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala MI Sambinae Kota Bima

di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama : Trimansyah
NIM : 18760009
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing : 1. Dr. H.Suaib H. Muhammad, M.Ag
2. Raden Cecep Lukman Yasin, MA
Judul Penelitian : Pembelajaran Sikap Jujur dalam Mencegah Sejak Dini Perilaku Koruptif di Madrasah (Studi Multisitus Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Bima dan Madrasah Ibtidaiyah Sambinae Kota Bima)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu 'alaikum Wr.Wb



Direktur,
Emi Sumbulah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-044/Ps/HM.01/4/2020

01 April 2020

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala MIN Kota Bima

di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama : Trimansyah
NIM : 18760009
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing : 1. Dr. H.Suaib H. Muhammad, M.Ag
2. Raden Cecep Lukman Yasin, MA
Judul Penelitian : Pembelajaran Sikap Jujur dalam Mencegah Sejak Dini Perilaku Koruptif di Madrasah (Studi Multisitus Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Bima dan Madrasah Ibtidaiyah Sambinae Kota Bima)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu 'alaikum Wr.Wb


Direktur,
Omi Sumbulah



YAYASAN ISLAM BIMA
MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) SAMBINAE KOTA BIMA
Jln. Pelita, Kel. SambinaE Kec. Mpunda Kota Bima - NTB

Kota Bima, 9 April 2020

Nomor : Mi.x/59/KEP/IV/2020
Perihal : Pemberian Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesuai dengan Surat Nomor : B-045/Ps/HM.01/4/2020, tanggal 01 April 2020 perihal:

Permohonan Ijin Penelitian bagi mahasiswa:

Nama : Trimansyah
NIM : 18760009
Program Studi : Megister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Penelitian : Pembelajaran Sikap Jujur dalam Mencegah Sejak Dini Perilaku Koruptif di Madrasah

Bahwasanya kami tidak keberatan dan memberikan ijin kepada mahasiswa yang tersebut namanya di atas untuk melaksanakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sambinae Kota Bima

Demikian surat pemberian ijin ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Kepala Madrasah


Taufikuddin, S.Pd.I
NIP. 19720502 200312 1 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BIMA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) KOTA BIMA**

*Jln. W. Monginsidi no. 6 tlp. (0374) 42269
Email : minkotabima@gmail.com*

S U R A T K E T E R A N G A N T E L A H M E L A K U K A N P E N E L I T I A N

NOMOR :B-073 /Mi.18.24/PP.07 / 06 / 2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kota Bima, menerangkan :

Nama : Trimansyah
Nimko : 18760009
Program Studi/ Jurusan : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Penelitian : ” *Pembelajaran Sikap Jujur Dalam Mencegah Sejak Dini Prilaku Koruptif di Madrasah (Studi Multisitus pada MIN Kota Bima dan MI Sambinae Kota Bima)* ”

Bahwa yang namanya di atas benar-benar telah melaksanakan Penelitian dan wawancara, selama 2 (dua) Bulan dimulai tanggal 12 April s/d 12 Juni 2020 pada MIN Kota Bima.

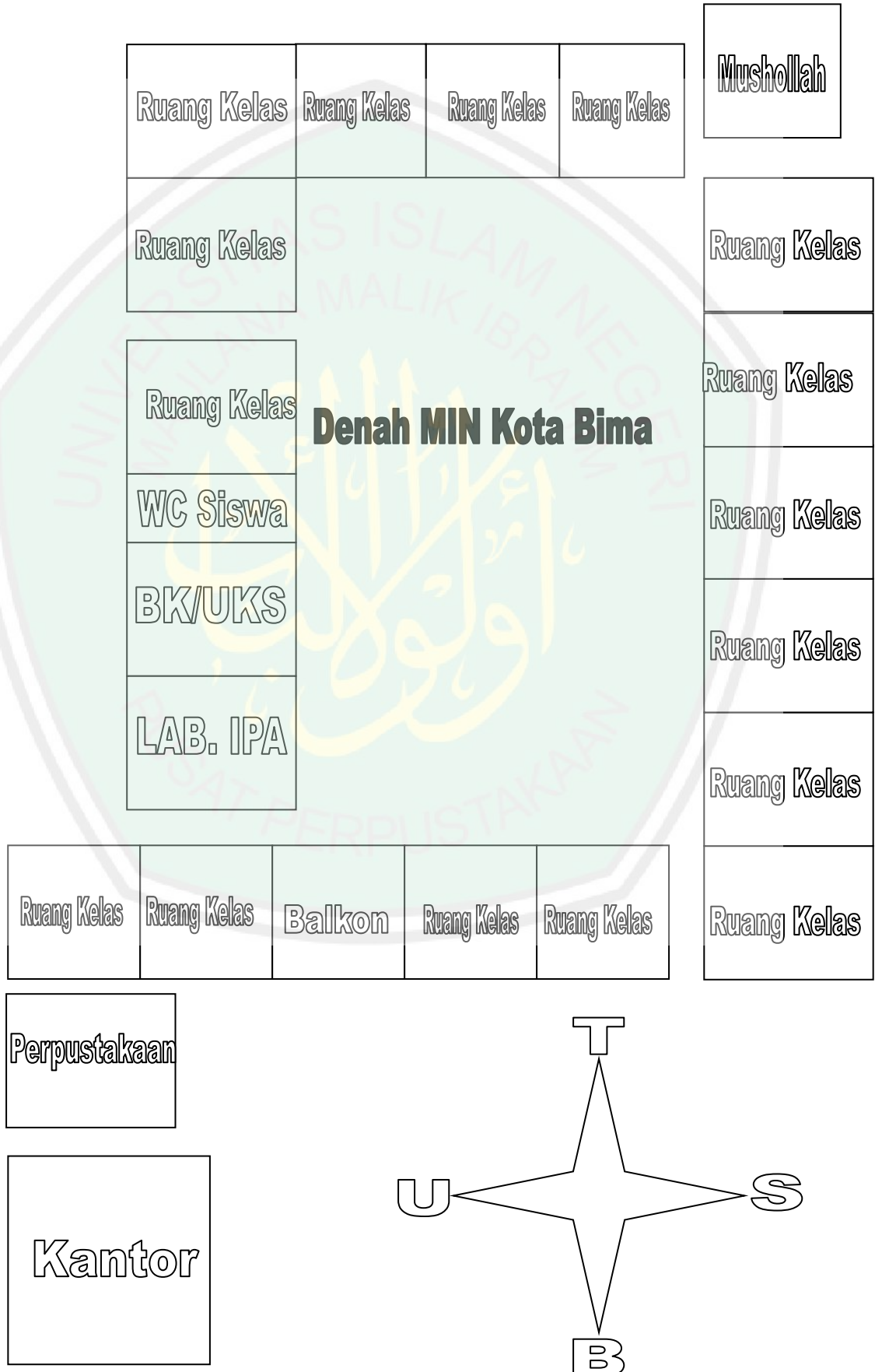
Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kota Bima, 24 Juni 2020
Kepala

(E. Amryn, S.Ag., M.S.I.)
NIP. 19750418 200212 1 001

I. Data MIN Kota Bima

Denah MIN Kota Bima



Letak geografis MIN Tolobali Kota Bima

MIN Tolobali Kota Bima terletak di Jalan Wolter Monginsidi No.06 Kelurahan Sarae Kota Bima.

Sebelah Timur: RA Perwanida I dan MTs SA Kota Bima

Sebelah Barat: Jalan Raya

Sebelah Selatan : Kampus STIE dan Pemukiman Penduduk

Sebelah Utara : MAN 2 Kota Bima

Gambaran Umum

MIN Tolobali Kota Bima pada tahun 1956 ini didirikan karena di desa ini pada mulanya tidak ada Madrasah. Dan letak Madrasah yang ada sangat berjauhan. Untunglah pemerintah segera merespon keadaan ini.

Nama-nama Kepala Madrasah yang pernah memimpin Madrasah ini antara lain:

1. Husen
2. Abdurrahman Hasan
3. Yusuf Abdullah
4. H. Usman Yunus, BA
5. Mansyur, S.Ag
6. Drs. M. Adnan
7. Edi Amryn, S.Ag, M.S.I

Pada tahun 2005 MIN Tolobali mendapat bantuan DAK yang mana bantuan itu digunakan untuk membangun Madrasah ini. Dan hasilnya mempunyai bangunan yang tergolong Madrasah baik. Pada tahun 2007 Madrasah juga mendapat DAK dan dana ADB. Setelah mendapat bimbingan langsung dari DF DBE1 tentang penyusunan RPS, pihak Madrasah dan komite berhasil menyusun Rencana Kerja Madrasah yang insya Allah dengan memohon Ridho-Nya Madrasah akan berhasil.

Madrasah juga bertekad meraih prestasi di segala bidang. Ketertinggalan selama ini dievaluasi dan disusun pula program dan kegiatan yang akan memajukan anak bangsa yang kita cintai.

Visi

“Terbinanya generasi Muslim yang bertaqwa, berakhlak mulia, beramal dengan ilmu, berprestasi dan terampil”

Misi

1. Menciptakan lembaga pendidikan yang islami dan berkualitas
2. Membina pribadi siswa untuk mencapai akhlakul karimah
3. Mendidik siswa untuk meningkatkan dan memacu restasi akademis
4. Menumbuhkembangkan kerjasama yang positif yang dilandasi nilai keagamaan dan jiwa yang bersahaja
5. Menjalin kerjasama dengan individu atau lembaga-lembaga yang punya kepedulian dengan kemajuan lembaga pendidikan Islam
6. Menciptakan lingkungan yang sehat, tertib dan nyaman serta agamais.
7. Menciptakan lingkungan yang berorientasi pada Student Active Learning, Full day Learning dan Bimbingan Belajar serta efektifitas pembinaan Ekstrakurikuler
8. Memberdayakan masjid sebagai laboratorium keagamaan, pembiasaan sholat berjama'ah serta sunnah, tartil Al-Qur'an, ucapan Kalimat Toyyibah dan berperilaku sopan.
9. Membudayakan dan mempedomani tradisi yang islami yang telah tumbuh di masyarakat

Tujuan

1. Mengembangkan pendidikan yang bermutu yang berlandas kan iman dan taqwa
2. Meningkatkan dan memacu prestasi akademik
3. Membina tradisi siswa untuk mencapai akhlakul karimah
4. Meningkatkan kerjasama dengan semua pihak (stakeholder) untuk pengembangan madrasah
5. Mengembangkan suasana kondusif dalam upaya peningkatan pendidikan yang bermutu
6. Dapat bersaing dan tidak kalah dengan siswa dari sekolah favorit dalam bidang ilmu pengetahuan
7. Mampu secara aktif melaksanakan khataman Al-Qur'an dan sholat berjama'ah
8. Mengkaji dan menggali tentang tradisi Islam yang ada di masyarakat

Identitas Sekolah

- A. Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN)
Tolobali Kota Bima
- B. Tahun Berdiri : 1956

C. Alamat Sekolah : Jl. Wolter Monginsidi No.
06Tolobali
Kel.SaraeKec. Rasanae Barat
KotaBima

- NSS/NISN : 111152720001/50204814
- NomorTelp : (0374) 42374
- Email : minbima@gmail.com
- KodePos : 84117

D. Namakepalasekolah : Edi Amryn, S.Ag, M.S.I.

E. Akreditasi Sekolah : B

F. Waktu : Pagi Jam 07.00 s/d 12.30

Data Siswa

No.	Kelas	Jenis		Jumlah
		L	P	
1.	I	67	65	132
2.	II	71	50	121
3.	III	58	65	123
4.	IV	60	67	127
5.	V	59	71	130
6.	VI	48	52	100
	Jumlah	363	370	733

Data Tenaga Kependidikan

Orang Jumlah Guru : a. Negeri : Laki-Laki : 6
Orang : Perempuan : 16
Orang b. Honor/GTT : Laki-Laki : 4

Orang		Perempuan	:	22
	Jumlah Pegawai TU :			
	a. Negeri	: Laki-Laki	:	-
		Perempuan	:	2
Orang		b. Pegawai Honorer	:	Laki-Laki : 7
Orang				Perempuan : 4
Orang				

Keadaan Sarana Pra Sarana

1. Ruang Belajar	:	15	Lokal
2. Ruang Guru	:	1	Lokal
3. Ruang Kepala	:	1	Lokal
4. Ruang Tata Usaha	:	1	Lokal
5. Ruang BP / BK	:	1	Lokal
6. Ruang Perpustakaan	:	1	Lokal
7. Lab. IPA	:	1	Lokal
8. Lab. Komputer	:	1	Lokal
9. Ruang UKS	:	1	Lokal
10. Musholla	:	1	Lokal

Tata tertib siswa

- I. Hal Masuk Sekolah
 1. Semua murid harus disekolah selambat-lambatnya 5 menit sebelum jam pelajaran yang dimulai,
 2. Murid yang datang terlambat tidak diperkenankan langsung masuk kelas, melainkan harus lapor terlebih dahulu pada kepala sekolah ,
 3. a. Murid absen hanya karena sungguh-sungguh sakit atau keperluan yang sangat penting,
 b. Urusan keluarga harus dikerjakan diluar sekolah atau waktu libur sehingga tidak menggunakan hari-hari sekolah,
 c. Murid yang absen pada waktu masuk kembali harus melapor kepada kepala sekolah dengan membawa surat-surat yang diperlukan (surat dokter atau orang tua/wali),
 d. Tidak diperbolehkan meninggalkan sekolah selama jam pelajaran berlangsung,
 e. Kalau seandainya murid sudah merasa sakit dirumah lebih baik tidak masuk sekolah.

II. Kewajiban Murid.

1. Taat kepada guru-guru dan kepala sekolah
2. Ikut bertanggung jawab atas kebersihan, keamanan dan ketertiban kelas dan sekolah pada umumnya,
3. Ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung, halaman, perabot dan peralatan sekolah,
4. Membantu kelancaran pelajaran baik dikelasnya maupun disekolah pada umumnya,
5. Ikut menjaga nama baik sekolah, guru dan pelajar pada umumnya, baik didalam maupun diluar sekolah,
6. Menghormati guru dan saling harga menghargai antara sesama murid,
7. Membayar uang sumbangan pembinaan pendidikan pada setiap bulan yang bersangkutan,
8. Melengkapi diri dengan keperluan sekolah,
9. Murid yang membawa kendaraan agar menempatkan yang telah ditentukan dalam keadaan terkunci,
10. Ikut membantu agar tata tertib sekolah dapat berjalan dan ditaati.

III. Larangan Murid

1. Meninggalkan sekolah selama jam pelajaran berlangsung, penyimpangan dalam hal ini hanya izin kepala sekolah,
2. Membeli makanan dan minuman diluar sekolah,
3. Menerima surat-surat atau tamu disekolah,
4. Memakai perhiasan yang berlebih-lebihan serta berdandan yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa,
5. Merokok didalam dan luar sekolah,
6. Meminjam uang dan alat-alat pelajaran antara sesama murid,
7. Mengganggu jalannya pelajaran baik terhadap kelasnya maupun terhadap kelas lainnya,
8. Berada atau bermain-main ditempat kendaraan,
9. Berada didalam kelas selama waktu istirahat,
10. Berkelahi dan main hakim sendiri jika menemui persoalan antar teman,
11. Menjadi anggota perkumpulan anak-anak nakal (gank-gank terlarang).

IV. Hal Pakaian Dan Lain-Lain.

1. Setiap murid wajib memakai seragam sekolah lengkap sesuai dengan ketentuan sekolah,
2. Murid-murid putri dilarang memelihara kuku panjang dan memakai alat-alat kecantikan kosmetik yang lazim digunakan oleh orang-orang dewasa,
3. Rambut dipotong rapi, bersih dan terpelihara,
4. Pakaian olah raga sesuai dengan ketentuan sekolah.

V. Hak-Hak Murid

1. Murid-murid berhak mengikuti pelajaran selama tidak melanggar tata tertib,
2. Murid-murid dapat meminjam buku-buku dari perpustakaan sekolah dengan mentaati peraturan perpustakaan yang berlaku,
3. Murid-murid berhak mendapat perlakuan yang sama dengan murid yang lain sepanjang tidak melanggar peraturan tata tertib.

VI. Hal Les Privat

1. Murid yang terbelakang dalam sesuatu mata pelajaran dapat mengajukan permintaan les tambahan dengan surat dari orang tuanya kepada kepala sekolah,
2. Les privat kepada guru kelasnya dan les privat tanpa sepengetahuan kepala sekolah di larang,
3. Les privat hanya diberikan sampai murid yang bersangkutan dapat mengejar pelajaran yang ketinggalan.

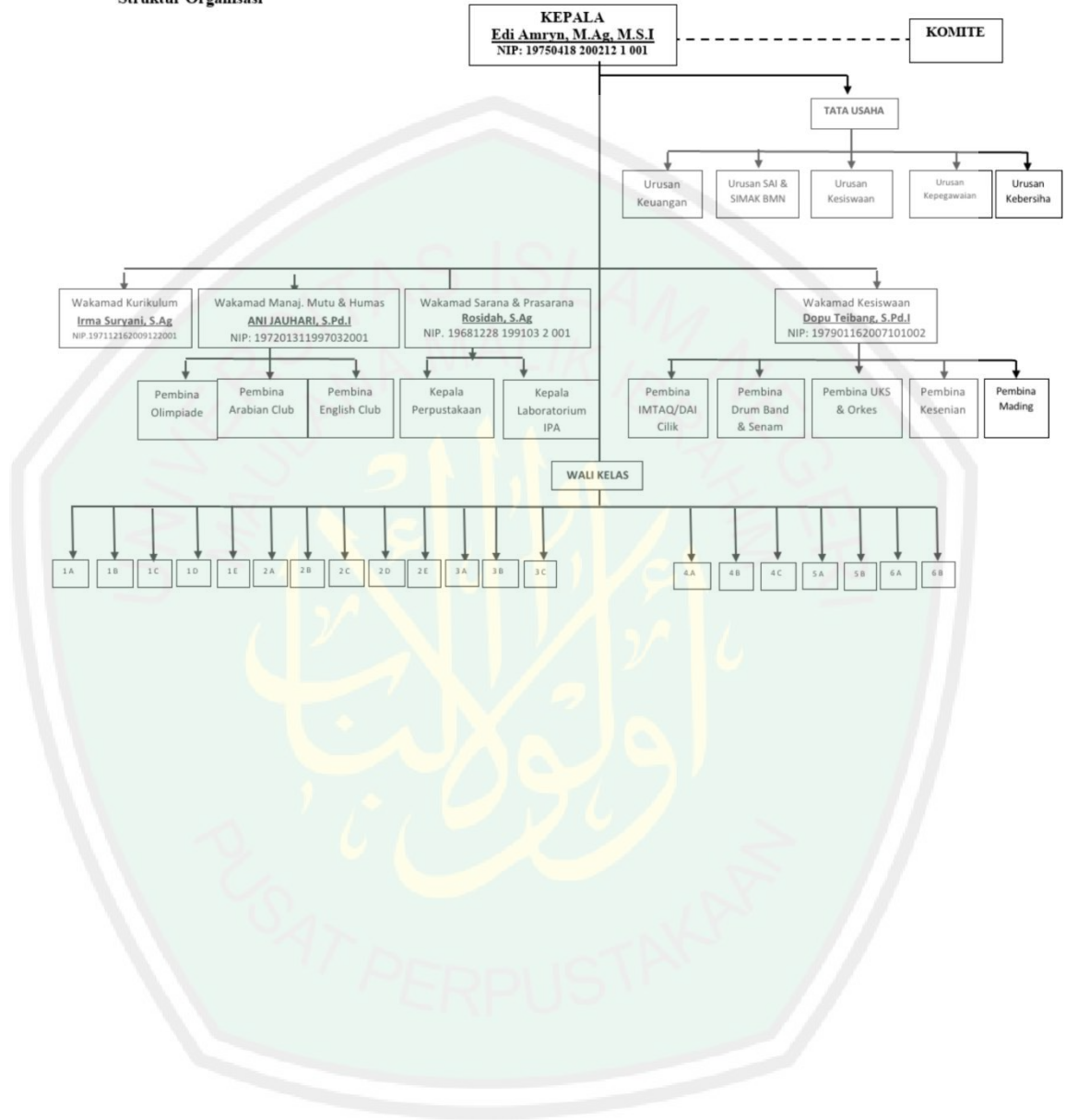
VII. Lain-Lain.

1. Hal- hal yang belum tercantum dalam peraturan tata tertib ini diatur oleh sekolah,
2. Peraturan tata tertib sekolah ini berlaku sejak diumumkan.
catatan:

Semua orang tua/wali murid dimohon secara sadar dan positif membantu agar peraturan tata tertib sekolah dapat ditaati.

Struktur MIN Kota Bima

Struktur Organisasi



II. Data MI Sambinae Kota Bima



VISI

Membentuk Generasi Unggul Yang Cerdas Spritual, Emosional, Intelektual Dan Kreatif

MISI

1. Menjadikan lembaga pendidikan yang islami dan berkualitas
2. Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi dibidang IMTAQ dan IPTEK
3. Membentuk sumber daya manusia yang kreatif, inovatif sesuai dengan perkembangan jaman
4. Menyediakan tenaga pendidikan yang professional dan memiliki kemampuan sesuai dengan bidangnya
5. Melaksanakan pelajaran yang kondusif bagi guru dan siswa
6. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang menghasilkan lulusan yang berprestasi

Tenaga kependidikan

No	Nama	L/P	Agama	PN/ CP	Jabatan/Bidang Studi
1	Taufikuddin, S.Pd.i	L	Islam	PNS	Kepsek
2	Hj. Nurjannah, S.Pd.I	P	Islam	PNS	Gr. Kelas 3
3	H Abd. Hady H. S, S.Pd.I	L	Islam	PNS	Gr. Aqidah
4	Nurmi Yusuf, S.Pd.I	P	Islam	PNS	Gr. Bhs Arab
5	Maryam Ismail, S.Pd.I	P	Islam	YS	Gr. Aqidah
6	Hafsah,S.pd.I	P	Islam	YS	Gr. Kelas 4
7	Miskul Itam, S.Pd.I	P	Islam	YS	Gr .Aqidah
8	Jufrian, S.Pd	L	Islam	YS	Gr. Bhs.Ingggris
9	Mulyani, S.Pd.I	P	Islam	YS	Gr. Kelas 6
10	Rasyidah, S.Pd.I	p	Islam	YS	Gr. Kelas 5
11	Aap Kurniawati,S.Pd.I	P	Islam	YS	Gr. SBK.
12	Siti Rohayati, S.Pd.I	P	Islam	YS	Gr. Kelas 2
13	Maryam, S.Pd	P	Islam	YS	Gr. Bhs,Indo.
14	Mansyuri, S.Pd	L	Islam	YS	Gr, Orkes
15	Nurrahma, S.Pd	P	Islam	YS	Gr, Orkes
16	Hajjayatun,S.Pd	P	Islam	YS	Gr, Kelas 1
17					

Data siswa

No.	Kelas	Jenis		Jumlah
		L	P	
1.	I	12	16	28
2.	II	15	14	29
3.	III	18	11	29
4.	IV	16	17	33
5.	V	14	16	30
6.	VI	12	19	31
	Jumlah	87	93	180

Sarana dan prasarana

No	Nama Ruangan	Jumlah
1	Ruangan Belajar	6
2	Ruang kepala sekolah	1
3	Ruang Bk/Uks	1
4	Ruang Perpustakaan	1
5	Ruang Kantor	1
6	Mushola	1
7	Pos Penjaga	1
8	Lapangan Upacara	1
9	Wc Murid	4
10	Wc guru	2
11	Kantin	2
12	Lapangan olah raga	1

Tata Tertib

1. Hal Masuk Sekolah

2. Semua murid harus masuk sekolah selambat-lambatnya 5 menit sebelum pelajaran dimulai
3. Murid yang datang terlambat tidak diperkenankan langsung masuk kelas, melainkan harus melapor terlebih dahulu kepada guru piket.
4.
 - a. Murid absen, hanya karena benar-benar sakit atau ada keperluan yang sangat penting/ tidak bisa diwakilkan
 - b. Urusan keluarga harus dikerjakan diluar sekolah atau waktu libur sehingga tidak menggunakan hari sekolah
 - c. Murid yang absen pada waktu masuk kembali harus melapor kepada Kepala Sekolah dengan membawa surat-surat yang diperlukan
 - d. Murid tidak diperbolehkan meninggalkan sekolah selama jam pelajaran berlangsung
 - e. Kalau seandainya murid sudah merasa sakit di rumah, maka sebaiknya tidak masuk sekolah dan memberikan keterangan kepada sekolah

2. Kewajiban Murid

- a. Taat kepada guru-guru dan kepala sekolah
- b. Ikut bertanggung jawab atas kebersihan, keamanan, ketertiban kelas dan sekolah pada umumnya
- c. Ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung, halaman, perabot dan peralatan sekolah

- d. Membantu kelancaran pelajaran baik di kelasnya maupun di sekolah pada umumnya
- e. Ikut menjaga nama baik sekolah, guru dan pelajar pada umumnya, baik didalam maupun diluar sekolah
- f. Menghormati guru dan saling menghargai antar sesama murid
- g. Melengkapi diri dengan keperluan sekolah
- h. Murid yang membawa kendaraan agar menempatkan ditempat yang telah ditentukan dalam keadaan terkunci
- i. Ikut membantu agar tata tertib sekolah dapat berjalan dan ditaati

3. Larangan Murid

- a. Meninggalkan sekolah selama pelajaran berlangsung. Penyimpangan dalam hal ini hanya dengan ijin kepala sekolah.
- b. Membeli makanan dan minuman diluar sekolah
- c. Menerima surat-surat atau tamu di kelas
- d. Memakai perhiasan yang berlebihan serta berdandan yang tidak sesuai dengann kepribadian bangsa
- e. Merokok didalam dan diluar sekolah
- f. Meminjam uang dan alat-alat pelajaran antar sesama murid
- g. Mengganggu jalannya pelajaran baik terhadap kelasnya maupun terhadap kelas lain.
- h. Berkelahi dan main hakim sendiri jika menemui persoalan antar teman
- i. Menjadi perkumpulan anak-anak nakal dan geng-geng terlarang

4. Hal Pakaian Dan Lain-Lain

- a. Setiap murid wajib memakai pakaian seragam sekolah lengkap sesuai dengan ketentuan sekolah
- b. Murid-murid putri dilarang memelihara kuku panjang dan alat-alat kecantikan yang berlebih
- c. Rambut dipotong rapi, bersih dan terpelihara
- d. Pakaian olahraga sesuai dengan ketentuan sekolah

5. Hak – Hak Murid

- a. Murid-murid berhak mengikuti pelajaran selama tidak melanggar Tata Tertib
- b. Murid-murid dapat meminjam buku-buku dari perpustakaan sekolah dengan mentaati peraturan perpustakaan yang berlaku
- c. Murid-murid berhak mendapatkan perlakuan yang sama dengan murid-murid yang lain sepanjang tidak melanggar Tata Tertib.

6. Lain – Lain

- a. Hal – hal yang belum tercantum dalam peraturan Tata Tertib ini diatur oleh sekolah
- b. Peraturan Tata Tertib sekolah ini berlaku sejak diumumkan

Batas Wilayah

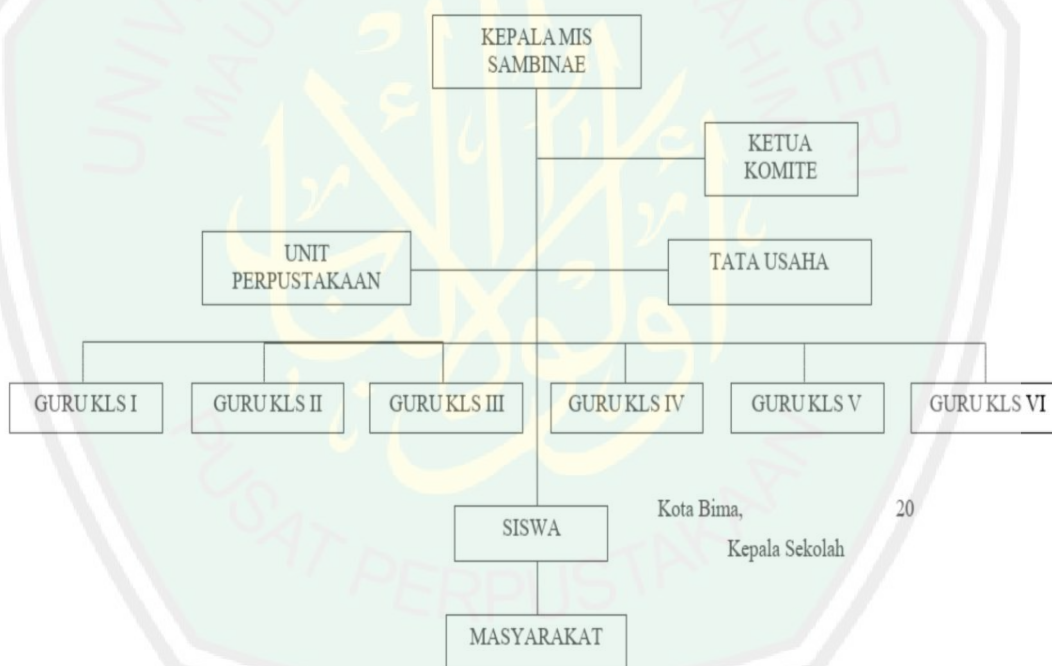
Batas wilayah MIS Sambinae Kota Bima :

1. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah Warga
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Lapangan Kel. Sambinae
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Jalan Raya
4. Sebelah Utara berbatasan dengan Perkuburan Kel. Sambinae

Struktur Organisasi

YAYASAN ISLAM BIMA
MADRASAH IBTIDAIYAH SAMBINAE KOTA BIMA
Jln. Pelita, Kel. SambinaE Kec. Mpunda Kota Bima

STRUKTUR ORGANISASI MIS SAMBINAE KOTA BIMA



Kota Bima, 20
 Kepala Sekolah

Taufikuddin, S.Pd.I
 NIP. 197205022003121006

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah/Madrasah :
 Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
 Kelas/Semester : II/2
 Materi Pokok : Perilaku jujur, rajin, dan percaya diri
 Alokasi Waktu : 2X25 menit

A. KOMPETENSI INTI

- 1 Kompetensi Inti (KI 1): Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- 2 Kompetensi Inti (KI 2): Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
- 3 Kompetensi Inti (KI 3): Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
- 4 Kompetensi Inti (KI 4): Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Kompetensi Dasar	Indikator
3.3 Memahami perilaku jujur, rajin, dan percaya diri	3.3.1 Menjelaskan arti dari sifat jujur, rajin dan percaya diri 3.3.2 Menyebutkan manfaat perilaku jujur, rajin dan percaya diri 3.3.3 Menyebutkan akibat tidak berperilaku jujur, rajin dan percaya diri 3.3.4 Memahami sikap yang baik ketika belajar, mengaji, dan bermain dalam kehidupan sehari-hari

4.3 Mencontohkan perilaku jujur, rajin, dan percaya diri	4.3.1 Mempraktekkan perilaku jujur, rajin dan percaya diri dalam belajar, mengaji, bermain. 4.3.2 Menceritakan cerita tentang kejujuran nabi Muhammad
--	--

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan peserta didik mampu memahami ketentuan, meyakini hikmah, mempraktikkan dan membiasakan perilaku jujur, rajin dan percaya diri

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Jujur
2. Rajin
3. Percaya diri

E. METODE PEMBELAJARAN

1. Uswah
2. Pengamatan
3. Ceramah
4. Tanya jawab
5. Diskusi
6. Inquiri
7. Resitasi

F. MEDIA, ALAT/BAHAN, SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media : LCD, Video
2. Alat/Bahan : kertas, pensil/bolpoin
3. Sumber Pembelajaran : Pengalaman siswa, peristiwa yang terjadi di sekitar, buku paket, Al Qur'an terjemah, Buku kisah 25 Nabi dan Rasul (Kisah Nabi Adam)

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Pertemuan Kesatu:
 - a. Pendahuluan/Kegiatan Awal (10 menit)
 - Guru mengucapkan salam dan meminta salah satu peserta didik memimpin doa
 - Guru mengabsen peserta didik sambil menanyakan kabar
 - Guru mengadakan tes kemampuan awal melalui pertanyaan singkat
 - Guru mempersiapkan fisik dan psikis peserta didik melalui nyanyian

- Guru menjelaskan tujuan mempelajari materi serta kompetensi yang akan dicapai
 - Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan selama proses` pembelajaran
 - Guru membentuk kelompok diskusi
- b. Kegiatan Inti (50 menit)
- Mengamati
 - Peserta didik mengamati gambar/video orang/anak yang sedang mengerjakan ujian dikelas.
 - Peserta didik menyimak cerita pendek tentang Nabi Muhammad yang sangat jujur dalam semua tingkah lakunya.
 - Menanya
 - Peserta didik menanya hal-hal yang terkait dengan gambar/video dan isi cerita yang disampaikan guru.
 - Eksplorasi/eksperimen
 - Peserta didik mencari/menemukan pengertian jujur, rajin dan percaya diri melalui tanya jawab .
 - Peserta didik aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model problem solving tentang cerita/kasus dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - o Guru menyiapkan cerita pendek tentang seorang anak yang tidak jujur, rajin dan percaya diri
 - o Siswa berkelompok dan mendiskusikan cerita tersebut.
 - o Setelah semua kelompok menempelkan hasil diskusinya, guru bersama peserta didik mengoreksi bersama.
 - Mengasosiasi
 - Peserta didik menghubungkan tentang perilaku jujur, rajin juga percaya diri dan kasus yang ada dicerita dan membuat kesimpulan.]
 - Mengkomunikasikan
 - Peserta didik menyampaikan kembali materi yang telah ia terima/ketahui di depan kelas.
- c. Penutup: (10 menit)
1. Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan mengenai materi akhlak terpuji yaitu jujur
 - 2). Pada kolom “insya Allah aku kerjakan” guru membimbing peserta didik untuk memberikan tanda (□) pada kolom ‘ya’ atau ‘tidak’
 - 3). Pada kolom “aku bisa” guru meminta peserta didik bersama-sama mengucapkan “dalam pergaulan sehari-hari aku akan selalu jujur kepada siapapun”.
 - 4) Pada kolom “awas hati-hati” guru meminta peserta didik utuk menghindari dusta karena dusta adalah sifat orang munafik.
 - 5) Guru beserta peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan bacaan hamdalah dan salam bersama-sama.

H. PENILAIAN

1. Penilaian “Ayo berlatih”

SOAL

1. Orang yang antara perkataan dan perbuatannya sama disebut orang ...
2. Kebalikan dari jujur adalah
3. Allah sayang kepada orang yang
4. Kedua orang tua sangat sayang kepada anak yang
5. Dusta merupakan salah satu sifat dari orang yang

KUNCI JAWABAN

1. Jujur
2. Dusta
3. Jujur
4. Jujur
5. Munafik

Pedoman penskoran

Setiap soal memiliki nilai 20

Skor maksimal $5 \times 20 = 100$

Soal yang benar dikalikan nilai setiap soal

2. penilaian Rubrik Kegiatan

Penilaian ini diambil dari peserta didik ketika melakukan kegiatan yaitu menceritakan peristiwa yang pernah dialami yang berkaitan dengan kejujuran.

Penilaian

No	Nama Peserta Didik	Kategori			
		Amat Baik	Baik	Cukup	Kurang

		86-100	71-85	56-70	41-55
1					
2					

Keterangan:

Amat Baik : Jika tulisan dan cerita yang disampaikan runtun, relevan, jelas, dan logis.

Rentang nilai 80-100

Baik : Jika tulisan dan cerita yang disampaikan runtun, relevan, jelas, dan tidak logis.

Rentang nilai 71 -85

Cukup : Jika tulisan dan cerita yang disampaikan runtun, relevan, tidak jelas, dan tidak logis.

Rentang nilai 56 - 70

Kurang : Jika tulisan dan cerita yang disampaikan runtun, tidak relevan, tidak jelas, dan tidak logis.

Rentang nilai 41 – 55

3. Penilaian Skala sikap

Penilaian ini diambil dari peserta didik ketika melakukan diskusi tentang makna kejujuran.

no	Aspek	Nilai			
		1	2	3	4
1	Penguasaan materi				
2	Penguasaan nilai-nilai				
3	Keaktifan				
4	Kesantunan				

Catatan : Nilai

4 = Sangat baik

3 = Baik

2 = Sedang

1 = Kurang baik

Rentang skor = Skor maksimal – skor minimal

= 16 – 4

= 12/4

= 4

MK = 14 – 16

MB = 11 – 13

MT = 7 – 10

BT = 4 – 6

Keterangan:

BT : Belum Terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator)

MT : Mulai terlihat (apabila peserta didik sudah mulai memperhatikan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten)

MB : Mulai Berkembang (apabila peserta didik sudah memperhatikan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten)

MK : Membudaya (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam Indikator secara konsisten .

Guru dapat mengembangkan soal berikut rubrik dan penskorannya sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Mengetahui
Kepala Madrasah

Kota Bima,.....
Guru bidang studi

Transkrip Wawancara

Instrumen Wawancara untuk Kepala Madrasah Ibtidaiyah.

Nama :

Jabatan :

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana upaya Bapak dalam melaksanakan pembelajaran sikap jujur pada siswa?	Pelaksanaan pembelajaran secara umum dan pembelajaran aqidah akhlak sangat penting memerlukan strategi. Jika pemilihan strategi tidak tepat maka hasil dalam meningkatkan sikap jujur tidak akan maksimal pula, dan sebaliknya jika strategi yang dipilih dengan tepat pada suatu lembaga pendidikan maka pembelajaran sikap jujur akan berhasil sesuai dengan yang diharapkan. Dan adapun strategi yang dilaksanakan baik secara khusus diterapkan dalam penyampaian materi aqidah akhlak maupun pada materi lain yaitu melalui keteladanan, pembiasaan, pengenalan, penerapan, pemberian pemahaman terhadap sikap jujur itu sendiri maupun berbagai nilai-nilai keislaman yang lainnya
2	Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran sikap jujur yang dilakukan oleh guru di Madrasah yang Bapak pimpin?	Proses pembelajaran sikap jujur, dilakukan dengan cara penyampaian materi dalam kelas, dan mengadakan kegiatan-kegiatan lain sebagai pendukung tercapainya sikap jujur pada siswa, seperti mengadakan kegiatan Imtaq, tadarus bersama, ceramah, memberikan nasehat, membiasakan siswa dengan memberikan contoh teladan oleh guru-guru, dan mengajak memberikan pemahaman terhadap sikap jujur itu sendiri

4	<p>Bagaimana peran Bapak dalam menanggapi siswa yang bermasalah terkait dengan sikap jujur dan apa bentuk sikap siswa yang tidak jujur?</p>	<p>ketika ada siswa yang tidak jujur seperti suka menyontek, sering bolos sekolah, tidak mengembalikan buku atau pulpen temannya yang dipinjam dan lain-lain, saya menasehati mereka, membimbing, membina secara pribadi, memberikan hukuman berupa menyuruh hafal surah pendek, suruh hafal do'a-doa sehari-hari. Ya seperti itu.</p> <p>Iya disini banyak siswa yang nakal, sering ganggu teman-temannya yang lagi belajar, sering ngambil barang-barang temannya, bolos sekolah, mereka izin pulang makan dirumah tau-tau langsung pulang, sering menyontek, siswa yang seperti ini saya panggil baik-baik, dan saya nasehati mereka, dan buat perjanjian jika mereka mengulangi lagi akan dihukum, dan dipanggilkan orang tuanya.</p>
5	<p>Bagaimana strategi yang Bapak sampaikan tentang pembelajaran sikap jujur ?</p>	<p>Adapun strategi yang dilaksanakan baik secara khusus diterapkan dalam penyampaian materi aqidah akhlak maupun pada materi lain yaitu melalui keteladanan, pembiasaan, pengenalan, penerapan, pemberian pemahaman terhadap sikap jujur itu sendiri maupun berbagai nilai-nilai keislaman yang lainnya.</p> <p>Iya, strategi yang kami lakukan untuk meningkatkan sikap jujur pada siswa melalui pembelajaran yaitu ada pemahaman, penerapan, pemberian nasehat, pemberian ganjaran, keteladanan dan pembiasaan.</p>
6	<p>Bagaimana Hasil Pembelajaran sikap jujur yang telah tertanam dalam diri siswa?</p>	<p>Kami berusaha agar siswa disini memiliki karakter yang baik dalam diri mereka, khususnya mengajarkan kepada siswa tentang sikap jujur, selalu saya berikan nasehat, motivasi untuk selalu menerapkan sikap jujur, bukan saja menyampaikan apa itu jujur, tapi</p>

		<p>saya lebih mengedepankan sikap jujur ini terus diterapkan. Dan Alhamdulillah anak-anak sudah bisa bicara dengan sopan, ketika mereka mengerjakan tugas dikerjakan dengan mandiri, tidak menyontek, membuang sampah pada tempatnya, datang sekolah dengan tepat waktu, mengembalikan buku pinjaman di perpustakaan, melaksanakan sholat berjamaah dengan tertib.</p>
7	<p>Kegiatan apa saja yang dilaksanakan di Madrasah sebagai pembelajaran sikap jujur pada siswa.?</p>	<p>Iya adapun kegiatan yang sering dilaksanakan disekolah ini sebagai kegiatan ekstrakurikuler, yaitu kami adakan kegiatan Imtaq setiap pagi hari jum'at, tadarusan bersama, kegiatan mesjid setelah sholat berjamaah tausiah dilakukan oleh guru-guru, adakan kegiatan hafal surah-surah pendek dan ceramah agama yang dilakukan oleh siswa secara bergiliran. Dan ngaji bersama sebelum memulai pelajaran.</p>

Instrumen Wawancara untuk Guru

Nama :

Jabatan :

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
2	Bagaimana strategi yang Bapak/Ibu terapkan tentang pembelajaran sikap jujur yang terdapat dalam pelajaran aqidah akhlak ?	Strategi yang kami lakukan khususnya pada kelas saya yaitu membuat tata tertib yang harus ditaati oleh siswa. Dan menonton video tentang orang yang tidak jujur, menceritakan kisah-kisah tentang jujur, memberikan nasehat, memberikan teladan, membiasakan anak-anak agar senantiasa bersikap jujur seelah diajari tentang sikap jujur tersebut.
4	Apakah ada peraturan dan tata tertib yang mendukung tentang pembelajaran sikap jujur?	Iya ada, tata tertib yang dibuat disekolah maupun tata tertib yang saya sendiri buat dikelas yang harus dilakukan oleh setiap siswa saya. Tata tertib yang saya buat seperti: sebelum masuk kelas harus jajan dengan guru, ngaji bersama sebelum belajar dan dipimpin oleh satu orang secara bergiliran, tidak boleh ribut dan lain sebagainya.
5	Seperti apakah sikap jujur yang sudah diterapkan oleh siswa di Madrasah Bapak/Ibu?	Sikap siswa tiap harinya seperti mereka sudah pandai buang sampah pada tempatnya, ketika siswa pinjam buku perpustakaan dikembalikan tepat

		<p>waktu, ketika mereka lupa, pas kembalinya mereka minta maaf dan menjelaskan dengan baik karna telat mengembalikan buku, ketika menemukan sesuatu barang, mereka langsung lapor ke Bapak Ibu gurunya, mereka sudah terbiasa dengan mengucapkan salam dan berjabat tangan jika bertemu baik dengan guru maupu sesama siswa, saya rasa ini merupakan hasil dari apa yang sudah kami ajarkan dan diamalkan dalam kehidupannya sehari-hari.</p> <p>Mereka sudah rajin sekolah, mengerjakan tugas dengan baik, sudah tidak menyontek, tertib pada saat belajar, melaksanakan sholat berjamaah, dan lain sebagainya</p>
6	<p>Apa yang Bapak/Ibu lakukan ketika mendapatkan siswa yang belum bisa bersikap jujur.?</p>	<p>Memberikan sangsi kepada siswa yang nakal itu sangat perlu, hanya saja sangsi yang diberikan harus yang mendidik, jauhi cara yang tidak mendidik, nah oleh karena itu saya sendiri sering memberikan ganjaran kepada siswa yang nakal, seperti: suruh menghafal surah pendek, dan besoknya sebelum mulai belajar disuruh hafal di depan teman-temannya dalam kelas, dan suruh sholat duha, setelah itu dinasehati</p>
7	<p>Kegiatan apa saja yang dilaksanakan dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan sikap jujur pada siswa di Madrasah.?</p>	<p>Kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan sikap jujur pada siswa yaitu membuat tatatertib, mengadakan kegiatan kelompok untuk mengajarkan praktik tentang sikap tidak jujur, memberikan keteladanan dan lain sebagainya.</p>
8	<p>Bagaimana hasil pembelajaran sikap jujur yang telah tertanam pada diri siswa.?</p>	<p>Kami berusaha agar siswa disini memiliki karakter yang baik dalam diri mereka, misal sikap jujur, khususnya kepada siswa saya kelas 3, selalu saya berikan nasehat, motivasi untuk selalu</p>

	<p>menerapkan sikap jujur, bukan saja menyampaikan apa itu jujur, tapi saya lebih mengedepankan sikap kejujuran ini terus diterapkan. Dan Alhamdulillah anak-anak sudah bisa bicara dengan sopan, ketika mereka mengerjakan tugas dikerjakan dengan mandiri, tidak menyontek, ketika ada yang tidak punya pulpen, buku, mereka melaporkan kepada saya dan tidak langsung minta dan ambil punya teman-temannya</p> <p>Hasil pembelajaran sikap jujur melalui pelajaran aqidah akhlak memiliki dampak yang baik bagi siswa, hal ini terlihat pada sikap siswa tiap harinya seperti mereka sudah pandai buang sampah pada tempatnya, ketika siswa pinjam buku perpustakaan dikembalikan tepat waktu, ketika mereka lupa, pas kembalinya mereka minta maaf dan menjelaskan dengan baik karna telat mengembalikan buku, ketika menemukan sesuatu barang, mereka langsung lapor ke Bapak Ibu gurunya, mereka sudah terbiasa dengan mengucapkan salam dan berjabat tangan jika bertemu baik dengan guru maupu sesama siswa, saya rasa ini merupakan hasil dari apa yang sudah kami ajarkan dan diamalkan dalam kehidupannya sehari-hari</p> <p>Iya, Alhamdulillah, setelah kami berusaha keras mengajarkan, membiasakan, membina, mengarahkan serta memberikan pemahaman tentang pentingnya sikap jujur, akhirnya mereka sudah pandai dan bisa mengerti tentang sikap jujur, mereka sudah rajin sekolah, mengerjakan tugas dengan baik, sudah tidak menyontek, tertib pada saat belajar, melaksanakan sholat berjamaah, dan lain sebagainya</p>
--	--

Instrumen Wawancara untuk Siswa

Nama :

Kelas :

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah boleh adinda saat ulangan menyontek sama temanmu?	
2	Apa yang adinda lakukan ketika melihat sampah yang berserakan di halaman sekolah?	
3	Coba adinda sebutkan sikap jujur yang adinda ketahui?	
4	Apa yang adinda lakukan ketika menemukan uang di halaman sekolah,?	
5	Hukuman apa yang diberikan oleh guru ketika menemukan adinda atau teman-temanmu berbohong?	

DOKUMEN PENELITIAN

Wawancara dengan Kepala MIN Kota Bima Bapak Ady Amryn, S.Ag, M.S.I



Wawancara dengan Kepala MI Sambinae Kota Bima. Bapak Tufikuddin, S.Pd.I



Wawancara dengan Ibu Zuhrisnaini Adaminata



Wawancara dengan Bapak Taufikkudin



Wawancara dengan Ibu Imas Sai Bunnisya



Kegiatan siswa setor hafal surah pendek



Kegiatan siswa ceramah Agama



Siswa praktek Sholat Duha berjamaah



Siswa sholat Duha sebagai ganjaran



Kegiatan ceramah dan pembinaan



Kegiatan praktek sholat berjamaah



Belajar membaca Al-Qur'an



Ibu-ibu Guru lagi membahas kegiatan madrasah



RIWAYAT HIDUP



Nama : **Trimansyah**
Tempat/Tgl Lahir : labuan Kananga, 21-Januari-1993
Alamat : Labuan Kananga, Kec. Tambora, Kab. Bima
Nama Ayah : Sarjan
Nama Ibu : Syamsiah (Alm)
No. Telp/email : 0823592766329/
trimansyahbima123@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

- a. SDN 2 Labuan Kananga : 1999-2005
- b. SMP N 1 Kawinda Na'e : 2007-2009
- c. SMK-Kes Aisyiyah Kota Bima : 2010-2012
- d. S-1 IAI Muhammadiyah Bima : 2013-2017
- e. S-2 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang : 2018-2020